

**LAPORAN TAHUNAN 2018
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN BANGKA BELITUNG
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018**

**LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP)
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
TAHUN ANGGARAN 2018**

*Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian
Bio-industri Berkelanjutan*

Penanggung Jawab

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Babel

Oleh :

**Ahmadi, SP., M.Sc
Dr. Suharyanto, SP., MP
Rahmad Hasan, SP**

**Penyunting Pelaksana dan Tata Letak
Akhmad Ansyor, Sp., M.Sc**

**Desain Sampul :
Setia Gandarum, S.I.Kom**

Penerbit :

**Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung
Jalan Muntok KM.4 Pangkalpinang
Telp. (0710) 421979, Fax (0717) 421979
Email : bptp.babel@yahoo.mail
Website : babel.litbang.pertanian.go.id**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat izin dan rahmat-Nya Laporan Tahunan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018 dapat diselesaikan dengan baik. Laporan tahunan ini merupakan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, fungsi, dan mandate Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018.

Laporan tahunan BPTP Kepulauan Bangka Belitung tahun 2018 berisi tentang capaian hasil kegiatan dalam mendukung empat tugas sukses Kementerian Pertanian beserta sumberdaya pendukung yang tersedia, yang terincikan menjadi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji), penyebarluasan (diseminasi) hasil-hasil litkaji, maupun kegiatan lainnya. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, terutama Pemerintah Daerah, Kelompok Tani, Petani, dan Masyarakat. Selama pelaksanaan kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah banyak hal yang dicapai, dan tidak luput dari berbagai permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serta diupayakan mencari solusi yang terbaik. Oleh karena itu kami mohon saran dan kritik yang konstruktif baik untuk penyempurnaan laporan maupun peningkatan kinerja dan prestasi BPTP Kepulauan Bangka Belitung dimasa mendatang.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan tahunan ini diucapkan terima kasih. Harapan kami, laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, khususnya dalam perbaikan kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung ke depan.

Pangkalpinang, 31 Desember Januari 2018
Kepala BPTP Kepulauan Bangka Belitung

Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP
NIP. 19690427 199803 1 001

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dengan wilayah kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keberadaan BPTP pada dasarnya merupakan upaya Badan Penelitian Pengembangan Pertanian dalam mewujudkan desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah, mengingat adanya keragaman di daerah, baik dari segi aspek fisik, ekonomi, maupun sosial budaya.

BPTP Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 633/KPTS/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003. Pembentukan BPTP Kepulauan Bangka Belitung merupakan respon terhadap pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang memisahkan diri dari Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2001.

Sebagai wujud dari pelaksanaan tugas, pokok, dan fungsinya, pada tahun anggaran 2018 BPTP Kepulauan Bangka Belitung melaksanakan berbagai kegiatan pengkajian dan diseminasi, baik bersumber dari DIPA BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan tersebut antara lain:

1. Kajian Usaha Tani Padi Pasa Sawah Bukaan Baru
2. Kajian SUP integrasi Lada kopi dan kambing
3. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)
4. Pameran dan Publikasi, Buletin Spesifik Lokasi
5. Taman Agro Inovasi dan Tagrimart
6. Pendampingan Teknologi UPSUS Pajale
7. Pendampingan UPSUS SIWAB
8. Pengembangan Pola Tanam Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman
9. Peningkatan Kapasitas Penyuluh, Komunikasi, Koordinasi, dan Diseminasi Inovasi Teknologi
10. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian

11. Model Pengembangan Pertanian Bio Industri Lada, Sawit, Sereh Wangi dan Ternak Terpadu
12. Produksi Benih Sebar Padi
13. Pengembangan Sarana dan Prasarana Mendukung Sasaran Produksi Komoditas Strategis Perkebunan dan Pemeliharaan dan Perbenihan Tanaman Tahunan

Sektor pertanian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung diarahkan untuk dapat meningkatkan produktivitas sektor pertanian spesifik lokasi, rehabilitasi lahan pasca tambang timah, dan pengembangan pertanian Bio Industri. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, sasaran utama, tujuan dan program serta indikator kinerja utama.

1.2. Visi, Misi, Tujuan, Tata Nilai, Sasaran dan Indikator Kinerja Utama

BPTP Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balingbangtan, yang secara hirarkis merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada dibawah Koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Kepulauan Bangka Belitung menyusun Rencana Operasional dari Visi, Misi, Kebijakan, dan Program Badan Litbang Pertanian, yang mengacu pada Visi dan Misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BPTP Bangka Belitung. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah :

Visi :

Menjadi lembaga penelitian dan pengembangan pertanian terkemuka di dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.

Misi :

1. Menghasilkan, menyediakan dan menyebarkan teknologi dan pilihan bahan kebijakan pertanian spesifik lokasi bagi pemerintah daerah,
2. Menjadi pusat informasi dan rujukan teknologi pertanian,
3. Menjalin kemitraan dengan instansi terkait dalam upaya memberdayakan masyarakat,
4. Berperan dalam jaringan litkaji nasional guna menghasilkan teknologi pertanian strategis

Tujuan :

1. Membangun aliansi strategis untuk mengembangkan jejaring kegiatan pengkajian dan diseminasi pertanian.
2. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas BPTP Bangka Belitung dalam menjalankan tupoksinya.
3. Mengembangkan sinkronisasi dan koordinasi dengan institusi pusat dan daerah untuk menunjang pembangunan pertanian wilayah.

Tata Nilai :

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Bangka Belitung menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan Fast Learning Organization.
2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik.
4. Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas dan mawas

Sasaran Strategis :

Sasaran utama BPTP Kepulauan Bangka Belitung tahun 2015-2019 adalah dihasilkannya inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna serta mendorong peningkatan kinerja sektor pertanian sebagai sumber pertumbuhan baru di Provinsi Kep. Bangka Belitung. Berdasarkan visi dan misi di atas, strategi utama BPTP Bangka Belitung tahun 2015– 2019 adalah sebagai berikut :

1. Optimalisasi sumberdaya internal/eksternal untuk peningkatan kapasitas institusi.
2. Membangun aliansi strategis antar BPTP, antara BPTP Bangka Belitung dengan Puslit dan Balit komoditas serta dengan berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar negeri, dan antara BPTP Bangka Belitung dengan seluruh pemangku kepentingan di wilayah kerja.
3. Mendapatkan dan mendesiminasikan inovasi teknologi dan kelembagaan terkini untuk mendukung pembangunan pertanian wilayah.
4. Membangun sistem manajemen mutu pada semua lini kegiatan

Indikator Kinerja Utama :

Tabel 1. Sasaran dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP Bangka Belitung 2015-2019

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
1.	Inovasi Teknologi Spesifik Lokasi	1. Jumlah Teknologi Spesifik Lokasi
2.	Rekomendasi Kebijakan	1. Jumlah Rekomendasi Kebijakan
3.	Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna	1. Jumlah Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna 2. Jumlah Diseminasi teknologi dan Peningkatan Komunikasi dan koordinasi Pemasarakatan Inovasi Teknologi Pertanian
4.	Produksi Benih	1. Jumlah Produksi Benih Sumber
5.	Model Pertanian Bio Industri	1. Jumlah Model Pengembangan Bio Industri Spesifik Lokasi
6.	Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi	1. Jumlah Dukungan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama
	Inovasi Teknologi Pertanian	

II. ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

2.1. RPJM 2015-2019, Strategi Induk Pembangunan Pertanian (SIPP) 2015-2045, serta Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kepulauan Bangka Belitung merupakan UPT. Badan Litbang Pertanian (Balingbangtan) Kementerian Pertanian, sehingga arah kebijakan juga mengacu pada kebijakan Balitbangtan terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan Pertanian. Berdasarkan arah kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2015-2019, maka pembangunan pertanian diarahkan untuk dapat menjamin ketahanan pangan dan energi mendukung ketahanan nasional. Secara lengkap arah kebijakan pembangunan pertanian dalam RPJMN 2015-2019 itu antara lain :

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.
2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Sementara itu memperhatikan arah, visi, misi, dan sasaran utama pembangunan pertanian dalam SIPP 2015-2045, pembangunan pertanian ke depan diarahkan untuk mewujudkan pertanian Indonesia yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur. Pembangunan pertanian sebagai motor penggerak pembangunan nasional, dan penempatan sektor pertanian dalam pembangunan nasional merupakan kunci utama keberhasilan dalam mewujudkan pertanian yang bermartabat, mandiri, maju, adil dan makmur tersebut. Visi pembangunan pertanian 2015-2045 adalah **“Terwujudnya sistem pertanian bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi dari sumberdaya hayati pertanian dan kelautan tropika”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi yang terkait erat dengan tupoksi Balitbangtan adalah :

1. Mengembangkan sistem usahatani pertanian tropika agroekologi yang berkelanjutan dan terpadu dengan bioindustri melalui perlindungan, pelestarian, pemanfaatan dan pengembangan sumberdaya genetik, serta perluasan, pengembangan dan konservasi lahan pertanian;
2. Mengembangkan kegiatan ekonomi input produksi, informasi, dan teknologi dalam Sistem Pertanian-Bioindustri Berkelanjutan melalui perlindungan dan pemberdayaan insan pertanian dan perdesaan;
3. Membangun sistem pengolahan pertanian melalui perluasan dan pendalaman pasca panen, agro-energi dan bioindustri berbasis perdesaan guna menumbuhkan nilai tambah;
4. Mengembangkan sistem penelitian untuk pembangunan berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi.

Merujuk pada Dokumen Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, visi Kementerian Pertanian adalah "Terwujudnya system pangan pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani". Sedangkan misinya adalah mewujudkan system pertanian bioindustri berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan dan diversifikasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk pangan dan pertanian.

Visi dan misi Kementerian pertanian tersebut dijabarkan dalam Sasaran Strategis yang ingin dicapai pada periode 2015-2019 yaitu :

1. Swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula
2. Peningkatan diversifikasi pangan;
3. Peningkatan komoditas bernilai tambah dan berdaya saing, dalam memenuhi pasar ekspor dan substitusi impor;
4. Penyediaan bahan baku bioindustri dan bioenergi

2. Arah Kebijakan Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Inovasi Spesifik Lokasi

Arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi spesifik lokasi 2015-2019 harus mengacu pada arah kebijakan pembangunan Pertanian Nasional (RPJMN) dan arah kebijakan pembangunan pertanian yang tertuang dalam SIPP 2015-2045, serta arah kebijakan litbang pertanian. Berdasarkan kebijakan litbang pertanian untuk pengembangan nilai tambah kegiatan pertanian melalui penerapan konsep pertanian bio-industri, maka arah kebijakan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi adalah mengembangkan sistem pengkajian dan diseminasi mendukung pertanian bioindustri berbasis sumberdaya lokal, sesuai dengan **Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019 : penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.**

Secara rinci arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah :

1. Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional.
2. Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas.
3. Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi.
4. Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah sebagai berikut :

1. TERSEDINYA INOVASI PERTANIAN SPESIFIK LOKASI MENDUKUNG PERTANIAN BIOINDUSTRI BERKELANJUTAN
2. Terdesimasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi
3. Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi
4. Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi
5. Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi.

Dalam rangka peningkatan dukungan inovasi dan teknologi sesuai yang tertuang dalam Renstra Kementerian Pertanian 2015-2019, maka upaya yang harus dilakukan meliputi :

1. Meningkatkan kapasitas dan fasilitas peneliti di bidang pertanian.
2. Meningkatkan penelitian yang memanfaatkan teknologi terkini dalam rangka mencari terobosan peningkatan produktivitas benih/bibit/tanaman/ternak.
3. Memperluas cakupan penelitian mulai dari input produksi, efektivitas lahan, teknik budidaya, teknik pasca panen, tehnik pengolahan hingga teknik pengemasan dan pemasaran.
4. Meningkatkan diseminasi teknologi kepada petani secara luas.
5. Membina petani maju sebagai patron dalam pengembangan dan penerapan teknologi baru di tingkat lapangan.

2.3. Strategi

Uraian pada bagian ini mengemukakan berbagai strategi yang dikembangkan dalam mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Prinsip dasar dari strategi ini adalah untuk terjadinya percepatan dalam pencapaian sasaran strategis, atau strategi ini menggambarkan upaya *unusual* yang perlu dikembangkan dalam pencapaian sasaran strategis.

Sasaran 1 : Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui penyempurnaan sistem dan perbaikan fokus kegiatan pengkajian yang didasarkan pada kebutuhan pengguna (petani dan pelaku usaha agribisnis lainnya) dan potensi sumberdaya wilayah. Penyempurnaan sistem pengkajian mencakup metode pelaksanaan pengkajian serta monitoring dan evaluasi. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi.

Sasaran 2 : Terdesiminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kuantitas dan atau kualitas informasi, media dan lembaga diseminasi inovasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian.

Sasaran 3: Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas kegiatan tematik di BTP yang disinergikan dengan UK/UPT lingkup Balitbangtan, terutama dalam menerapkan hasil-hasil litbang pertanian dalam super impose model pertanian bio-industri berbasis sumberdaya lokal.

Sasaran 4: Rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan kajian-kajian tematik terhadap berbagai isu dan permasalahan pembangunan pertanian baik bersifat responsif terhadap dinamika kebijakan dan lingkungan strategis maupun antisipatif terhadap pandangan futuristik kondisi pertanian pada masa mendatang. Strategi ini diwujudkan ke dalam satu sub kegiatan yaitu: analisis kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.

Sasaran 5: Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melalui peningkatan efektivitas manajemen institusi. Strategi ini diwujudkan ke dalam sembilan sub kegiatan yaitu:

1. Penguatan kegiatan pendampingan model diseminasi dan program strategis kementan serta program strategis Badan Litbang Pertanian.
2. Penguatan manajemen mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi.
3. Pengembangan kompetensi SDM.
4. Penguatan kapasitas kelembagaan melalui penerapan ISO 9001:2008.
5. Peningkatan pengelolaan laboratorium diseminasi.
6. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan.
7. Peningkatan kapasitas instalasi UPBS.
8. Jumlah publikasi nasional dan internasional.
9. Peningkatan pengelolaan *data base* dan *website*.

Untuk mengukur kinerja kegiatan lingkup BPTP, maka dilakukan penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPTP untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP. IKU BPTP dan keterkaitan antara sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target secara eksplisit dapat dilihat pada Tabel 4. Selanjutnya, dalam

kerangka operasionalisasi pencapaian indikator kinerja BPTP mendukung indikator outcome Badan Litbang Pertanian, dan keterkaitannya dengan capaian output Kementerian Pertanian, pada Tabel 5 dikemukakan Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019.

Tabel 2. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya 2015 – 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Outcome/ Indikator Kegiatan	Target				
			2015	2016	2017	2018	2019
001	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	4	5	5	5	5
002	Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	5	4	5	5	5
003	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi	2	2	2	2	2
004	Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian.	1	1	1	1	1
005	Terjalinnnya kerjasama nasional dan internasional di bidang pengkajian, diseminasi, dan pendayagunaan inovasi pertanian	Jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	2	2	2	2	2

Tabel 3. Arsitektur dan Informasi Kinerja BPTP Kepulauan Bangka Belitung 2015-2019

Input Eselon III	Aktivitas Eselon III	Output Eselon III	Outcome Eselon II
		Indikator :	Indikator :
1. SDM 2. Gedung dan Bangunan 3. Sarana dan Prasarana 4. Pengkajian 5. Anggaran 6. Data dan Informasi	1. Pengkajian dan Diseminasi Teknologi Pertanian spesifik lokasi guna mendukung Program Pemerintah Daerah melalui kegiatan In-House 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot	1. Jumlah teknologi (Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) spesifik lokasi Bangka Belitung	1. Jumlah teknologi (Pangan, Hortikultura, Perkebunan, dan Peternakan) spesifik lokasi Bangka Belitung serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (15% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	1. Penyediaan Benih Sumber Padi dan Lada melalui kegiatan UPBS	1. Jumlah Benih Sumber yang dihasilkan (Padi kelas FS 35 ton, lada 100.000 buah polybag)	1. Jumlah VUB yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	1. Pendampingan kawasan pertanian nasional (perkebunan dan hortikultura)	1. Jumlah teknologi (pengelolaan lahan dan air, budidaya, panen	1. Jumlah teknologi lada, cabe, bawang merah dan jeruk serta rekomendasi

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot 	<p>dan pasca panen primer) lada, dan hortikultura cabe, bawang merah dan jeruk</p>	<p>kebijakan yang diadopsi (15% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pertanian model bioindustri berbasis tanaman ternak spesifik lokasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi pertanian model bioindustri serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun sebelumnya)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan pada pengembangan kawasan peternakan nasional 2. Percetakan leaflet, brosur, buletin, siaran tv, talkshow, dan radio. 3. Koordinasi, temu lapang, pameran, visitor plot, demplot 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah teknologi peternakan serta rekomendasi kebijakan yang diadopsi (5% dari teknologi yg dihasilkan dalam 5 tahun

III. KONDISI UMUM

3.1. Organisasi

BPTP Kepulauan Bangka Belitung dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 633/Kpts/OT.140/12/2003 tanggal 30 Desember 2003 yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) yang berkedudukan di Bogor. Berdasarkan SK Menteri Pertanian tersebut, BPTP Bangka Belitung mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi yang menjadi tanggung jawab dan wewenangnya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.16/Permentan/OT.140/3/2006 dan disempurnakan dengan Peraturan Menteri Pertanian No.20/Permentan /OT.140/3/ 2013 tanggal 11 Maret 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP), tugas utama BPTP Kepulauan Bangka Belitung adalah melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Secara rinci tugas pokok dan fungsinya, adalah : (1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (4) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; (5) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, (6) Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan Balai.

3.2. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kepulauan Bangka Belitung dapat dilihat pada gambar 1, terdiri atas :

- 1) Kepala Balai
- 2) Kepala Sub Bagian Tata Usaha
- 3) Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian
- 4) Koordinator Program dan Evaluasi
- 5) Kelompok Fungsional

3.3. Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2018, sumberdaya manusia BPTP Bangka Belitung terdiri dari sebanyak 31 orang PNS, dengan kualifikasi tingkat pendidikan S3 (2 orang), S2 (8 orang), S1 (18 orang), SLTA (3orang), SMP/SD (1 orang). Daftar nama-nama, jabatan, dan tingkat pendidikan PNS di BPTP Kepulauan Bangka Belitung disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Daftar Nama-nama, Jabatan, dan Tingkat Pendidikan BPTP Kepulauan Bangka Belitung

No	Nama	Gol	Jabatan	Pendidikan
1	Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP	IV/a	Kepala Balai	S3
2	Dr. Suharyanto, MP	IV/a	Kasie KSPP	S3
3	Ir. Jefri	III/d	Kasubag TU	S1
4	Ahmadi, SP., M.Sc	III/c	Kordinator PE	S2
5	Rahmat Hasan, SP	III/b	Peneliti	S1
6	Suyatno, S.Pt., M.Si	III/b	Calon Peneliti	S2
7	Ir. Suwardih	III/d	Penyuluh Pertama	S1
8	Issukindarsyah, SP, M.Sc	III/c	Peneliti Muda	S2
9	Irma Audiah F, SP, MM	III/c	Peneliti Muda	S2
10	Ria Maya,SP	III/c	Penyuluh Muda	S1
11	Minas Tiurlina P, SP	III/c	Penyuluh Muda	S1
12	Mamik Sarwendah, S.TP	III/c	Penyuluh non klas	S2
13	Nuraini, S.Pt., M.Sc	III/c	Peneliti Muda	S2
14	Sugito, SP	III/c	Penyuluh Muda	S1
15	Muzammil, SP	III/c	Peneliti Muda	S1
16	Zikril Hidayat,S.Pt	III/c	Peneliti Muda	S1
17	Dian Yunita Rinawati, SP	III/c	Peneliti Pertama	S1
18	Estie Estalita, S.I.Kom	III/c	Pranata Humas NK	S1
19	Feradi, SP	III/a	Penyuluh Pertama	S1
20	Dede Rasmawan, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1

21	Akhmad Ansyor, SP	III/b	Penyuluh Pertama	S2
22	Tri Wahyuni, SP	III/b	Peneliti non klas	S1
23	Romaidah	III/b	Staff TU	SLTA
24	Djamaluddin	III/b	Staff TU	S1
25	Tri wahyuni, SP	III/b	Peneliti Pertama	S1
26	Sigit Puspito, SP	III/a	Calon Peneliti Pertama	S1
27	Muspitawati	III/a	Staff TU	S1
28	Sri Kurniaty	III/a	Staff TU	S1
29	M. Yusuf	II/c	Staff TU	SLTA
30	Heri Siswanto	II/c	Teknisi	SLTA
31	Rosiati	I/d	Petugas kebersihan	SD

3.4. Sarana dan Prasarana

Disamping dukungan sumber daya manusia, dukungan fasilitas pendukung berupa gedung dan sarana perkantoran, mes, ruang perpustakaan, kendaraan bermotor (roda 2, roda 3, roda 4, dan traktor), laboratorium, Grang House, dan Kebun Percobaan (KP. Petaling 26,2 Ha, KP. Batu Betumpang 40 Ha, KP. Koba 10 Ha, dan KP. Ganse 15 Ha). Faktor sumberdaya keuangan sebagai komponen kegiatan yang sangat menentukan cakupan, kedalaman dan luaran suatu program atau kegiatan selama ini berasal dari anggaran APBN dan ditunjang oleh dana yang dihasilkan kegiatan kerjasama.

Pada tahun 2018, BPTP Bangka Belitung memperoleh beberapa tambahan perlengkapan kantor, sarana, dan prasarana sebagaimana terdapat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Alokasi Anggaran Pengadaan Sarana, Prasarana, dan Perlengkapan Kantor Tahun Anggaran 2018

No	Uraian	Jumlah	Sumber Dana
1	Pengadaan Peralatan dan Fasilitas Kantou Untuk Menunjang Kegiatan Diseminasi dan Kebun Percobaan	1.534.880.000	APBN
2	Pengadaan Gedung dan Bangunan	3.950.528.000	APBN
3	Pengadaan Jaringan Peningkatan Jalan	1.074.810.000	

	TOTAL	6.560.218.000	APBN
--	--------------	----------------------	-------------

3.5. Anggaran

Pada tahun 2018 BPTP Kepulauan Bangka Belitung menerima anggaran melalui DIPA TA 2018 sebesar Rp 15.322.775.000 (Lima belas milyar tiga ratus dua puluh dua juta tujuh ratus tujuh puluh lima ribu rupiah) yang berasal dari APBN dan digunakan untuk membiayai kegiatan BPTP Kepulauan Bangka Belitung.

Tabel 6. Rincian Anggaran Tahun 2018 BPTP Bangka Belitung

No	JENIS BELANJA	ANGGARAN
DIPA 2019		
1	Belanja Gaji	2.311.180.000
2	Operasional Perkantoran	1.620.100.000
3	Belanja Modal	6.560.218.000
4	Penelitian/Pengkajian	375.577.000
5	Diseminasi	3.609.776.000
6	Manajemen	845.934.000
TOTAL		15.322.775.000

IV. PENDAMPINGAN PROGRAM STRATEGIS NASIONAL

4.1 Kajian Usaha Tani Padi Sawah Bukaak Baru

Lahan sawah bukaak baru adalah lahan sawah yang dicetak pada tahun kering untuk selanjutnya digenangi air dengan penataan air secara teknis. Permasalahan utama dalam manajemen air lahan sawah bukaak baru adalah laju kehilangan air melalui perkolasi dan seepage masih sangat besar akibat lapisan tapak bajak belum terbentuk. Pada tahap selanjutnya kehilangan air yang besar tersebut jika tidak dapat diatasi dapat mengakibatkan jeda kekeringan ditengah –tengah fase pertumbuhan tanaman, baik pada lahan sawah tadah hujan maupun lahan sawah beririgasi. Permasalahan lain yang timbul akibat cepatnya laju kehilangan air tanah pada lahan sawah bukaak baru adalah efisiensi pemupukan rendah akibat pencucian (*leaching*) hara makro N, K, Ca dan Mg. selain itu akibat proses penggenangan terjadi perubahan fisko kimia maupun biologi tanah yang menyebabkan kelarutan beberapa unsur hara mikro yang bersifat meracun juga tinggi seperti konsentrasi Fe^{2+} yang bersifat meracun bagi tanaman.

Sawah bukaak baru dapat didefinisikan dari dua aspek : (i) waktu sejak sawah tersebut dicetak. Biasanya sawah yang dicetak dalam 10 tahun terakhir dikategorikan sebagai sawah bukaak baru, (ii) sifat tanah bukaak baru. Sawah bukaak baru dicirikan oleh belum terbentuknya lapisan tapak bajak, sehingga penggunaan airnya relative boros. Sawah bukaak baru yang baerasal dari Mollisols relative cepat membentuk lapisan tapak bajak dan sebaliknya yang berasal dari Oxisols atau Ultisols dengan agregat mantap, akan sulit membentuk lapisan tapak bajak.

Hasil Kajian Sawah Bukaak Baru Pada Tahun Pertama Berupa Rekomendasi Dosis Pupuk dan Varietas

Penentuan dosis pupuk dan varietas dilakukan dalam bentuk petak percobaan yang terdiri dari tiga taraf dosis pupuk dan tiga taraf vrietas padi yaitu : D1 : Dosis pupuk rekomendasi katam, D2 : Dosis pupuk rekomendasi hasil penelitian, D3: Dosis pupuk hasil analisis tanah dan V1: Varietas Inpari 30, V2: Varietas Inpara 2, V: Varietas local Balok. Hasil pengamatan keragaan tanaman secara agronomis seperti dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Keragaan Tanaman dengan Perlakuan Dosis Pupuk dan Varietas

Keragaan	Perlakuan								
	D1V1	D1V2	D1V3	D2V1	D2V2	D2V3	D3V1	D3V2	D3V3
Tinggi Tanaman	83,07	102,43	105,24	86,27	100,39	113,75	87,47	93,32	111,57
Anakan Maksimum	25,23	22,3	10,23	23,1	20,3	11,80	24,20	23,60	10,89
Anakan Produktif	22,73	20,73	9,23	20,17	18,70	10,80	21,80	21,20	9,50
Produktivitas	4,31	4,20	1,86	4,22	4,04	1,93	4,82	5,02	1,97

Dari tabel di atas diperoleh bahwa untuk parameter tinggi tanaman hasil tertinggi yaitu pada perlakuan (D2V3) sebesar 113,75 cm, anakan maksimum pada perlakuan (D1V1) sebesar 25,23 buah, Anakan produktif pada perlakuan (D1V1) sebesar 22,73 buah dan produktivitas pada (D3V2) sebesar 5,11 ton (Gambar terlampir). Produktivitas tertinggi diperoleh dari perlakuan dosis pupuk hasil analisis tanah dengan varietas Inpara 2. Hal ini diketahui bahwa varietas Inpara 2 merupakan salah satu varietas yang toleran terhadap keracunan zat besi dan Aluminium, sehingga akan lebih efektif dalam penyerapan unsur haranya. Hal ini sejalan dengan kondisi sawah bukaan baru umumnya mengandung Fe dan Al yang cukup tinggi. Sedangkan untuk varietas Balok (V3) (Gambar terlampir) dengan kombinasi pemberian berbagai dosis pupuk hasil produktivitasnya rata-rata dibawah varietas unggul baru. Hal ini karena varietas balok merupakan varietas lokal adaptif yang biasa ditanam di lahan kering secara deskripsinya mempunyai jumlah anakan yang relatif sedikit.

Cara Tanam

Perlakuan cara tanam yang digunakan adalah dengan cara tanam pindah (T1) sistem jajar legowo 2:1, dan tanam hambur langsung (T2). Varietas yang digunakan adalah Varietas Inpari 30 (V1), Varietas Inpara 2 (V2) dan varietas lokal (V3). Hasil pengamatan agonomis seperti tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Keragaan Tanaman dengan Perlakuan Cara Tanam dan Varietas

Keragaan	Perlakuan					
	T1V1	T1V2	T1V3	T2V1	T2V2	T2V3
Tinggi Tanaman	90,39	98,60	108,80	91,26	100,90	111,62
Anakan Maksimum	17,40	19,70	11,00	12,00	10,30	6,80
Anakan Produktif	16,60	18,10	10,30	10,7	9,80	6,70
Produktivitas	4,21	4,35	1,97	4,00	3,68	2,08

Dari tabel di atas diperoleh bahwa parameter tinggi tanaman tertinggi pada perlakuan (T2V3) sebesar 111,62 cm, Anakan maksimum pada perlakuan (T1V2) sebesar 19,70, Anakan produktif pada perlakuan (T1V2) sebesar 18,10, dan produktivitas pada perlakuan (T1V2) sebesar 4,35 ton. Dari pengamatan di lapangan untuk varietas lokal Balok secara pertumbuhan memiliki postur yang lebih tinggi dari pada varietas unggul baru, tetapi memiliki jumlah anakan yang lebih sedikit. Hal ini diketahui memang rata-rata untuk varietas lokal secara mempunyai kekurangan dalam sifat agronomisnya, tetapi mempunyai kelebihan pada sifat ketahanan hama dan penyakitnya.

Tabel 3. Kebutuhan tenaga kerja budidaya padi sawah bukaan baru

No.	Uraian	Tanam Pindah	Tanam langsung
1	Pengolahan lahan	1.200.000	1.200.000
2	Perbaikan pematang	800.000	800.000
3	pembuatan persemaian	300.000	
4	persemaian	200.000	
5	pencabutan bibit	1.500.000	
6	penanaman	2.000.000	200.000
7	Pemupukan 3 x	450.000	300.000
8	pengendalian gulma/semprot	100.000	100.000
10	pengendalian HPT 4 x	400.000	400.000
11	pengendalian tikus (pemasangan pagar)	250.000	250.000
12	Pengendalian burung		
13	Panen	2.000.000	2.000.000
14	pasca panen	500.000	500.000
	Jumlah	9.700.000	5.750.000

Dari tabel input budidaya padi pada sawah bukaan baru untuk kebutuhan tenaga kerja, system tanam pindah lebih tinggi dibandingkan dengan system tanam benih langsung. Hal ini karena pada tanam benih langsung tidak ada kegiatan persemaian, pencabutan bibit dan penanaman.

Tabel 4. Kebutuhan Bahan Saprodi Budidaya padi pada sawah bukaan baru

No.	Uraian	Tanam Pindah	Tanam langsung
1	Benih	250.000	375.000
2	Kapur	500.000	500.000
3	Pupuk Urea	260.000	260.000
4	Pupuk KCl	300.000	300.000
5	Pupuk SP 36	300.000	300.000
6	Herbisida	150.000	150.000
7	Insektisida	260.000	260.000
8	Fungisida	230.000	230.000
9	Pagar plastik	1.375.000	1.375.000
10	Terpal	400.000	400.000
11	Karung	175.000	175.000
	Jumlah	4.200.000	4.325.000

Dari tabel di atas diketahui bahwa input bahan pada system tanam pindah lebih kecil dari pada tanam benih langsung. Hal ini karena pada tanam pindah kebutuhan benih lebih sedikit dibandingkan dengan cara tanam benih langsung.

Tabel 5. Biaya dan hasil produksi budidaya padi pada sawah bukaan baru

No	Perlakuan	Produksi (ton/ha)	Biaya (Rp/ha)	Penerimaan (Rp/ha)	Pendapatan
1	T1V1	4,21	13.900.000	18.945.000	5.045.000
2	T1V2	4,35	13.900.000	19.575.000	5.675.000
3	T1V3	1,97	13.900.000	8.865.000	- 5.035.000
4	T2V1	4,00	10.075.000	18.000.000	7.925.000
5	T2V2	3,68	10.075.000	16.560.000	6.485.000
6	T2V3	2,08	10.075.000	9.360.000	- 715.000

Dari tabel di atas diperoleh bahwa cara tanam pindah dengan varietas Inpari 30 (T2V1) memberikan keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini

dimungkinkan karena dengan cara tanam benih langsung, tanaman tidak mengalami stagnasi karena pencabutan dibandingkan dengan sistem tanam pindah, sehingga tanaman akan cepat berkembang. Di samping itu bahwa sesuai dengan deskripsinya varietas Inpari 30 mempunyai rata-rata hasil 7,2 ton/ha. Sedangkan pada tanam langsung dengan varietas balok (T1V3), mempunyai kerugian yang paling besar. Hal ini karena karakteristik varietas balok dengan batang yang kecil, tidak cocok dilakukan dengan perlakuan persemaian, sehingga saat dilakukan pencabutan banyak mengalami kerusakan akar dan batang. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan tanaman setelah dilakukan penanaman yaitu banyak yang mengalami kematian.

Kesimpulan

Dari hasil pembahasan kegiatan kajian usaha tani padi pada sawah bukaan baru dapat disimpulkan bahwa :

- a. Perlakuan Dosis pupuk hasil analisis tanah dan varietas Inpara 2 memberikan hasil yang tertinggi
- b. Perlakuan dosis pupuk rekomendasi Katam dan varietas Balok memberikan hasil yang terendah
- c. Perlakuan cara tanam langsung dan varietas Inpari 30, memberikan hasil yang tertinggi
- d. Perlakuan cara tanam pindah dan varietas Balok , memberikan hasil yang terendah.
- e. Analisis tanah pada sawah bukaan baru sangat dianjurkan untuk mengetahui penggunaan pupuk yang tepat.
- f. Varietas Inpara 2 sangat direkomendasikan untuk penanaman pada sawah bukaan baru, dengan keunggulan toleran terhadap zat Fe dan Al.

4.2 Kajian SUP integrasi Lada kopi dan kambing

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari gugusan dua pulau yaitu pulau Bangka dan pulau Belitung yang sekitarnya dikelilingi oleh pulau kecil-kecil. Pulau kecil yang mengitari pulau Bangka antara lain pulau Nangka, Penyu, Burung, Lepar, Ponggok,

Gelasa, Panjang, dan pulau Tujuh, sedangkan pulau Belitung dikelilingi oleh pulau Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau kecil lainnya.

Potensi pasar komoditas lada putih dari Kepulauan Bangka Belitung sangat prospektif, mengingat: 1) sudah terkenal di pasar dunia dengan nama *Munthok White Pepper*, 2) belum ditemukannya produk atau bahan substitusi lain, 3) telah memiliki perlindungan indikasi geografis, dan 4) memiliki keunggulan rasa yang tidak dimiliki negara lain. Meskipun pasar lada putih *Munthok White Pepper* sangat prospektif, ancaman dari negara produsen baru juga sangat besar, mengingat pertumbuhan permintaan dunia sangat kecil hanya 3,5 % per tahun. Munculnya negara produsen baru terutama Vietnam yang memiliki produktivitas tanaman lada lebih tinggi dari Indonesia, dan saat ini Vietnam terus melakukan upaya peningkatan produktivitas dan efisiensi biaya produksi, dapat mengancam pasar lada Indonesia karena mampu bersaing pada harga rendah.

Langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan daya saing komoditas lada Indonesia dengan meningkatkan produktivitas dan efisiensi biaya produksi. Budidaya lada yang masih tradisional, dan cenderung tidak ramah lingkungan, serta semakin terbatasnya lahan pertanian produktif untuk pengembangan lada, harus diantisipasi melalui transformasi cara budidaya lada dengan teknologi budidaya yang dapat meningkatkan produktivitas secara signifikan, ramah lingkungan dan biaya produksi per kg lada yang lebih rendah. Bila kondisi ini dapat dicapai, maka daya saing komoditas lada Indonesia tetap kompetitif meskipun terjadi fluktuatif harga yang sangat tajam di pasar internasional.

Dalam menyikapi hasil tersebut peran inovasi teknologi dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan produktivitas menjadi kebutuhan utama. Pada tataran petani komponen paket teknologi yang cepat diadopsi meliputi : pemupukan, varietas dan pengendalian hama penyakit. Ketiga komponen teknologi tersebut memberi kontribusi dalam meningkatkan produktivitas yang cepat dan nyata dirasakan oleh petani.

Tanaman lada membutuhkan hara yang banyak baik pada fase vegetatif maupun generatif sehingga dikategorikan sebagai tanaman rakus hara. Degradasi kesuburan lahan yang salah satunya akibat intensitas penggunaan lahan yang tinggi dan aktivitas teknis budidaya yang tidak tepat diperlukan rekomendasi baru dalam pemupukan lada di Bangka Belitung. Dalam menciptakan kondisi lahan perkebunan lada yang sehat, input produksi pupuk tidak hanya bersumber dari pupuk anorganik namun aplikasi pupuk organik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam penyediaan hara bagi tanaman lada.

Ketersediaan hara yang cukup selama fase vegetatif diharapkan tanaman lada dapat membentuk sistem kanopi yang baik yaitu menghasilkan cabang yang banyak terutama cabang primer karena inisiasi buah lada terletak pada setiap ruas cabang. Selain penyediaan hara yang cukup, peningkatan jumlah cabang dapat dilakukan dengan berbagai cara. Sebagai salah satu inovasi budidaya yang merekomendasikan adalah penggunaan jumlah bibit lebih dari satu pada setiap lubang tanam.

Terkait dengan tingkat status hara berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daras dkk (2012) menyebutkan kadar N daun sedang (1,65% - 2,79%), P sedang (0,1 - 0,18%) dan K rendah (0,51%) - tinggi (1,99%), Ca rendah (0,33) - (0,54%), dan Mg rendah (0,1%) - tinggi (0,46%). Dari informasi tersebut perlu untuk dilakukan verifikasi rekomendasi pemupukan lada di Bangka Belitung. Waard (1969) menyebutkan bahwa 1.750 pohon per ha membutuhkan 250 kg N, 31 kg P₂O₅, 224 kg K₂O, 67 kg CaO, 22 kg MgO. Rekomendasi pemupukan eksisting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yaitu 5 - 10 kg pupuk kandang, 300 g, 600 g dan 2.400 g NPKMg (12:12:17:2) perlu untuk verifikasi kembali. Pertumbuhan dan hasil tanaman akan mencapai optimal pada saat kondisi hara tersedia cukup pada setiap fase tersebut.

Sistem penanaman lada-kopi pada kegiatan kajian sistem usaha pertanian integrasi lada-kopi dan kambing.

Pengamatan dilakukan pada pertumbuhan kopi dan lada dengan parameter-parameter tersendiri disetiap tanaman kopi maupun lada dan

pada tabel 1 dibawah ini disajikan hasil pengamatan pada tanaman kopi pada sistem integrasi lada kopi dan kambing dengan parameter pengamatan berupa tinggi tanaman, jumlah cabang, jumlah cabang primer, jumlah cabang produktif, % cabang produktif, diameter cabang dan lebar kanopi.

Tabel 1. Data Pertumbuhan Lada pada umur 18 HST

Perlakuan	Parameter				
	Tinggi Tanaman	Jumlah Cabang Primer	Jumlah Cabang Sekunder	Lebar Kanopi	Jumlah Bunga
Varietas					
L1	129.4	2	10.2	84.6	11.4
L2	147.2	2.4	5.6	76.8	3.2
L3	179.8	2	3.4	75	1.2
L4	167.2	2.2	4.4	77.4	1.8
L5	102	2	2	34.2	2.8

Sumber: data primer diolah, 2018

Tabel 2. Data pertumbuhan kopi pada umur 18 bulan HST

Perlakuan	Parameter					
	Tinggi Tanaman	Jumlah Cabang	Jumlah cabang Produktif	% Cabang Produktif	Diameter Batang	Lebar Kanopi
Klon						
K1	123.8	30.0	16.5	54%	2.4	147.1
K2	113.4	33.3	14.6	49%	2.2	140.1
K3	106.6	29.1	14.8	50%	2.3	129.4
K4	118.5	30.3	18.0	59%	2.6	150.3
K5	101.6	18.5	0.0	24%	1.4	104.5

Sumber: data primer diolah, 2018

Dari tabel diatas pertumbuhan kopi pada umur 18 bulan HST yang paling baik jika dilihat dari parameter-parameter diatas adalah perlakuan K4 dengan tinggi tanaman mencapai 118.5 cm dan jumlah cabang produktif mencapai 59% sedikit lebih tinggi di banding dengan K1 yang mencapai 54% cabang produktifnya sedangkan yang kurang bagus pertumbuhannya adalah perlakuan K5.

Tabel. 3 Data Pertumbuhan Tanaman Lada yang di integrasikan dengan Kopi

Perlakuan	Parameter					
	Tinggi Tanaman	Jumlah Cabang	Jumlah Cabang Produktif	% Cabang Produktif	Diameter Batang	Lebar Kanopi
L1 K1	141.3	29.3	13.7	47%	2.6	243.3
L2 K1	114.3	31.7	14.7	46%	2.2	198.3
L3 K1	148.7	25.0	13.3	53%	2.6	219.7
L4 K1	135.7	28.3	15.7	55%	2.5	201.3
L5 K1	124.3	35.3	24.7	70%	2.6	189.7
L1 K2	98.3	28.7	18.3	64%	2.1	153.0
L2 K2	112.3	27.3	18.7	68%	2.1	168.3
L3 K2	120.0	30.0	15.3	51%	2.3	208.7
L4 K2	139.0	35.3	20.0	57%	2.7	222.7
L5 K2	110.0	25.7	15.0	58%	2.3	165.3
L1 K3	106.3	32.0	14.7	46%	2.3	191.7
L2 K3	109.7	34.7	20.3	59%	2.4	202.0
L3 K3	117.0	34.3	20.3	59%	2.6	222.0
L4 K3	116.3	28.7	16.7	58%	2.3	152.0
L5 K3	97.3	30.0	16.7	56%	1.9	146.7
L1 K4	128.3	30.0	17.3	58%	2.6	185.7
L2 K4	153.3	34.0	23.0	68%	2.7	206.3
L3 K4	135.3	31.3	19.7	63%	2.7	202.3
L4 K4	132.0	33.7	20.3	60%	2.9	207.0
L5 K4	100.3	24.0	11.3	47%	2.3	139.7
L1 K5	87.3	13.7	0.0	0%	0.9	75.7

Sumber: Data primer diolah, 2017

Dari data tabel 3 diatas rata-rata pertumbuhan semua klon kopi jika dilihat dari tinggi tanaman semua mencapai diatas 1 m dan sudah mempunyai cabang produktif ditandai dengan adanya buah dan bunga pada cabangnya. Hal ini menunjukkan pertumbuhan kopi yang cukup bagus di semua klon tetapi untuk klon lokal belum menunjukkan hasil yang bagus. Jika dilihat dari presentase cabang produktif nilai yang paling besar adalah pada perlakuan L5K1 mencapai angka 70 % kemudian diikuti dengan perlakuan L2K2 dan L2K1 dengan presentase 68% dan 64%.

Tabel 4. Berat brangkasan basah tajar hidup lada/gleresia.

Perlakuan	Parameter
	Berat brangkasan basah (kg)
L1 K1	2,0
L2 K1	1,7
L3 K1	1,3
L4 K1	2,0
L5 K1	1,6
L1 K2	2,4
L2 K2	1,9
L3 K2	1,6
L4 K2	2,1
L5 K2	1,7
L1 K3	2,6
L2 K3	1,9
L3 K3	1,4
L4 K3	1,9
L5 K3	1,8
L1 K4	2,1
L2 K4	2,3
L3 K4	1,6
L4 K4	2,2
L5 K4	2,0

Sumber: data primer diolah, 2018

A. Sistem Penanaman Lada Kopi menggunakan Jarwo 2:1 dibanding 1:2

Pada pengkajian ini sistem penanaman lada kopi menggunakan jajar legowo 2:1 dan jajar legowo 1:2. Hasil pengamatan pertumbuhan kopi dimasing-masing sistem penanaman di sajikan dalam tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4. Data Pertumbuhan kopi dengan sistem penanaman Jajar legowo 2 : 1 dengan jajar legowo 1:2 (Lada : Kopi)

Klon	Tinggi Tanaman		Jumlah Cabang		Jumlah Cabang Produktif		% Cabang Produktif		Diameter Batang		Lebar Kanopi	
	2:1	1 2	2:1	1 2	2:1	1 2	2:1	1 2	2:1	1 2	2:1	1 2
K1	128.8	114.3	27	30	14.3	18	51%	57%	2.6	2.3	128.8	157.3
K2	114.0	101.3	28.5	42	17	14.3	60%	44%	2.2	2.2	114.0	153.0
K3	102.8	100.7	31.25	33	16.3	15.7	51%	47%	2.3	2.4	102.8	143.0
K4	129.8	103.0	33	32.3	18.3	21.7	55%	67%	2.8	2.5	129.8	170.0
K5	85.5	118.7	13.5	16.7	0	0	0%	43%	0.9	1.3	85.5	100.0

Data diatas menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda antara sistem penanaman lada kopi dengan jajar legowo 2:1 dibanding jajar legowo 1 : 2 tetapi sistem jajar legowo 2 : 1 memberikan hasil yang sedikit lebih baik dari segi tinggi tanaman dan prosentase cabang produktif.

4.3 Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG)

Kegiatan Sumber Daya Genetik (SDG) BPTP Bangka Belitung diawali dengan pembentukan tim pengkajian, yang dilakukan oleh tim manajemen. Setelah tim terbentuk, di adakan rapat untuk membahas kegiatan SDG 2018 atau pembuatan proposal. Proposal dari hasil rapat tim SDG pada bulan Januari kemudian diseminari di depan semua peneliti dan penyuluh BPTP Bangka Belitung. Rapat koordinasi dengan kegiatan SDG di pusat dilaksanakan bulan Februari. Dari hasil arahan Bapak Kepala Badan Litbang Pertanian, bahwa kegiatan SDG 2018 diarahkan bukan hanya karakterisasi saja, melainkan juga pemanfaatan dari SDG tersebut. Maka dari itu, terjadi perubahan tujuan kegiatan SDG yang sudah diseminarkan. Untuk membahas perubahan tersebut diadakan rapat tim SDG BPTP Babel yang kedua.

Pemeliharaan Kebun Koleksi

Kebun koleksi Sumber Daya Genetik seluas 0.75 ha berada di areal Kebun Percobaan Petaling BPTP Kepulauan Bangka Belitung. Koleksi tanaman SDG cukup beragam tersaji pada table berikut ini.

Tabel 1. Koleksi Singkong

No	Jenis Singkong	Jumlah
1.	Ubi Batin Rawi	10 batang
2.	Ubi Mentega	12 batang
3.	Ubi Ular	9 batang
4.	Ubi Ketan	13 batang
5.	Ubi Es	11 batang
6.	Ubi Batin Sungkap	10 batang
7.	Ubi Empat Bulan	12 batang

Tabel 2. Koleksi Tanaman Pisang

No	Jenis Pisang	Jumlah
1.	Pisang Raja	1 rumpun
2.	Pisang Kapal	1 rumpun
3.	Pisang Jambi	1 rumpun
4.	Pisang Gembur	1 rumpun
5.	Pisang Emas	1 rumpun
6.	Pisang Ambon	1 rumpun
7.	Pisang Australi	1 rumpun
8.	Pisang 40 Hari	1 rumpun
9.	Pisang Nangka	1 rumpun
10.	Pisang Telur	1 rumpun
11.	Pisang Masak Hijau	1 rumpun
12.	Pisang Jernang	1 rumpun

Tabel 3. Koleksi Tanaman Jeruk

No	Jenis Jeruk	Jumlah
1.	Jeruk Kunci	3 batang
2.	Jeruk Purut	2 batang
3.	Jeruk Nipis	4 batang
4.	Jeruk Sate	1 batang

Tabel 4. Koleksi Manggis, Duku, Nanas dan Durian

No	Buah Buahannya Lainnya	Jumlah
1.	Manggis	2 batang
2.	Duku	4 batang
3.	Nanas Badau	5 batang
4.	Durian Putri Dewa	2 batang
5.	Durian Siam	1 batang
6.	Durian Namlung	7 batang
7.	Durian Mak Gembek	1 batang
8.	Durian Setra Manis	2 batang

Tabel 5. Koleksi Tanaman Lada

No	Varietas Lada	Jumlah
1.	Petaling 1	67 batang
2.	Daun Nyelungkup	24 batang
3.	Merapin	50 batang
4.	Lampung Daun Kecil	39 batang
5.	Chunuk	33 batang
6.	Paninjur	52 batang
7.	Natar 1	54 batang
8.	Natar 2	3 batang

Koleksi tambahan berupa benih padi lokal yang disimpan sebagai bank benih. Beberapa aksesori SDG dikoleksi dalam bentuk tanaman koleksi ataupun benih (biji). Tanaman koleksi ditumbuhkan dari perkembangbiakan tanaman berupa biji, batang stek, atau lainnya. Koleksi benih dilakukan untuk konservasi SDG tanaman semusim. Telah terkoleksi benih tanaman padi lokal yaitu sebanyak 20 aksesori. Penyimpanan benih koleksi masih dilakukan secara sederhana, yaitu dengan memasukkan benih pada kantong plastik dan menyimpannya di lemari. Belum ada fasilitas khusus menangani benih koleksi.

Perawatan rutin tanaman di kebun koleksi yang telah dilakukan meliputi pemupukan tanaman, penyiangan gulma, pemangkasan tiang panjat lada (*Gliricidia*) dan panen lada. Kegiatan pemeliharaan pada kebun koleksi SDG di KP Pangkalpinang tersaji pada table berikut ini.

Tabel 6. Kegiatan Pemeliharaan Kebun Koleksi SDG

No	Jenis Kegiatan Pemeliharaan	Waktu Pelaksanaan (2018)			Keterangan
		I	II	III	
1.	Pembersihan Gulma	10 Febi	15 Jun	20 Okt	Dilakukan untuk semua koleksi
2.	Pemangkasan	15 Feb	25 Okt		Dilakukan untuk pohon glirisidia tiang panjat lada
3.	Pemupukan	20 Feb	28 Okt		Dilakukan untuk semua koleksi
4.	Panen Lada	15 Agust	5 Okt	1 Des	

Permasalahan yang ada di kebun koleksi adalah kurang terpeliharanya tanaman koleksi karena tidak ada SDM khusus yang ditempatkan di kebun koleksi SDG.

Eksplorasi dan Karakterisasi Durian dan Padi Lokal

Kegiatan eksplorasi dan karakterisasi varietas local dilakukan secara bersama-sama dengan dinas pertanian dan tim pendeskriptor di setiap kabupaten. Pada kegiatan ini tim percepatan pendaftaran varietas local memutuskan untuk focus melakukan karakterisasi di Kabupaten Bangka, Bangka Tengah dan Bangka Barat. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan yaitu:

- 1) Kabupaten Bangka, Bangka Tengah dan Bangka Barat memiliki keragaman varietas local terutama komoditas buah durian dan padi ladang yang selama ini belum pernah di karakterisasi secara komprehensif dan belum pernah juga di daftarkan ke kantor Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTTP).
- 2) Jarak tempuh antar Kabupaten yang relative lebih dekat. Hal ini berdampak pada kinerja tim yang lebih efektif dan efisien dalam melaksanakan kegiatan karakterisasi di lapangan.
- 3) Efisiensi biaya

Pendaftaran SDG varietas lokal ke kantor Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTTP) dapat diwujudkan dengan kerjasama sinergitas antara stakeholder terkait. Kerjasama dilakukan antara BPTP Bangka Belitung dengan Dinas Pertanian (BPSMB), Universitas Bangka Belitung (UBB), dan Dinas Pertanian daerah setempat dalam upaya untuk melindungi varietas unggul lokal yang ada di Kepulauan Bangka Belitung. Deskripsi hasil karakterisasi yang didapatkan oleh BPTP Bangka Belitung dapat menjadi bahan utama yang diperlukan dalam proses pendaftaran. Karakterisasi SDG yang diamati dan dicatat mengacu pada standar karakterisasi (deskriptor) yang digunakan oleh Komnas Sumberdaya Genetik atau Balai/Lembaga penelitian komoditas nasional maupun internasional.

Sumber daya genetik yang sudah di karakterisasi terdiri dari 5 aksesori durian dan 4 aksesori padi lokal. Data karakterisasi tanaman durian dan padi

lokal dilakukan dalam rangka membantu proses pendaftaran varietas lokal ke Pusat Perlindungan Varietas Tanaman Perizinan Pertanian (PPVTPP). Karakterisasi/deskripsi durian dapat dilihat antara lain:

Tabel 7. Deskripsi Durian Susu

1. Nama Aksesori	:	Durian Susu
Alamat lokasi	:	Air Mesu (Bukit Malang)
Bobot buah	:	1063 gram
Lingkar buah	:	42 cm
Panjang tangkai buah	:	5 cm medium
Warna tangkai buah	:	coklat
Warna kulit buah	:	brownish green
Bentuk buah	:	elliptic
bentuk ujung buah	:	convex
Bentuk pangkal buah	:	truncate
Keadaan duri	:	spiny
Panjang duri	:	1.2 cm intermediet
bentuk duri	:	pointed concave
Tebal kulit buah	:	1.34 cm
Berat kulit buah	:	638 gram
Kerapatan duri	:	sedang
Warna daging buah	:	putih/ creamy white
Kemudahan dibelah	:	mudah
Tebal daging buah	:	1 cm
Panjang buah	:	17.5 cm
Tekstur daging buah	:	lembek
Kelengketan daging buah	:	tidak lengket
Adanya serat	:	tidak ada
Aroma daging buah	:	kuat
Bentuk biji	:	elipsoid
Warna kulit biji	:	yellow brown
Berat biji	:	114 gram
Jumlah biji kempes	:	2
Jumlah biji bernas	:	5
Jumlah biji total	:	7
Jumlah rongga/ juring per buah	:	4
Jumlah juring yang tidak berisi buah	:	1
Jumlah pongge per rongga	:	3
Cita rasa manis	:	manis
Cita rasa pahit	:	sedikit pahit
Berat pongge	:	413/7 gram

Tabel 8. Deskripsi Durian Malang

2. Nama Aksesori	:	Malang
Alamat lokasi	:	Air Mesu (Bukit Malang)
Bobot buah	:	Elliptic

Lingkar buah	:	Convex
Panjang tangkai buah	:	necked
Warna tangkai buah	:	spineless
Warna kulit buah	:	0.6 cm short
Bentuk buah	:	pyramidal
bentuk ujung buah	:	1.42 cm
Bentuk pangkal buah	:	1471 gram
Keadaan duri	:	rapat
Panjang duri	:	putih
bentuk duri	:	sulit
Tebal kulit buah	:	0.8 cm
Berat kulit buah	:	22.5 cm
Kerapatan duri	:	lembek
Warna daging buah	:	tidak lengket
Kemudahan dibelah	:	tidak ada
Tebal daging buah	:	lemah
Panjang buah	:	elipsoid
Tekstur daging buah	:	yellow brown
Kelengketan daging buah	:	103 gram
Adanya serat	:	0
Aroma daging buah	:	5
Bentuk biji	:	5
Warna kulit biji	:	4
Berat biji	:	1
Jumlah biji kempes	:	2
Jumlah biji bernas	:	manis
Jumlah biji total	:	tidak ada
Jumlah rongga/ juring per buah	:	275/5 gram

Tabel 9. Deskripsi Durian Brilian

3. Nama Aksesori	:	Durian Brilian
Alamat lokasi	:	Air Mesu (Bukit Lingge)
Bentuk buah	:	globose
bentuk ujung buah	:	depressed
Bentuk pangkal buah	:	truncate
Keadaan duri	:	spiny
Panjang duri	:	0.7 cm short
bentuk duri	:	pointed concave
Tebal kulit buah	:	1.39 cm
Berat kulit buah	:	929 gram
Kerapatan duri	:	sedang
Warna daging buah	:	Yellow (brilliant yellow 6A)
Kemudahan dibelah	:	mudah
Tebal daging buah	:	0.5 cm
Panjang buah	:	17 cm
Tekstur daging buah	:	sedang
Kelengketan daging buah	:	tidak lengket
Adanya serat	:	tidak ada

Aroma daging buah	:	lemah
Bentuk biji	:	Oblong
Warna kulit biji	:	yellow brown
Berat biji	:	243 gram
Jumlah biji kempes	:	2
Jumlah biji bernas	:	9
Jumlah biji total	:	11
Jumlah rongga / juring per buah	:	5
Jumlah juring yang tidak berisi buah	:	0
Jumlah pongge per rongga	:	3
Cita rasa manis	:	Manis
Cita rasa pahit	:	sedikit pahit
Berat pongge	:	516/11 gram

Tabel 10. Deskripsi Durian Jantung

4. Nama Aksesori	:	Durian Jantung
Alamat lokasi	:	Jebus, Bangka Barat
Bobot buah	:	3588 gram
Lingkar buah	:	68 cm
Panjang tangkai buah	:	6.9 cm
Warna tangkai buah	:	Coklat
Warna kulit buah	:	146A moderate olive green
Bentuk buah	:	Telurterbalik
bentuk ujung buah	:	Bulat
Bentuk pangkal buah	:	Bulat
Keadaan duri	:	Tumpul
Panjang duri	:	1.4 cm
bentuk duri	:	runcing tipe 5(V)
Tebal kulit buah	:	1.6 cm
Berat kulit buah	:	2110 gram
Kerapatan duri	:	sedang (22)
Warna daging buah	:	Kuning
Kemudahan dibelah	:	susah
Tebal daging buah	:	0.8 cm
Panjang buah	:	24 cm
Tekstur daging buah	:	lembek
Kelengketan daging buah	:	lengket
Adanya serat	:	tidak ada
Aroma daging buah	:	Tajam
Bentuk biji	:	persegi
Warna kulit biji	:	23D
Berat biji	:	356 gram
Jumlah biji kempes	:	5
Jumlah biji bernas+B15	:	10
Jumlah biji total	:	15
Jumlah rongga/ juring per buah	:	10
Jumlah juring yang tidak berisi buah	:	0
Jumlah pongge per rongga	:	5-6

Cita rasa manis	manis
Cita rasa pahit	tidakpahit
Berat pongge	1126 gram

Tabel 11. Deskripsi Durian Labu

5. Nama Aksesori	: durian Labu
Alamat lokasi	: Jebus, Bangka Barat
Bobot buah	: 2927 gram
Lingkar buah	: 68 cm
Panjang tangkai buah	: 6.9 cm
Warna tangkai buah	: Coklat
Warna kulit buah	: 146C (yellow green)
Bentuk buah	: Oblate
bentuk ujung buah	: rotuse
Bentuk pangkal buah	: cordate
Keadaan duri	: tajam
Panjang duri	: 1.2 cm
bentuk duri	: runcing tipe 4(IV)
Tebal kulit buah	: 1 cm
Berat kulit buah	: 14.72 gram
Kerapatan duri	: rapat (44)
Warna daging buah	: kuningmuda
Kemudahan dibelah	: mudah
Tebal daging buah	: 0.9 cm
Panjang buah	: 16.3 cm
Tekstur daging buah	: lembek
Kelengketan daging buah	: tidaklengket
Adanya serat	: tidakada
Aroma daging buah	: Tajam
Bentuk biji	: lonjong
Warna kulit biji	: 23D
Berat biji	: 502 gram
Jumlah biji kempes	: 2
Jumlah biji bernas+B15	: 21
Jumlah biji total	: 23
Jumlah rongga/ juring per buah	: 7
Jumlah juring yang tidak berisi buah	0
Jumlah pongge per rongga	3,5,4,3,2,4,3
Cita rasa manis	manis
Cita rasa pahit	tidakpahit
Berat pongge	1126 gram

Tabel 12. Deskripsi Padi Mukut

Asal varietas	: Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka
Tanaman	
Tinggi tanaman	: 114,31 cm

Tipe tumbuh	:	Sedang
Umur berbunga	:	115 hari
Jumlah anakan produktif	:	13
Umur panen	:	
Batang :		
Panjang batang	:	37,52 cm
Warna antosianin buku	:	Tidak ada
Warna antosianin ruas	:	Tidak ada
Daun :		
Panjang daun	:	67,45 cm
Lebar daun	:	1,66 cm
Intensitas warna hijau	:	144 a
Bentuk lidah daun	:	Berlekuk
Warna lidah daun	:	Tidak ada
Warna antosianin telinga daun	:	Tidak ada
Perilaku helai daun bendera	:	Agak tegak
Malai :		
Panjang malai	:	24,68 cm
Jumlah malai	:	13
Bulu ujung gabah	:	Tidak ada
Warna bulu ujung gabah	:	Tidak ada
Posisi malai terhadap gabah	:	Tegak

Tabel 13. Deskripsi Padi Mayang

Asal varietas	:	Kecamatan Mendo Barat, Kab. Bangka
Tanaman		
Tinggi tanaman	:	119,46 cm
Tipe tumbuh	:	Sedang
Umur berbunga	:	103 hari
Jumlah anakan produktif	:	15
Umur panen	:	
Batang :		
Panjang batang	:	43,29 cm
Warna antosianin buku	:	Tidak ada
Warna antosianin ruas	:	Tidak ada
Daun :		

Panjang daun	:	76,15 cm
Lebar daun	:	1,83 cm
Intensitas warna hijau	:	143 b
Bentuk lidah daun	:	Berlekuk
Warna lidah daun	:	Tidak ada
Warna antosianin telinga daun	:	Tidak ada
Perilaku helai daun bendera	:	Tegak
Malai :		
Panjang malai	:	21,34 cm
Jumlah malai	:	15
Bulu ujung gabah	:	Tidak ada
Warna bulu ujung gabah	:	Tidak ada
Posisi malai terhadap gabah	:	Agak tegak

Tabel 14. Deskripsi Padi Payak

Asal varietas	:	Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka
Tanaman		
Tinggi tanaman	:	134,25 cm
Tipe tumbuh	:	Sedang
Umur berbunga	:	103 hari
Jumlah anakan produktif	:	16
Umur panen	:	130 hari
Batang :		
Panjang batang	:	39,72 cm
Warna antosianin buku	:	Tidak ada
Warna antosianin ruas	:	Tidak ada
Daun :		
Panjang daun	:	74,51 cm
Lebar daun	:	1,77 cm
Intensitas warna hijau	:	144 a
Bentuk lidah daun	:	Berlekuk
Warna lidah daun	:	Tidak ada
Warna antosianin telinga daun	:	Tidak ada
Perilaku helai daun bendera	:	
Malai :		
Panjang malai	:	18,08 cm
Jumlah malai	:	

Bulu ujung gabah	:	
Warna bulu ujung gabah	:	
Posisi malai terhadap gabah	:	Agak tegak

Tabel 15. Deskripsi Padi Balok Emas

Asal varietas	:	Kecamatan Kelapa, kabupaten Barat Barat
Tanaman		
Tinggi tanaman	:	116 cm
Tipe tumbuh	:	Sedang
Umur berbunga	:	85 hari
Jumlah anakan produktif	:	12
Umur panen	:	110 hari
Batang :		
Panjang batang	:	47,25 cm
Warna antosianin buku	:	Tidak ada
Warna antosianin ruas	:	Tidak ada
Daun :		
Panjang daun	:	62,90 cm
Lebar daun	:	1,61 cm
Intensitas warna hijau	:	143 b
Bentuk lidah daun	:	Berlekuk
Warna lidah daun	:	Tidak ada
Warna antosianin telinga daun	:	Tidak ada
Perilaku helai daun bendera	:	Mendatar
Malai :		
Panjang malai	:	18,58 cm
Jumlah malai	:	12
Bulu ujung gabah	:	Tidak ada
Warna bulu ujung gabah	:	Tidak ada
Posisi malai terhadap gabah	:	Agak tegak
Gabah :		
Bobot 1000 butir	:	15,14 gram
Jumlah gabah per malai	:	140
Bobot gabah per malai	:	2,07 gram
Bobot gabah per rumpun	:	20 gram
Produktivitas	:	3,5 ton/ha

4.4 Demplot Padi Lokal

Kegiatan demplot padi lokal dilaksanakan di Kebun Percobaan Petaling pada luasan lahan kurang lebih 1.500 M². Pada bulan awal 2018, dilakukan lanjutan pengolahan lahan calon lokasi penanaman padi sumber daya lokal Bangka Belitung, yang sudah dimulai pada akhir bulan Februari 2018. Setelah dibajak dan digaru, dilakukan pengukuran lahan dilanjutkan pemupukan dengan pupuk kandang dan pengapuran. Padi lokal didapatkan dari hasil survey dan eksplorasi pada beberapa desa di Kabupaten Bangka.



Gambar 1. Persiapan Lahan Demplot Padi Ladang

Penanaman padi varietas lokal dilaksanakan pada 13 April 2018. Jumlah varietas local padi lading yang digunakan adalah 10 varietas yaitu Mayang, Mukut, Balok Emas, Payak, Seluman, Pulut Merah, Mayang Pandan, Balok, Raden dan Utan Antu. Pemupukan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 April 2018. Selanjutnya dilakukan penyiangan rumput secara manual di pertanaman padi ladang.



Gambar 2. Kegiatan Penanaman dan Pemupukan Padi Ladang

Kajian Preferensi Petani Terhadap Padi Lokal

Telah dilakukan uji preferensi petani terhadap padi lokal Bangka Belitung. Padi lokal yang akan di ketahu tingkat kesukaannya terdiri dari 10 aksesori dari Kabupaten Bangka yaitu Mayang, Mukut, Balok Emas, Payak, Seluman, Pulut Merah, Mayang Pandan, Balok, Raden dan Utan Antu.

Uji preferensi dilakukan saat tanaman memasuki fase panen yaitu pada tanggal 16 Agustus 2018 dengan penyebaran kuesioner kepada 25 orang petani yang familiar bertanam padi. Petani yang diundang memberikan penilaian dengan melihat keragaan tanaman padi secara langsung pada lokasi demplot. Ada lima (5) kategori penilaian yang dapat dipilih oleh petani yaitu Sangat Tidak Suka, Tidak Suka, Ragu-ragu, Suka, Sangat Suka.

FGD Sumber Daya Genetik Lokal

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan bagian dari Mega-Diversity memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah. Pembahasan mengenai penyelamatan dan pengembangan keanekaragaman tersebut perlu dilakukan lintas sektoral.

Bertempat di aula BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah dilakukan Focuss Group Discussion (FGD) dengan mengundang stakeholder terkait antara lain Universitas Bangka Belitung, Dinas Pertanian Provinsi/BPSMB, Dinas Pertanian Kabupaten Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, dan Bangka Barat.

Dalam diskusi dibahas mengenai penyelamatan plasma nutfah baik berupa tanaman maupun hewan yang spesifik berasal dari Kepulauan Bangka Belitung. Pendaftaran varietas lokal harus mendapat perhatian untuk menyelamatkan varietas lokal tersebut. Beberapa komoditas lokal yang muncul untuk dapat di daftarkan sebagai varietas adalah komoditas tanaman pangan seperti padi ladang dan komoditas buah-buahan seperti durian, nanas, cempedak, manggis dan duku.



Gambar 3. FGD Sumber Daya Genetik Lokal Babel

Potensi Pengembangan SDG Lokal

Terbitnya Permentan Republik Indonesia Nomor: 12/Pertanian/Tp.020/04/2018 Tentang Produksi, Sertifikasi, Dan Peredaran Benih Tanaman dapat dijadikan sebagai dasar untuk memulai pengembangan padi local di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Potensi sawah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup luas yakni seluas 24.612,7 ha tersebar di 6 Kabupaten. Permasalahan utama yang selalu muncul pada kegiatan penanaman padi adalah masalah ketersediaan benih. Dengan luasan 24.612,7 ha maka dibutuhkan benih sebanyak 615.317,5 Kg yang pengadaan benihnya sebagian besar selalu di datangkan dari luar Provinsi Babel. Hal ini terkadang menjadi masalah ketika benih yang diharapkan oleh petani mengalami keterlambatan sehingga petani juga terlambat untuk menanam.

Regulasi yang mengakomodir penggunaan varietas local menjadi solusi terbaik untuk mengurangi permasalahan ketersediaan benih yang selalu muncul. Harapannya di tahun mendatang pemerintah daerah dapat memanfaatkan peluang ini untuk mengembangkan perbenihan padi local di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Penyusunan Cyber Exstension

Plasma nutfah yang sangat beragam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan kekayaan alam yang harus dilestarikan

keberadaannya. Salah satu varietas lokal tanaman yang sangat beragam tersebut adalah padi ladang. Tercatat puluhan varietas padi lokal khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tersebar di setiap kabupaten. Walaupun pada kenyataannya saat ini Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang kebutuhan berasnya sangat bergantung dari luar provinsi.

Salah satu keunggulan padi balok sebagai varietas lokal adalah berumur genjah. Hasil karakterisasi yang telah dilakukan bahwa umur padi balok adalah 110 Hst. Penanaman di lakukan dengan cara di tugal. Bagi sebagian masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menanam Padi Balok merupakan warisan leluhur yang hingga saat ini masih terus dilakukan.

Padi Balok berikut keunggulannya sebagai varietas lokal untuk komoditas padi perlu diketahui oleh masyarakat secara luas terutama petani. Cyber extension sebagai salah satu wadah dalam penyebaran informasi inovasi teknologi dipilih karena jangkauannya yang luas.



Gambar 4. Cyber Extension

Kesimpulan

Kegiatan pengelolaan Sumber Daya Genetik di Kepulauan Bangka Belitung telah dilakukan dengan baik. Pemeliharaan kebun koleksi SDG dilakukan melalui kegiatan pemupukan, pengendalian gulma, pemangkasan tiang panjat lada (*glirisidia*), dan panen lada koleksi.

Selanjutnya untuk kegiatan karakterisasi difokuskan pada dua komoditas yaitu durian dan padi ladang. Komoditas durian yang terkarakterisasi meliputi durian susu, durian malang, durian brilian, durian labu dan durian jantung. Sedangkan untuk komoditas padi ladang adalah Padi Mukut, Padi Paya, Padi Balok Emas dan Padi Mayang.

Kajian preferensi petani terhadap 10 varietas lokal padi ladang sudah dilakukan pada tanggal 16 Agustus 2018. Mayoritas petani responden yaitu sebanyak 63% masuk dalam kategori sangat menyukai varietas lokal Padi Balok Mas. Pemeliharaan kebun koleksi membutuhkan tenaga dan biaya yang cukup besar, perlu dibuat standar yang disesuaikan dengan luasan kebun koleksi SDG disetiap BPTP. Selanjutnya diperlukan sosialisasi dari Pusat ke setiap Kabupaten mengenai pentingnya penyelamatan SDG lokal dengan pendaftaran varietas lokal ke kantor Pusat Perlindungan Varietas Tanaman dan Perizinan Pertanian (PPVTTP).

4.4 Pameran dan Publikasi, Buletin Spesifik Lokasi

Hasil kegiatan Pameran dan Publikasi pada tahun 2018 adalah sebagai berikut ;

Bangka Expo 2018

Salah satu event pameran yang diikuti BPTP Balitbangtan bangka Belitung pada tahun 2018 adalah Bangka Expo 2018. Event ini merupakan kegiatan tahunan dalam rangka memperingati hari jadi kota Sungai Liat, yang kali ini mengambil tema "Budaya pertanian dan pariwisata dalam peningkatan perekonomian menuju Kabupaten Bangka yang layak dan mandiri". Event ini tidak saja diikuti oleh stand dari lingkup Provinsi Kepulauan Bangka Belitung namun juga dari luar provinsi Babel. Peserta stand dariluardaerahdiantaranyadariKabupatenKluntung, Badung, Mempawah Kalimantan, Balitbang, SKK Migas Sumbagsel, Garut, Bekasi, Jaw Babar, Pusat Penelitian Kelapa Sawit Medan, dengan total jumlah stand sebanyak 120.

Acara yang berlangsung dari tanggal 26-29 April 2018 secara resmi dibuka oleh Asisten Bidang Ekonomi dan Pembangunan Setda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Babel), Budiman Ginting di Stadion Bina Satria Sungailiat. BPTP Balitbangtan Babel yang terintegrasi dalam stand Badan Litbang Pertanian, menampilkan berbagai inovasi teknologi pertanian baik

dalam bentuk display tanaman, benih unggul, media tercetak seperti leaflet, brosur, banner, video dan yang tak kalah penting adalah display minuman kopi lada yang menjadi dayaikat pengunjung untuk berkunjung ke stand Badan Litbang Pertanian. Selain itu juga ditampilkan miniature petanidengan manikin yang dibalut oleh berbagai produk pertanian.

Sampai acara penutupan pameran bangsa Expo, pengunjung yang tercatat memasuki stand Badan Litbang Pertanian tercatat sebanyak 1029 orang dari berbagai lapisan masyarakat. Pada kesempatan ini juga stand Badan Litbang Pertanian memperoleh predikat stand terbaik pada event Bangka Expo 2018.

4.1.2. Tahrib Ramadhan 1439 H

Event pameran kedua yang diikuti BPTP Babel adalah Tahrib Ramadhan 1439 H, bertema "Bersihkan Hati, Kuatkan Ukhuwah, dan Tingkatkan Kepedulian bagi Sesama" di Kampus Pertanian Cimanggu, Bogor, pada 7-9 Mei 2018. Tahrib Ramadhan merupakan agenda tahunan yang diselenggarakan Balitbangtan, di gelaran kali ini terdapat 150 stand yang diisi oleh pelaku usaha UMKM yang bergerak dalam produksi pangan, pakaian, hingga produk pertanian, dan sebagian diantaranya merupakan UMKM Binaan dari Balitbangtan. Dalam acara yang dibuka oleh Penasehat Dharma Wanita Persatuan Kementerian Pertanian Ibu Martati Amran Sulaiman, juga diikuti oleh seluruh UK/UPT badan Litbang Pertanian. BPTP Babel dalam event ini juga berpartisipasi dengan menampilkan berbagai pangan olahan khas Babel seperti beras aruk, madu kelulut, minuman jeruk kunci, minuman kopi lada dan berbagai produk hilir dari lada.

4.1.3. KTNA Expo VI 2018

Dalam rangka membangkitkan kembali semangat dan tanggungjawab serta kemandirian petani-nelayan dalam meningkatkan pembangunan pertanian, perikanan dan kelautan serta kehutanan, Kelompok Kontak Tani dan Nelayan Andalan Nasional (KTNA) menyelenggarakan pameran KTNA Expo-Pameran Pembangunan Pertanian, Perikanan dan Kelautan Indonesia. Pameran ini diselenggarakan pada tanggal 21-24 September 2018 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung,

yang akandihadiri oleh pengurus dariseluruh kabupaten dan provinsi di Indonesia. Melalui penyelenggaraan pameran ini diharapkan dapat lebih meningkatkan dan memberdayakan petani-nelayan dan pelaku usaha kehutanan dalam menghadapi tantangan yang semakin berat, khususnya sebagai dampak dari terus meningkatnya kepentingan dibidang pertanian, kehutanan dan perikanan yang semakin modern. Selain expo juga dilaksanakan rembug nasional untuk setiap sektor pertanian dan kelembagaan penyuluh swadaya dan juga seminar terkait inovasi teknologi pertanian terkini.

Pembukaan Rembug KTNA Nasional ke-47 dan KTNA Expo IV di Alun-Alun Taman Merdeka Pangkalpinang ditandai dengan pemukulan bedug oleh Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian Dr Momon Rusmono dan pengguntingan pita oleh Wakil Gubernur Kepulauan Bangka Belitung Drs Abdul Fatah, M.Si. Turut hadir anggota Dewan Perwakilan Daerah (DPD) asal Kepulauan Bangka Belitung Bahar Buasan, Wakil Ketua Komisi IV DPR-RI Oom Sutisna, Ketua Umum KTNA Winarno Tohir, sejumlah bupati dan wali kota dari berbagai daerah di Indonesia serta Forkopimda Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. KTNA Expo tahun 2018 diikuti oleh 88 stand baik dari unsur pemerintah daerah, kementerian maupun instansi swasta yang turut berpartisipasi dalam even tersebut.

Saat ini jumlah kelembagaan petani mencapai 662.472 kelompok. Terdiri dari 585.895 kelompok tani dan 63.420 gabungan kelompok tani (gapoktan). Sementara kelembagaan ekonomi petani berjumlah 13.157 kelompok. Kelembagaan ekonomi petani, termasuk melalui koperasi penting untuk menghadapi persaingan ekonomi dunia, meningkatkan produktivitas, efisiensi usahatani, skala usaha, daya saing, serta percepatan industrialisasi petani berbasis teknologi.

4.1.4. Gebyar Produk Peternakan dan Kontes Ternak Sapi

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melalui Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menggelar gebyar produk peternakan dan kontes ternak sapi tingkat provinsi tahun 2018 yang dilaksanakan, Kamis (8/11/2018) di halaman GOR Sahbudin. Tujuan

dilaksanakannya kegiatan ini, untuk memberikan apresiasi bagi peternak atau kelompok ternak dan insane peternakan dalam usaha memajukan bidang peternakan dan kesehatan hewan di Babel. Selain itu juga memberikan penghargaan kepada kelembagaan kelompok ternak yang berprestasi dalam mendorong tumbuh dan berkembangnya dinamika peternak yang tergabung dalam wadah kelompok ternak yang mampu mandiri dan produktif.

Gebyar ini juga di isi dengan kegiatan-kegiatan lainnya seperti kontes ternak dan pameran ternak sapi hasil Inseminasi Buatan (IB), pasar murah hasil pertanian dan peternakan, gerakan Anak Babel Cerdas (ABC) dengan minum susu dan makan telur ayam untuk usia dini, pelayanan kesehatan hewan, lomba asah terampi luntuk peternak dan penyerahan hadiah lomba kelembagaan ternak bagi kelompok ternak berprestasi tingkat Provinsi Babel.

Pada kesempatan ini, BPTP Babel juga berperan aktif mendiseminasikan hasil-hasil penelitian dan pengkajian peternakan baik berupa media cetak (brosur/leaflet) dan juga display berbagai produk peternakan seperti kompos, bio urine dan juga pakan berbahan baku sumberdaya lokal seperti silase, formulasi pakan lokal. Selain itu BPTP Babel juga mendisplaykan berbagai HMT unggul untuk pakan ternak ruminansia seperti rumput odot, king grass, indigofera, rumput BD dan berbagai HMT unggulan lainnya

Publikasi

Perkembangan media cetak dan *online* dimasa sekarang berbanding terbalik berdasarkan perkembangan zaman yang terus berubah. Tentunya kedua media harus saling menjaga komitmen agar saling bertahan, terutama media cetak yang terus tergerus akibat keberadaan media *online*. Media cetak dan *online* tak saling menghilangkan. Masing-masing punya tantangan berbeda yang harus dihadapi. Namun harus tetap disinergikan dengan mengoneksikan media cetak, digital dan media sosial. Tujuannya supaya saling melengkapi, sifatnya komplementer. Media *online* digunakan untuk membuat berita viral

dan untuk mengejar keupdaten suatu berita. Sedangkan redaksi media cetak memperdalam liputan investigasi.

Selamatahun 2018 BPTP Balitbangtan Kepulauan Bangka Belitung telah mempublikasikan berbagai inovasi teknologi, capaian kinerja institusi dan informasi terkait kegiatan peneliti dan pengkajian dalam berbagai media cetak maupun on line. Untuk media cetak telah dipublikasi sebanyak 16 kali penerbitan antara lain di Bangkapos, Babelpos dan Majalah Agrotek. Sedangkan untuk media on line telah diposting sebanyak 21 kali antara lain di babelpos.com, bangkatribunnews.com dan klikbabel.com.

Selain melalui media online, informasi teknologi dan berita terkait informasi pertanian juga disebarkan melalui web BPTP Balitbangtan Bangka Belitung dan juga media social yang dimiliki BPTP Babel seperti facebook, instagram, youtube dan twitter. Selain yang telah diulas diatas kelebihan dari media social antara lain kecepatan dan cukup luasnya jangkauan dan juga adanya interaksi antara sumber berita dan penerima berita sehingga informasi yang disampaikan akan lebih cepat untuk diperoleh dan dipahami oleh pengguna.

4.5 Pendampingan Teknologi UPSUS Pajale

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan daerah kepulauan yang terdiri dari gugusan dua pulau yaitu pulau Bangka dan pulau Belitung yang sekitarnya dikelilingi oleh pulau kecil-kecil. Pulau kecil yang mengitari pulau Bangka antara lain pulau Nangka, Penyau, Burung, Burung, Lepar, Pongkok, Gelasa, Panjang, dan pulau Tujuh, sedangkan pulau Belitung dikelilingi oleh pulau Lima, Lengkuas, Selindung, Pelanduk, Seliu, Nadu, Mendanau, Batu Dinding, Sumedang dan pulau kecil lainnya.

Mengingat kondisi geografis seperti ini maka ketahanan pangan menjadi sangat penting karena jalur arus barang sangat mengandalkan perairan, jika cuaca buruk otomatis arus barang tidak bisa masuk dan menjadi langka dan mahal. Oleh karena itu pemerintah pusat maupun daerah berupaya meningkatkan swasembada pangan khususnya padi, jagung dan kedelai dalam kurun waktu 3 tahun dan ini telah menunjukkan keberhasilan pada tahun secara nasional Indonesia tidak mengimpor beras. Berdasarkan hasil pendampingan UPSUS pada tahun 2015 di Bangka

Belitung dapat meningkatkan produksi padi sebesar 15,28% dibanding tahun 2014 (Laporan Pendampingan UPSUS Babel, 2015). Produksi beras sampai dengan tahun 2015 produksi beras telah mampu mencukupi kebutuhan 13,88% dibanding tahun sebelumnya hanya 13,5% dan sisanya masih di suplay dari luar Kepulauan Bangka Belitung (Distan, 2015).

Keberhasilan kegiatan Pendampingan teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan di Kepulauan Bangka Belitung, tidak terlepas dari kerjasama antar instansi terkait baik itu Penyuluh, Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten maupun Provinsi. Hasil pendampingan teknologi UPSUS PJK selama tahun 2016 adalah sebagai berikut :

Koordinasi, dan Dukungan Teknologi UPSUS Untuk Meningkatkan Produksi Padi di Bangka Belitung.

Dalam upaya memperlancar kegiatan pendampingan teknologi UPSUS PJK dan Komoditas Utama Kementan di Kepulauan Bangka Belitung, perlu dibentuk tim pendamping tingkat kabupaten agar pendampingan menjadi lebih terarah dan efektif. Tim pendamping tersebut terdiri atas Penanggung Jawab Kabupaten, Koordinator dan seorang Liaison Officer (LO) per kabupaten. Selanjutnya dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing LO melakukan koordinasi dengan dinas dan instansi terkait di tingkat kecamatan/desa.

Tabel 1. Koordinator dan Tim Pendamping Identifikasi Calon Lokasi, Koordinasi, Bimbingan dan Dukungan Teknologi UPSUS, PJK, ASP, ATP dan Komoditas Utama Kementan di Bangka Belitung, 2018.

No	Nama/Instansi	Jabatan dalam Kegiatan	Uraian Tugas
1.	Dr. Ir. Priatna Sasmita, M.Si /Kementan	Pj. UPSUS Kab. Bangka Selatan dan Bangka Barat	Mengkoordinir dan evaluasi kegiatan
2.	Dr. Ir. Wahyu Wibawa, MP	Pj. UPSUS Kab. Belitung dan Belitung Timur	Mengkoordinir dan evaluasi kegiatan
3.	Ahmadi, SP., M.Sc	Koordinator UPSUS BPTP	Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan
4.	Dede Rusmawan, SP	LO Belitung dan Belitung Timur	Membantu Pelaksanaan Kegiatan di lapangan

5.	Sugito, SP	LO Bangka Selatan	Membantu Pelaksanaan Kegiatan di lapangan
6.	Feriadi, SP	LO Bangka	Membantu Pelaksanaan Kegiatan di lapangan
7.	Muzamil, SP	LO Bangka Tengah	Membantu Pelaksanaan Kegiatan di lapangan
8.	Ahkmad Ansyor, SP	LO Bangka Barat	Membantu Pelaksanaan Kegiatan di lapangan

Koordinasi tingkat Provinsi di laksanakan minimal sebulan sekali, sedangkan tingkat kabupaten dilakukan oleh LO disetiap kabupaten bekerja sama dengan Dinas Pertanian Kabupaten, BP3K, BPS, Dandim serta ditingkat lapangan dengan Babinsa, POPT, Mantri Tani, KSK serta Penyuluh Pertanian setempat. Selanjutnya Laporan Tambah Tanam (LTT) dilaporkan setiap hari ke Posko Kabupaten serta Posko Provinsi dan selanjutnya dilaporkan ke Pusat. Untuk memudahkan koordinasi Tim Pendamping UPSUS, BPTP Kepulauan Bangka Belitung menempatkan seorang LO dan membuka posko di Kabupaten Belitung Timur. Posko ini diharapkan menjadi tempat rujukan inovasi teknologi dan diskusi bagi para PPL, Babinsa, Gapoktan maupun Poktan.

Potensi, Kedala dan Masalah dalam kegiatan Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi di Bangka Belitung.

Berdasarkan data statistik Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung 2018, disebutkan bahwa luas baku lahan sawah tercatat seluas 15.719 hektar yang meliputi ; lahan sawah irigasi, sawah pasang surut dan sawah lebak seluas 3.090,00 ha atau 20% dan sawah tadah hujan seluas 12.136 ha atau 80% (Tabel 2). Dari Tabel 2. dapat dilihat bahwa potensi untuk meningkatkan produksi padi di Provinsi Bangka Belitung yang paling besar terdapat pada sawah tadah hujan, karena sawah tadah hujan ini baru ditanami oleh petani 1 kali setahun atau IP 100 yaitu pada awal musim hujan atau pada bulan Oktober - Maret. Hal ini dilakukan oleh petani karena sebagian besar petani menanam padi hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan rumah tangganya untuk 1 tahun dan hanya sedikit sekali petani yang mau bertanam lagi pada musim tanam berikutnya yaitu pada bulan periode bulan April - September. Permasalahan lain adalah

masalah irigasi, prasarana usahatani lain yang sangat dibutuhkan masyarakat seperti tanggul dan klep untuk menahan air pasang, serta jalan usahatani.

Untuk mendorong peningkatan produksi padi di Bangka Belitung, maka pengembangan jaringan irigasi menjadi faktor penting dalam proses usahatani dan akan berdampak langsung terhadap kualitas dan kuantitas tanaman khususnya padi. Pengelolaan air irigasi dari hulu (*upstream*) sampai dengan hilir (*downstream*) memerlukan sarana dan prasarana irigasi yang memadai. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa: bendungan, dam parit, long storage atau saluran primer dan sekunder, boks bagi, bangunan-bangunan ukur, dan saluran tersier serta saluran tingkat usaha tani (TUT). Oleh karena itu pembangunan sarana irigasi akan mempengaruhi kinerja petani dan untuk meningkatkan produktivitas dan produksi padi di Bangka Belitung.

Tabel 2. Data luas baku lahan sawah per kabupaten di Provinsi Bangka Belitung tahun 2018.

No.	Kabupaten/Kota	Total Luas Lahan Sawah (Ha)	Sawah Irigasi	Sawah Tadah hujan	Pasan surut	Rawa Lebak
1.	Bangka	1.112,00	201,00	911,00	-	-
2.	Belitung	709,00	649,00	60,00	-	-
3.	Bangka Barat	2.148,00	-	2.148,00	-	-
4.	Bangka Tengah	109,00	53,00	69,00	-	-
5.	Bangka Selatan	9.536,00	1.557,00	7.504,00	-	475,00
6.	Belitung Timur	2.105,00	630,00	1.457,00	18,00	-
7.	Pangkalpinang	-	-	-	-	-
Jumlah		15.719,00	3.090,00	12.136,00	18,00	475,00

Sumber : BPS, Provinsi Bangka Belitung, 2018

Dari luas baku lahan sawah di Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2016 sebesar 15.719 hektar tersebut 2.495 hektar merupakan sawah cetak baru pada tahun 2015, yang tersebar di Kabupaten Bangka selatan, Bangka Barat dan Belitung Timur.

Selain faktor lahan, permasalahan lain adalah ketersediaan benih unggul, hingga saat ini kebutuhan benih sebagian besar masih didatangkan dari luar daerah, karena BBI, BBU dan penangkar yang ada belum mampu memenuhi kebutuhan benih petani. Keberadaan UPBS BPTP Kepulauan Bangka Belitung hanya mampu memenuhi 10% dari total kebutuhan benih petani setiap tahun. Oleh karena itu untuk meningkatkan ketersediaan benih unggul spesifik lokasi pemebudayaan penangkar benih, BBI, BBU dan UPBS perlu ditingkatkan, baik itu dari segi sarana, prasarana dan dukungan anggaran yang memadai. Setiap tahun pemerintah menganggarkan bantuan benih namun benih yang ada tidak tepat waktu dan belum sesuai dengan varietas yang diinginkan oleh petani.

Berdasarkan data luas lahan baku sawah di Bangka Belitung dapat dilihat bahwa potensi untuk meningkatkan produksi masih cukup terbuka lebar karena ditinjau sisi produktivitas masih dibawah rata-rata produksi nasional. Rata-rata produksi petani saat ini baru mencapai $\pm 3,0$ t/ha, sedangkan potensi hasil produksi Padi varietas unggul dapat mencapai 6 - 8 t/ha. Angka produksi Padi masih dapat ditingkatkan dari kondisi saat ini ($\pm 3,0$ t/ha) dengan menerapkan teknologi produksi yang dianjurkan antara lain : penggunaan benih varietas unggul baru, pemupukan berimbang, pengendalian OPT, penyediaan air irigasi yang cukup melalui pembangunan/perbaiki jaringan irigasi, pencetakan sawah baru, optimalisasi lahan sawah tadah hujan dan lahan kering. Peluang untuk meningkatkan produksi padi di Kepulauan Bangka Belitung dapat ditempuh melalui :

Dukungan Kebijakan

Dukungan kebijakan pemerintah diperlukan untuk mewujudkan peluang untuk meningkatkan produksi beras mencapai didukung Kebijakan Pemerintah Pusat dan Daerah yang menempatkan peningkatan produksi beras atau Swasembada Beras sebagai Prioritas pembangunan (RPJM) hingga tahun 2017. Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bertekad

Bangka Belitung dapat mewujudkan peningkatan produksi beras 40% atau pemenuhan kebutuhan beras 25% tahun 2019.

Dukungan Inovasi Teknologi

Sesuai dengan tupoksi BPTP dalam kegiatan pendampingan UPSUS PJK, adalah melakukan pengawalan/pendampingan serta memberikan rekomendasi teknologi sesuai dengan kalender tanam (Katam). Katam merupakan pedoman bagi penyuluh dan petani dalam menetapkan pola dan waktu tanam yang tepat, sesuai dengan kondisi iklim di setiap kecamatan. Selain itu Katam juga dilengkapi dengan rekomendasi penggunaan varietas, pemupukan, dan kebutuhan sarana produksi hingga tingkat kecamatan. Sesuai dengan Kalender tanam, maka rekomendasikan pemupukan padi sawah di Bangka Belitung seperti tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Rekomendasi pemupukan padi sawah menggunakan pupuk majemuk (15-15-15-10) di Bangka Belitung.

Jenis Pupuk	Takaran (Kg/Ha)	Aplikasi Pemupukan		
		Dasar (*) 0-7 Hst	Susulan I 20-30 Hst	Susulan II 35-40 Hst
Kapur Pertanian	1.000	1.000*	-	-
Pupuk-organik	0 - 600	0 – 600	-	-
Phonska	300 - 350	150 – 175	150 – 175	
Urea	100	50	BWD	BWD

Catatan : (*) Pupuk diberikan setelah pengolahan tanah pertama

Rekomendasi Penggunaan Varietas

Penggunaan benih varietas unggul merupakan faktor penentu dalam produksi padi. Varietas Unggul baru (VUB) adalah varietas yang mempunyai hasil tinggi, ketahanan terhadap biotik dan abiotik, atau sifat khusus tertentu. Penggunaan varietas yang dianjurkan akan memberikan peluang lebih besar untuk mencapai tingkat hasil yang lebih tinggi dengan mutu beras lebih baik. Pemilihan varietas baik inbrida maupun hibrida didasarkan kepada hasil pengkajian spesifik lokasi (tempat, musim tertentu), pengalaman petani, ketahanan terhadap OPT, rasa nasi, permintaan dan harga pasar yang lebih tinggi. Hindari penanaman varietas yang sama secara terus menerus pada

lokasi yang sama untuk mengurangi serangan hama dan penyakit (OPT). Penggunaan varietas lebih dari satu varietas atau zig-zag pada satu hamparan juga akan menekan ledakan serangan OPT pada hamparan tersebut.

Tabel 5. Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah Spesifik Lokasi Bangka Belitung, 2018.

Varietas	Tekstur Nasi	Umur (hari)	Hasil (t/ha)	Sifat Penting Lainnya
Inhibrida Padi Sawah Irigasi (Inpari)				
Aek Sibundong	Pulen, Beras Merah	108-125	6,0-8,0	Tahan WCK 2,3, ag. tahan HDB IV.
Mekongga	Pulen	116-125	6,0-8,4	Ag. tahan WCK 2, 3, ag. Tahan HDB IV
Inpari 6	Sgt pulen	118	8,6-12	Tahan WCK 2, 3. Tahan HDB III, IV, VIII.
Inpari 10	Pulen	108-116	5,1-7,0	Ag. tahan WCK 1, 2, ag. tahan HDB III, ag. rentan HDB IV, rentan tungro varian 073, 013 dan 031.
Inpari 18	Pulen	102	6,7- 9,5	Tahan WCK 1, 2, ag. Tahan 2 dan 3. Tahan HDB III ag. tahan IV
Inpari 19	Pulen	104	6,7- 9,5	Tahan WCK 1, 2, ag. tahan 3 dan 2. Tahan HDB III ag. tahan IV
Inpari 23	Pulen, Aromatik	113	6,9-9,2	Tahan WCK 1, 2, ag. tahan 2 dan 3. Tahan HDB III ag. tahan IV dan rentan VIII
Inpari 24	Pulen	111	6,6-7,7	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Tahan HDB III dan VIII
Inpari 29	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII
Inpari 30 Ciherang SUB1	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII
Inpari 32	Pulen	111	7,2-9,6	Agak rentan WCK 1, 2, dan rentan 3. Agak tahan HDB III, rentan IV dan VIII.
Inpari 33	Sedang	107	6,6-9,8	Tahan WCK 1, 2, dan 3. Tahan HDB III, agak tahan VIII. Agak tahan blas.

Tabel 6. Rekomendasi Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Rawa dan Sawah Tadah Hujan/Lahan Kering Spesifik Lokasi Bangka Belitung, 2018.

Varietas	Tekstur Nasi	Umur (hari)	Hasil (t/ha)	Sifat Penting Lainnya
Inhibrida Padi Rawa (Inpara)				
Inpara 2	Pulen	128	4,8-6,1	Ag. tahan WCK 2, Tahan HDB dan Blas, toleran keracunan Al dan Fe.
Inpara 3	Sedang	115-125	5,0-8,0	Ag.tahan WCK 3, Tahan HDB III, VIII, agak toleran rendaman selama 6 hari.
Inpara 5	Sedang	115	4,5-7,2	Ag.tahan WCK 3, Tahan HDB III, VIII, toleran rendaman selama 14 hari.
Inhibrida Padi Gogo (Inpago)				
Situ Bagendit	115	Pulen	4,0-5-5	Agak tahan blas, HDB strain III dan IV
Inpago 6	113	Pulen	4,0-6,0	Tahan blas, agak toleran keracunan Al
Inpago 7 Beras Merah	111	Pulen	4,6-7,4	Tahan blas, agak rentan kekeringan dan keracunan toleran Al
Inpago 8	119	Pulen	5,2-8,1	Tahan blas, toleran kekeringan dan agak toleran keracunan Al, Fe
Inpago 9	115	Sedang	8,4	Agak thn blas dan HDB, agak toleran kekeringan dan keracunan Al

Pendampingan dan Kunjungan Lapangan

Upsus swasembada pangan 2015–2017 merupakan upaya khusus Kementan untuk mensukseskan swasembada padi, jagung, kedelai pada tahun 2018. Salah satu upaya yang dilakukan adalah pendampingan/pengawasan di tingkat petani untuk berproduksi. Seluruh jajaran, baik eselon I, II, dan III di Kementan dilibatkan dalam kegiatan ini. Kegiatan ini memiliki dasar hukum Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor: 423/Kpts/OT.050/7/2015. Masing-masing eselon lingkup Kementan bertanggung jawab terhadap beberapa kabupaten. BBP2TP bertanggung jawab di Kabupaten Bangka Selatan dan Kabupaten Bangka Barat, sedangkan BPTP Bangka Belitung bertanggung jawab di Kabupaten

Bangka, Belitung, Bangka Tengah dan Belitung Timur (Provinsi Bangka Belitung). Kegiatan di daerah meliputi survei jaringan irigasi, pendampingan petani sejak mulai tanam sampai panen, dan kegiatan lain yang terkait dengan hal tersebut. Pendampingan ini juga melibatkan aparat setempat, dari lurah sampai bupati. Kerja sama yang erat ini diharapkan bisa meningkatkan produksi padi, jagung, dan kedelai, sehingga swasembada pangan (pajale) bisa terwujud dengan cepat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produksi pangan nasional, adalah pendampingan dan pengawalan. Pengawalan dan pendampingan menjadi unsur penting dalam menggerakkan para petani untuk dapat menyiapkan teknologi. Kegiatan pengawalan dan pendampingan inilah yang selanjutnya disebut sebagai kegiatan UPSUS (Upaya Khusus) peningkatan produksi tiga komoditas padi, jagung, dan kedelai (Pajale) dalam upaya pencapaian swasembada berkelanjutan. Dalam UPSUS, kegiatan yang dilakukan tidak hanya berperan sebagai pengawal dan pengaman penyaluran benih, pupuk, dan alsintan saja, namun selain itu juga mengawal gerakan perbaikan jaringan irigasi, sistem tanam serentak, dan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT).

Pendampingan UPSUS pun juga berperan dalam mempercepat penerapan teknologi peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT), Perluasan Areal Tanam (PAT), dan optimasi lahan. Untuk mensukseskan dan mendukung program tersebut, Kementan juga bersinergi dengan kementerian lain. Hal tersebut untuk memutus blok dimana kementerian jangan bekerja berdasarkan tuisi tapi berdasarkan program, jadi semua kementerian dirangkul karena Kementan tidak bisa bekerja sendiri. Untuk penyediaan air untuk pertanian, tahun 2018 Kementan sudah bekerjasama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) akan mengembangkan embung, dam/parit, sumur tanah dangkal, kompanisasi air sungai dengan target 4 juta hektar pada lahan kering atau lahan yang IP nya satu untuk ditingaktkan menjadi dua bahkan tiga, sementara Kementan menyediakan alsin, dan benih. Sedangkan

dengan Kementerian PU terus dilakukan pengembangan irigasi, membuat jaringan irigasi baru dan membetulkan yang rusak.

Pada tingkat lapang Pendampingan/pengawasan dilakukan oleh Liaison Officer (LO), dan tim pendamping UPSUS dari BPTP Bangka Belitung, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi dilapangan dan dilakukan secara berkala minimal 1 (satu) minggu sekali. Kunjungan lapangan dimaksudkan untuk mengawal tahapan pelaksanaan kegiatan, pendampingan teknologi dan kegiatan Denfarm VUB, memantau dan monitoring hama penyakit serta menampung respon dan umpan balik terhadap teknologi yang telah diberikan. Pada saat kunjungan lapangan biasanya juga dimanfaatkan oleh penyuluh maupun poktan untuk pertemuan kelompok dan diskusi masalah aktual yang dihadapi oleh petani. Khusus untuk Kabupaten Belitung dan Belitung Timur, ditugaskan 1 orang peneliti untuk mendampingi pelaksanaan kegiatan tersebut. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat merealisasikan target-Target yang telah direncanakan.

Adapun tugas dan fungsi para Liaison Officer (LO) tersebut adalah sebagai berikut ;

- a. Liaison Officer (LO), bertanggung-jawab terhadap kegiatan UPSUS Kabupaten masing-masing yang di Koordinir oleh seorang Koordinator LO/ Penanggungjawab UPSUS BPTP.
- b. Menghadiri pertemuan rutin bulanan UPSUS di Kabupaten
- c. Pembinaan, bimbingan teknis bagi penyuluh dan poktan/gapoktan pada wilayahnya masing-masing.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Bangka Belitung.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Bangka Belitung pada tahun 2018 dapat diuraikan sebagai berikut ;

Peningkatan Luas Tambah Tanam (LTT) Padi dan Jagung

Luas tambah tanam (LTT) merupakan indikator utama dalam kegiatan keberhasilan pendampingan Upaya Khusus (UPSUS) peningkatan produksi padi dan jagung kedelai secara nasional, kegiatan pencatatan Luas Tambah Tanam (LTT), dilaporkan secara harian melalui SMS Center dan di evaluasi setiap periode musim tanam yaitu MT. Oktober – Maret dan MT. April - Sptember dan Periode tanam Oktober - Desember serta evaluasi capaian hasil kegiatan pendampingan yang dilakukan setiap akhir tahun.

Tabel 7. Data Luas Tambah Tanam (LTT) Padi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

NO	KAB/KOTA	TARGET	B U L A N												JUMLAH	%
			JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES		
1	Bangka	4.375,0	3,9	50,3	193,5	319,7	250,6	1.887,8	92,1	1.402,5	2.606,2	1.326,8	185,1	276,3	8.594,8	109,4
2	Belitung	564,0	3,9	35,8	254,5	49,4	32,9	71,5	50,9	9,7	136,3	217,7	125,0	202,5	1.190,1	100,6
3	Bangka Barat	4.668,0	-	377,3	62,9	24,2	19,4	3.055,8	50,3	239,6	1.083,0	772,4	81,8	88,2	5.854,9	83,0
4	Bangka Tengah	312,0	-	41,6	94,8	4,9	17,4	22,3	29,0	155,0	11,0	55,0	6,5	56,0	493,5	135,3
5	Bangka Selatan	9.282,0	402,7	1.079,8	397,7	74,5	6.357,8	-	364,8	488,4	1.723,7	580,7	165,9	1.818,9	13.454,9	100,9
6	Belitung Timur	1.010,0	104,5	32,4	652,3	140,6	90,0	197,2	31,1	47,0	321,5	113,1	111,2	550,8	2.391,7	170,2
TOTAL		20.211,0	515,0	1.617,2	1.655,7	613,3	6.768,1	5.234,6	744,2	2.187,2	5.921,7	3.065,7	462,2	2.992,7	31.777,6	

Sumber : Rekapitulasi Data BPS Babel, 2018

Tabel 8. Data Luas Tambah Tanam (LTT) Jagung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

NO	KAB/KOTA	TARGET	B U L A N												JUMLAH	%
			JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES*		
1	Bangka	1.691,0	38,5	51,0	45,8	149,2	103,9	146,3	117,9	164,6	186,7	174,5	173,9	0,0	1.352,3	32,55
2	Belitung	388,0	2,0	2,0	14,0	4,0	3,0	6,0	1,0	11,0	4,0	27,0	3,0	0,0	77,0	11,60
3	Bangka Barat	755,0	1,0	2,5	2,8	87,3	6,4	23,0	10,0	9,7	33,5	48,0	6,0	0,0	230,2	43,99
4	Bangka Tengah	1.073,0	3,8	2,4	4,6	11,4	3,9	21,6	12,3	4,1	6,4	83,6	14,4	0,0	168,5	12,33
5	Bangka Selatan	723,0	7,0	8,1	3,0	2,7	7,6	33,1	12,0	10,7	19,7	35,2	25,8	0,0	164,9	131,99
6	Belitung Timur	436,0	5,9	8,4	6,4	7,9	8,9	10,8	18,0	21,4	2,0	29,7	38,0	0,0	157,4	11,99
7	Pangkalpinang	20,0	1,0	0,5	1,5	1,0	0,2	2,2	0,0	4,0	1,0	6,0	0,0	0,0	17,4	6,27
TOTAL		5.087,0	59,2	74,9	78,1	263,5	133,9	243,0	171,2	225,5	253,3	404,0	261,1	0,0	2.167,7	2.167,7

Sumber : Rekapitulasi Data BPS Babel, 2018

Produksi dan Produktivitas

Hasil kegiatan pendampingan UPSUS peningkatan produksi padi di Bangka Belitung tahun 2017 pada dapat dilaksanakan di 6 Kabupaten yaitu ; Bangka, Belitung, Bangka Barat, Bangka Tengah, Bangka Selatan, dan Belitung Timur. Berdasarkan luas baku lahan sawah di Provinsi Bangka Belitung tahun 2017 yaitu seluas 24.644,50 hektar, hingga saat ini baru dimanfaatkan ± 58 % dari luas baku lahan sawah (Laporan Kegiatan Pendampingan UPSUS 2017). Berdasarkan potensi lahan tersebut Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2017 mendapat alokasi target luas tanam seluas 20.211 hektar, dengan realisasi dilapangan dapat dilihat pada tabel 10. Dari tabel 10, dan Garafik 1. Dapat dilihat bahwa laju pengembangan komoditas padi di Provinsi Bangka Belitung dalam lima tahun ini terus meningkat, baik ditinjau dari luas tanam, luas panen maupun produksinya. Pada tahun 2018 produksi padi diperkirakan mencapai 40.313 ton GKG ton atau setara beras 25.000 ton beras, dengan produksi tersebut maka kebutuhan beras Provinsi Bangka Belitung dapat terpenuhi sebesar 20% atau meningkat sebesar 3% dibanding tahun 2017. Namun bila dilihat dari produktivitasnya masih tergolong rendah, hal ini disebabkan oleh kualitas lahan sawah di daerah ini dimana 80% merupakan lahan sawah tadah hujan.

Tabel 9. Laju Pertumbuhan Luas Tanam, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi di Provinsi Bangka Belitung, 2013 - 2018.

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2013	9.495	10.205	28.480	27,91
2014	12.857	9.943	23.480	23,60
2015	17.088	11.848	27.068	22,85
2016	18.130	15.448	37.909	22,45
2017	20.715	16.080	39.662	23,50
2018	28.068	21.659	55.203	25,20

Sumber : Data Statistik Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung, 2018

Masih rendahnya kemampuan daerah terhadap ketersediaan pangan disebabkan oleh kondisi lahan sawah di Provinsi Bangka Belitung,

dimana lahan sawah di Bangka Belitung 80% merupakan lahan sawah bukaan baru dan sebagian besar dicetak pada periode tahun 2015-2017 dan belum dilengkapi jaringan irigasi sehingga produksi dan produktivitasnya masih rendah. Dengan kondisi lahan tersebut maka ancaman kekeringan, banjir dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) merupakan faktor yang menjadi pembatas dalam upaya peningkatan produksi tanaman padi di Bangka Belitung.

Selain factor lahan, faktor sumberdaya petani dan penyuluh juga menjadi factor pembatas dalam upaya meningkatkan produksi pangan di Bangka Belitung, karena kultur masyarakat Bangka Belitung adalah petani perkebunan, sehingga alokasi waktu petani lahan pangan khususnya padi adalah pada sore hari atau setelah pekerjaan dikebun sudah selesai. Demikian juga dengan kondisi sumber daya penyuluh sebagian besar adalah penyuluh THL dan kemampuannya juga masih perlu ditingkatkan melalui pelatihan secara berjenjang dan berkala.

Jika melihat data pada table 9 diatas dapat dilihat bahwa dengan adanya program UPSUS PJK di Bangka Belitung memberikan dampak positif terhadap luas tambah tanam (LTT) dan peningkatan luas panen baik untuk komoditas padi dan jagung di daerah ini. Namun bila dilihat dari peningkatan produktivitas lahan belum berdampak positif sebab ada penambahan luas sawah baru dari tahun 2015-2017 sekitar 11.000 ha, sehingga untuk komoditas padi produktivitasnya justru menurun.

Tabel 10. Data Luas Panen (LP) Padi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

NO	KAB/KOTA	TARGET	B U L A N												JUMLAH	%
			JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEPT	OKT	NOV	DES		
1	Bangka	4.625,0	3.270,6	1.040,4	77,5	0,0	46,5	21,2	17,9	1,0	3,5	1,0	16,8	0,0	4.496,4	
2	Belitung	927,0	56,1	162,0	36,8	24,1	14,5	7,7	260,3	29,0	95,7	1,9	0,0	0,0	688,1	
3	Bangka Barat	3.873,0	2.049,6	991,9	0,0	48,1	0,0	40,6	33,8	0,0	0,0	10,7	0,0	0,0	3.174,7	
4	Bangka Tengah	491,0	190,5	68,0	59,0	0,0	0,0	12,1	37,7	0,0	17,4	22,3	0,0	0,0	407,0	
5	Bangka Selatan	5.806,0	57,5	398,5	335,5	446,3	1.445,3	0,0	44,0	26,2	4.151,0	422,8	2.388,1	0,0	9.715,2	
6	Belitung Timur	1.432,0	116,0	67,8	227,0	66,7	138,9	107,5	295,8	265,8	146,6	18,4	47,5	0,0	1.497,5	
TOTAL		17.154,0	5.740,3	2.728,6	735,8	585,2	1.645,2	189,1	689,0	322,0	4.414,2	477,1	2.452,4	0,0	19.978,9	

Sumber : Rekapitulasi Data BPS Babel, 2018

Tabel 11. Data Luas Panen (LP) Jagung Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

NO	KAB/KOTA	TARGET	B U L A N												JUMLAH	%
			JAN	PEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGST	SEPT	OKT	NOV	DES*		
1	Bangka	1.037,0	37,0	3,0	35,5	7,0	8,3	7,0	15,0	41,8	61,0	64,8	57,5	0,0	337,9	
2	Belitung	237,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	10,0	0,0	0,0	2,0	8,0	0,0	20,0	
3	Bangka Barat	461,0	0,0	1,0	1,5	0,0	1,5	0,6	0,3	1,2	8,9	11,7	17,5	0,0	44,2	
4	Bangka Tengah	655,0	2,5	1,8	2,7	7,3	0,2	0,5	6,2	4,8	7,0	7,5	2,3	0,0	42,8	
5	Bangka Selatan	411,0	1,0	4,5	1,5	1,0	0,5	0,7	0,5	0,0	2,0	0,0	0,0	0,0	11,7	
6	Belitung Timur	266,0	1,0	2,0	0,0	0,0	0,0	2,0	1,0	1,0	2,0	0,0	7,0	0,0	16,0	
7	Pangkalpinang	20,0	0,0	1,0	0,0	0,0	1,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	2,0	
TOTAL		3.087,0	41,5	13,3	41,2	15,3	11,5	10,8	33,0	48,8	80,9	86,0	64,5	0,0	474,6	

Sumber : Rekapitulasi Data BPS Babel, 2018

Analisis Finansial

Data agronomis pendampingan UPSUS PJK di analisis secara ekonomi untuk mengetahui tingkat efisiensi pendampingan UPSUS PJK (Tabel. 12). Biaya produksi yang dihitung dalam pendampingan UPSUS ini adalah biaya pembelian sarana produksi, biaya tenaga kerja, dan upah tenaga kerja. Ditinjau dari biaya produksi, tenaga kerja mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan dan panen tentunya membutuhkan biaya yang cukup besar. (Tabel 12). Besarnya biaya yang dikeluarkan pada lokasi pendampingan disebabkan oleh adanya tambahan biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Berdasarkan besarnya nisbah pendapatan/biaya, keuntungan sekitar $\pm 67\%$ selama 4 bulan dan bunga rata-rata 15% berarti masih layak menurut perhitungan bank. Hal ini dapat ditempuh melalui penerapan teknologi yang saling sinergis dengan tujuan untuk meningkatkan produksi, mengurangi biaya dan meningkatkan pendapatan petani (Balasubramanian et.al, 2005).

Tabel 12. Analisis Usahatani Pendampingan UPSUS PJK Peningkatan Produksi Padi di Bangka Belitung, TA.2018.

Uraian	Pendampingan MT (Januari-Desember 2018)					
	Padi Sawah			Padi Ladang/Gogo		
	Volume (Kg/HOK)	Satuan (000)	Nilai (000)	Volume (Kg/HOK)	Satuan (000)	Nilai (000)
A. Biaya Saprodi						
1. Benih	25	15	370	30	15	450
2. Pupuk An-organik						
- Urea	100	2.5	250	100	2.5	250
- NPK	200	12	2.400	150	12	1.800
3. Kapur	1.000	1.000	1.000	0	0	0
4. Pestisida	1 Pkt	1.000	1.000	1 Pkt	1.000	1.000
B. Biaya Tenaga Kerja						
1. Persiapan lahan	5	50	250	0	0	0
persemaian	20	50	1.000	20	50	1.000
2. Pengolahan lahan	5	50	250	0	0	0
3. Pembuatan TAM	35	50	1.750	35	50	1.750
4. Penanaman	10	50	500	10	50	500
5. Pemupukan	10	50	500	10	50	500
6. Pemeliharaan	30	50	1.500	30	50	1.500
7. Panen, Pascapanen						
C. Jumlah Biaya			10.275			8.250
D. Penerimaan (ton x Rp. 4.500 - 6.000)	4.800	4,5	21.600,-	2.000	6,0	18.000,-
E. Keuntungan			11.325,-			9.750,-
F. B/C Ratio			2,1			2,2

Keterangan : HOK (Hari Orang Kerja).

Diseminasi Inovasi Teknologi

Kegiatan diseminasi teknologi dilakukan dengan pendekatan sebagai narasumber pada kegiatan pembinaan baik yang dilaksanakan oleh dinas pertanian setempat maupun BPTP. Tabel 9. Hasil Denfarm Jarwo Super Mendukung Kegiatan UPSUS Padi Pada Sawah Buka-an Baru di Kabupaten Bangka, Pada MT. April - September Tahun 2018.

Tabel 13. Diseminasi Inovasi Teknologi Pendampingan UPSUS PJK di Provinsi Bangka Belitung, 2018.

NO	Kabupaten	Komoditas	Luas (Ha)	Varietas	Hsl t/ha GKG
1.	Bangka Selatan	Padi	3,0	Inpari 30	5,3
2.	Bangka Barat	Padi	2,0	Inpari, 24, 30, 31, 33, 43 Inpago 8 dan HIPA 8	5,2
3.	Bangka	Padi dan Jagung	2,5	Inpari, 23, 30, 31, 33, 43 Inpago 8 dan HIPA 8	
Jumlah			7,5		

Keterangan : Ditanam pada tahun pertama bulan April-September 2018

Berdasarkan Tabel 9. Hasil ubinan pada kegiatan Denfarm VUB, yang dilaksanakan pada MT. (April-September) 2018 hampir semua varietas yang diuji mempunyai daya adaptasi yang cukup tinggi, hal ini ditunjukkan oleh hasil produksi masing-masing varietas. Produksi hasil VUB yang dilaksanakan pada musim tanam (MT.) April-September 2018 menunjukkan hasil yang cukup tinggi. Hal ini memberikan bukti bahwa peranan pendampingan dan di ikuti dengan penerapan teknologi (penggunaan benih unggul spesifik lokasi, pemupukan tepat dosis dan waktu, pengendalian OPT tepat sasaran dan pengawalan/pendampingan) secara nyata akan meningkatkan hasil panen secara signifikan. Dengan adanya dukungan teknologi serta kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun daerah terhadap program UPSUS peningkatan produksi padi seperti ; perbaikan dan peningkatan jaringan irigasi, penyediaan benih unggul, pupuk bersubsidi, dukungan

alsintan dan pengawalan/pendampingan akan dapat meningkatkan produksi padi dan ketahanan pangan di Provinsi Bangka Belitung.

Temu Lapang dan Publikasi Kegiatan Pendampingan Upaya Khusus (UPSUS) Peningkatan Produksi Padi dan Jagung di Bangka Belitung.

Temu lapang pada kegiatan pendampingan UPSUS peningkatan produksi Padi dan jagung di Bangka Belitung dilaksanakan pada lokasi pendampingan UPSUS PJK Rias, Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan yang dilaksanakan pada awal tahun dan akhir tahun 2018. Kegiatan temu lapang ini dihadiri oleh Bapak Gubernur yaitu Bapak H. Erzaldi Rosman, Pj. UPSUS Bangka Belitung, Kepala BPTP Babel, Kodim 0413/Bangka, Kapolres Bangka Selatan, Kepala Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Selatan, Kepala BPS Provinsi Bangka Belitung, dan Seluruh SKPD Provinsi dan Kabupaten Bangka Selatan, serta tamu undangan lainnya. Dalam kesempatan tersebut bapak Gubernur mengatakan dengan diadakannya temu lapang dan panen raya ini membuktikan bahwa Kabupaten Bangka Selatan dapat memberikan kontribusi dalam penyediaan beras untuk untuk kabupaten Bangka Selatan dan Provinsi Kepulauan Bangka belitung. Hal ini juga membuktikan bahwa Kabupaten Bangka Selatan juga mampu berbuat untuk meningkatkan produksi beras pada 2018 dan tahun-tahun berikutnya. Bapak Gubernur menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya karena BPTP Bangka Belitung telah membantu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam meningkatkan produksi beras dan mengurangi ketrgantungan beras dari luar daerah. Kementerian Pertanian melalui Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten terus berupaya untuk meningkatkan luas tanam dan produksi padi hingga 2019.

Kepala Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung menyampaikan bahwa luas lahan baku lahan sawah hingga saat ini telah mencapai 24.644,50 hektar, dengan luas lahan baku tersebut dapat ditanam 2 kali setahun dan produktivitasnya rata-rata 4,0 ton GKG maka kebutuhan pangan untuk Bangka Belitung sudah tercukupi. Oleh karena itu Gubernur

juga berharap kepada BPTP untuk terus melakukan kajian dan penelitian untuk mendukung peningkatan beras di Provinsi Bangka Belitung.

Kinerja Hasil Pendampingan

Pengawalan dan pendampingan upaya khusus (UPSUS) percepatan swasembada pangan yang digalakkan pemerintah melalui Kementan menjadi fokus utama program eskalasi dari instansi lingkup Kementan yang melibatkan seluruh instansi terkait di daerah dan TNI untuk mencapai target swasembada pangan tiga tahun ke depan khususnya padi, jagung dan kedelai (PJK). Upaya pemerintah dalam percepatan swasembada pangan telah dilaksanakan melalui berbagai simplifikasi kebijakan untuk memangkas panjangnya birokrasi dalam realisasi program peningkatan produktivitas dan produksi tanaman pangan hingga sampai masyarakat pelaku produksi seperti subsidi pupuk, benih, alat mekanisasi pertanian (traktor, transplanter dan harvester), jalan usaha tani serta pembangunan dan perbaikan jaringan irigasi.

Balitbangtan sebagai salah satu pelaku dalam percepatan swasembada pangan yang mempunyai unit kerja di pusat maupun di setiap daerah telah bergerak bersama-sama berbagai instansi terkait dan TNI dengan mentransformasi berbagai inovasi teknologi pertanian tanaman pangan yang telah dihasilkan selama ini sekaligus melakukan pendampingan dan pengawalan program eskalasi pemerintah melalui kegiatan UPSUS percepatan swasembada pangan agar benar-benar tepat sasaran. Realisasi kegiatan transformasi inovasi teknologi Balitbangtan dan UPSUS telah dirasakan oleh masyarakat di berbagai daerah termasuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, sejak awal dicanangkan program UPSUS oleh pemerintah melalui Kementan. BPTP Kepulauan Bangka Belitung sebagai salah satu UK/UPT lingkup Balitbangtan telah bersinergi dalam aksi nyata untuk peningkatan produksi tanaman pangan di setiap Kabupaten/Kota berdasarkan *science*, *innovation* dan *network* untuk menunjukkan bahwa pembangunan pertanian di Indonesia dilandasi ilmu pengetahuan,

inovasi teknologi dan kerjasama yang harmoni dari pelaku pembangunan.

Oleh karena itu dalam mendukung program upaya khusus (UPSUS) peningkatan produksi PJK (padi, jagung dan kedelai), pemerintah telah menyalurkan bantuan sarana dan prasarana dalam percepatan dan pencapaian swasembada pangan nasional serta didukung oleh semua pihak yang terkait dari pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah. BPTP seluruh Indonesia yang merupakan garda terdepan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) merupakan salah satu institusi penggerak dalam melakukan pengawalan dan pendampingan kegiatan UPSUS pengembangan kawasan PJK untuk mewujudkan swasembada pangan nasional secara berkelanjutan.

BPTP Kepulauan Bangka Belitung telah melaksanakan tugas pendampingan dan pengawalan program PUSUS PJK ini selama 4 tahun (2015-2018) dengan baik sehingga dampak program ini dapat dirasakan oleh petani serta dapat meningkatkan luas tanam, luas panen dan produksi padi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Tugas pengawalan mulai dari persiapan pertanaman yaitu mengumpulkan data dari setiap Kabupaten antara lain pengumpulan data sumber daya air (SDA), luas tanam dan produksi, pengawalan ketersediaan pupuk, benih dan sarana pertanian. Dukungan dari TNI Angkatan Darat juga diperoleh dengan ditandatanganinya MOU antara Menteri Pertanian RI dengan Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) bahwa seluruh Babinsa akan membantu petani agar program swasembada pangan ini dapat terwujud sejak tahun 2015-2018. Dukungan dari jajaran TNI ini juga telah diwujudkan sejak persiapan pertanaman sampai pengawalan benih dan pupuk.

Pelatihan singkat diberikan kepada para Babinsa oleh para pakar yaitu penyuluh, para peneliti dari Dinas Pertanian dan Balitbangtan untuk memudahkan operasionalisasi mereka di lapangan. Beberapa materi pelatihan yang diberikan kepada para penyuluh pendamping serta para Babinsa dari Kodim 0413 Bangka adalah : optimalisasi lahan, peningkatan

penggunaan benih bermutu, penerapan teknologi pemupukan yang tepat, pengamanan produksi dari OPT, serta mengoptimalkan populasi tanam melalui teknologi “Jajar Legowo” pada tanaman padi.

Sinergi antara BPTP Kepulauan Bangka Belitung dengan Dinas Pertanian Provinsi dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota serta jajaran TNI dalam mendukung program UPSUS PJK di Provinsi Bangka Belitung selama 4 tahun ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan luas tanam, luas panen dan produksi padi di Provinsi Bangka Belitung (Tabel 9), namun demikian bila dilihat dari peningkatan produktivitas lahan, masih belum berdampak positif sebab pada tahun 2015-2017 ada penambahan luas baru sekitar 11.000 ha, sehingga produktivitasnya justru selama 3 tahun justru menurun.

Pendampingan program UPSUS PJK tahun 2018 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menunjukkan kinerja yang semakin baik dibanding pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tabel 14 berikut dapat dilihat bahwa luas tanam dan luas panen meningkat dibanding tahun sebelumnya (Tabel 9). Peningkatan luas tanam maupun luas panen ini adalah merupakan kerja keras dari tim pendamping UPSUS di Bangka Belitung yang meliputi tim badi Balitbangtan, TNI serta Dinas Pertanian Provinsi dan Kabupaten Kota serta para penyuluh dan mantri tani dilapangan. Selain itu timbulnya kesadaran petani akan pentingnya bahan makanan terutama beras bagi rumah tangga.

Selain itu adalah adalah factor persaingan harga komoditas pertanian tanaman perkebunan di Bangka Belitung juga menjadi pemicu bagi petani untuk mengarap sawahnya. Harga komoditas tanaman perkebunan terutama lada, karet dan kelapa sawit cenderung semakin menurun di Bangka Belitung, sedangkan harga beras cenderung stabil sehingga petani mau mengarap sawahnya.

Tabel 14. Data Luas Tanam, Luas Puso, Luas Panen, dan Produksi Padi Menurut Kabupaten (hektar)

No.	Kabupaten	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Puso	Produksi* ton	Provitasi* t/ha
1.	Bangka	8.594,8	4.496,4	326,8	9.802	2,18
2.	Belitung	1.190,1	688,1	-	1.596	2,32
3.	Bangka Barat	5.854,9	3.174,7	585,5	5.397	1,70
4.	Bangka Tengah	493,5	407,0	-	1.013	2,49
5.	Bangka Selatan	13.454,9	9.715,2	1.046,0	32.352	3,33
6.	Belitung Timur	2.391,7	1.497,5	191,0	4.657	3,11
7.	Pangkalpinang	-	-	-	0,0	0,0
	JUMLAH	31.777,6	19.978,9	2.243,9	50.547	2,53

Sumber : Data BPS 2018 (*angka produksi dan provitas angka sementara)

Berdasarkan Tabel 14 diatas, pada tahun 2018 diperkirakan terjadi peningkatan luas tanam sebesar 0,65% disbanding tahun 2017 atau meningkat \pm 11.000 ha, begitu juga sebelumnya luas panen meningkat 0,81% atau meningkat sebesar 3.899 ha. Namun demikian untuk komoditas jagung justru diperkirakan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini kemungkinan disebabkan oleh keterlambatan benih sehingga jadwal tanam untuk komoditas jagung mudur yang biasanya jagung ditanam oleh petani pada bulan Pebruar-Maret atau setelah panen padi gogo atau padi ladang.

Tabel 15. Data Luas Tanam, Luas Puso, Luas Panen, dan Produksi Jagung Menurut Kabupaten (hektar)

No.	Kabupaten	Luas Tanam	Luas Panen	Luas Puso	Produksi* ton	Provitasi* t/ha
1.	Bangka	1352,3	337,9	77,2	1.703	5,04
2.	Belitung	77	20,0	0,0	45	2,25
3.	Bangka Barat	230,2	44,2	57,2	166	3,76
4.	Bangka Tengah	168,5	42,8	4,2	161	3,76
5.	Bangka Selatan	164,9	11,7	43,8	43	3,64
6.	Belitung Timur	157,4	16,0	0,0	35	2,17
7.	Pangkalpinang	17,4	2,0	0,0	9	4,41
	Jumlah	2.167,7	474,6	74,9	1.837	3,87

Sumber : Data BPS 2018 (*angka produksi dan provitas angka sementara)

4.6 Pendampingan UPSUS SIWAB

Bangka Belitung pada awalnya lebih dikenal sebagai penghasil timah terbesar, juga penghasil lada putih terbesar di Indonesia, dan kedua komoditas tersebut merupakan komoditas ekspor, sehingga keduanya menjadi penyumbang devisa bagi Bangka Belitung maupun nasional. Pertanyaan kita semua apakah cukup ke dua komoditas tersebut yang cocok dan dapat dikembangkan di wilayah Bangka Belitung, jawabannya tentu tidak cukup karena masih diperlukan berbagai komoditas potensial lainnya terutama komoditas yang bisa mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh tambang timah berupa lahan-lahan marginal/kritis, menjadi lahan subur produktif, sementara komoditas lada mengalami penurunan produksi dan produktivitas yang disebabkan salah satunya adalah semakin menurunnya kesuburan lahan. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan komoditas yang dapat mengatasi dampak negatif dan mengoptimalkan produktivitas komoditas utama tersebut.

Salah satu komoditas yang dapat mengatasi masalah yang dihadapi dalam peningkatan kesuburan lahan adalah pengembangan ternak sapi, selain itu dapat mengatasi dan memenuhi permintaan daging sapi yang terus meningkat setiap tahunnya, karena ternak sapi selain menghasilkan daging sebagai sumber protein hewani juga ternak sapi sebagai penghasil bahan organik/kompos yang murah. Jika dilihat dukungan sumber daya lahan sebagai persyaratan utama dalam pengembangan ternak sapi, dapat dilihat dari potensi sumberdaya lahan yang dimiliki Kepulauan Bangka Belitung dimana luas daratan lebih kurang 16.424,14 km atau 20,10 % dari total wilayah 81.725,14 km dengan kepadatan penduduk yang masih minim yaitu jumlah penduduk sebanyak 1.372.813 jiwa dan laju pertumbuhan penduduk 2,19 % pertahun (BPS, 2016). Daratan tersebut didominasi lahan kering dataran rendah yang beriklim basah, yang cukup potensial dalam pengembangan usaha peternakan (sapi dan kerbau) dan usaha pertanian lainnya.

Selain potensi lahan yang dimiliki, juga Bangka Belitung memiliki potensi pasar dimana kebutuhan daging selama ini masih dipasok dari daerah lain di luar Bangka Belitung. Kondisi ini disebabkan karena masih lambannya pertumbuhan populasi ternak sapi. Menyadari kondisi ini, beberapa tahun terakhir ini Pemerintah Daerah melalui Dinas Pertanian dan Perkebunan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersama-sama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota telah berupaya mendorong perkembangan usaha peternakan kearah peningkatan populasi dan produktivitas melalui pengembangan sentra-sentra usaha perbibitan dan penggemukan sapi. Namun demikian juga terdapat masalah dan hambatan yang dihadapi dalam usaha pengembangan ternak diantaranya adalah pemeliharaan ternak khususnya ternak sapi belum terbiasa oleh masyarakat, lambannya memperoleh hasil berupa uang cash dari hasil usaha ternak seperti usaha tambang timah, usaha perkebunan, pengaruh sosial budaya lainnya.

Pengembangan ternak sapi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada umumnya masih dominan dorongan pemerintah kepada kelompok peternak dengan berbagai regulasi dan bantuan modal guna mempercepat pengembangan ternak sapi. Usaha ternak sapi diusahakan kelompok tani secara intensif dan semi intensif, dimana sebagian ternak sapi dipelihara dalam kandang secara terus menerus atau diikat pada padang rumput baik disekitar kandang atau pun dibawa ke kebun dan diikat di padang rumput disekitar kebun. Sistem pemeliharaan secara ekstensif jarang dilakukan oleh peternak dan bahkan sulit ditemui.

Sistem pemeliharaan intensif atau pun semi intensif seperti itu, cukup mudah dan mendukung sistem perkawinan secara IB, karena dapat dengan mudah dideteksi jika ada induk sapi yang mengalami birahi. Namun demikian kebiasaan peternak yang mengawinkan ternaknya secara alamiah dengan pejantan yang ada, menyebabkan adanya kendala yang dihadapi dalam perkawinan secara IB dalam program UPSUS Siwab di Bangka Belitung.

Populasi ternak sapi di Bangka Belitung tersebar di 6 Kabupaten/kota dengan jumlah populasi pada tahun 2017 (minus Kab Belitung karena tidak ada data) mencapai 12.644 ekor. Perkembangan populasi relatif lambat, sehingga kebutuhan daging sapi sangat tergantung pada daerah lain di luar Bangka Belitung. Berikut data populasi ternak di wilayah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Tabel 1).

Tabel 1. Populasi Ternak sapi 5 tahun terakhir (2013 – 2017) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Bangka	712	1.041	1.033	1.127	1.185
2.	Bangka Barat	1.297	1.578	1.551	1.572	1.670
3.	Bangka Tengah	2.477	2.771	3.013	3.414	3.817
4.	Bangka Selatan	1.086	966	1.009	1.263	1.365
5.	Belitung	1.338	1.541	1.544	1.609	
6.	Belitung Timur	1.295	1.529	1.800	1.633	1.625
7.	Pangkalpinang	710	710	850	986	1.313
Jumlah		8.915	10.136	10.800	11.604	12.644

SUMBER : BPS. BABEL 2014-2018

Pertambahan populasi selama 5 tahun terakhir (2013-2017) terlihat cukup lamban terutama pada tahun sebelum adanya program UPSUS Siwab, namun setelah adanya program UPSUS Siwab pada tahun 2017 pada dasarnya meningkat tajam jika data Kabupaten Belitung ada dalam data statistik tahun 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh program UPSUS Siwab mulai nampak pertumbuhan yang baik. Berdasarkan data jumlah pemotongan ternak sapi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung cukup besar yaitu hampir sama dengan jumlah populasi yang ada (Tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Pemotongan ternak sapi 5 tahun terakhir (2014 – 2018) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1.	Bangka	1.881	2.158	1.896	1.323	965
2.	Bangka Barat	644	1.313	845	798	962
3.	Bangka Tengah	1.428	1.203	1.205	1.232	1.443
4.	Bangka Selatan	1.510	2.020	1.155	1.144	1.281
5.	Belitung	1.748	1.977	1.523	1.419	1.180
6.	Belitung Timur	957	1.161	830	575	602
7.	Pangkalpinang	3.943	5.361	3.834	3.833	5.160
Jumlah		11.288	12.111	15.193	10.324	11.593

Sumber : Badan Statistik Kepulauan Bangka Belitung 2014-2018

Dari data tersebut menunjukkan bahwa peluang pengembangan ternak cukup besar untuk memenuhi kebutuhan di wilayah Bangka Belitung.

Target Capaian Pelaksanaan Kegiatan Siwab di Bangka Belitung

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 memiliki target IB sebanyak 1050 ekor, Bunting 705 ekor dan kelahiran sebanyak 528 ekor. Rincian target IB, Bunting dan kelahiran per kabupaten/kota sebagaimana pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rincian Target IB, Bunting dan kelahiran Per Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

No.	Kab/Kota	Target		
		IB	Bunting	Lahir
1	Pangkalpinang	150	101	75
2	Bangka Tengah	430	289	216
3	Belitung	70	47	35
4	Bangka Barat	110	74	55
5	Bangka Selatan	120	81	60
6	Bangka	100	67	50
7	Belitung Timur	70	47	35
	Jumlah	1050	705	528

Sumber : Ditjen PKH Kementerian pertanian dan Dinas Pertanian Provinsi Kep. Bangka Belitung 2018

Besarnya target IB, Bunting dan kelahiran per Kabupaten/kota tersebut didasarkan pada potensi ternak sapi betina umur 2-8 tahun yang belum bunting pada akhir tahun 2017 disamping potensi kesiapan SDM (Insiminator, PKB, dan ATR) pada masing-masing wilayah. Data Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 2017 jumlah ternak sapi betina antara umur 2 – 8 tahun yang memiliki potensi IB sebanyak 2.232 ekor yang tersebar di 7 kabupaten/kota. Dengan demikian jumlah ternak sapi betina potensi IB dibanding target capaian IB tahun 2018 yaitu sebanyak 1.050 ekor sangat potensial target tersebut dapat dicapai.

Pelaksanaan Program Upaya Khusus Kegiatan Siwab di Bangka Belitung Koordinasi, Supervisi dan Sinkronisasi Data

Kegiatan koordinasi, supervisi dan sinkronisasi data pelaksanaan kegiatan pada program Siwab di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung antara lembaga yang terkait berjalan sangat baik. Dalam upaya optimalisasi pendampingan UPSUS Siwab internal Badan Litbang Pertanian, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (Puslitbangnak) pada tahun 2018 menyelenggarakan 2 kali rapat koordinasi dan evaluasi di Bogor yang dihadiri oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian seluruh provinsi di seluruh Indonesia yaitu pada bulan Februari dan Oktober 2018. Pada rapat koordinasi pada bulan Februari di bahas mengenai strategi pendampingan oleh masing-masing BPTP di wilayah masing-masing untuk mencapai target yang telah ditetapkan, peluang penerapan teknologi yang dihasilkan, masalah dan kendala yang dihadapi masing-masing provinsi berikut pemecahannya. Sementara Rapat evaluasi kegiatan 2018 dan rencana kegiatan pada tahun 2019 yang diselenggarakan di Bogor membahas capaian pelaksanaan UPSUS Siwab 2018, kendala yang dihadapi berikut pemecahannya dan strategi rencana pendampingan tahun 2019. Sedangkan rapat yang dilakukan di tingkat provinsi juga dilakukan sebanyak 2 (dua) kali di Pangkalpinang dan Palembang dengan pembahasan capaian masing-masing kabupaten kota dan strategi pencapaian target yang ditetapkan. Selain kegiatan tersebut, BPTP Kepulauan Bangka Belitung turut serta dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan percepatan diseminasi inovasi teknologi diantaranya adalah pameran inovasi teknologi pada Gebyar Siwab yang diselenggarakan di Pangkalpinang pada bulan November 2018 yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kegiatan lainnya diantaranya adalah dilakukan secara berkala sinkronisasi data pelaksanaan Siwab dengan Bidang Peternakan, Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pendampingan Teknologi UPSUS Siwab BPTP Kepulauan Bangka Belitung

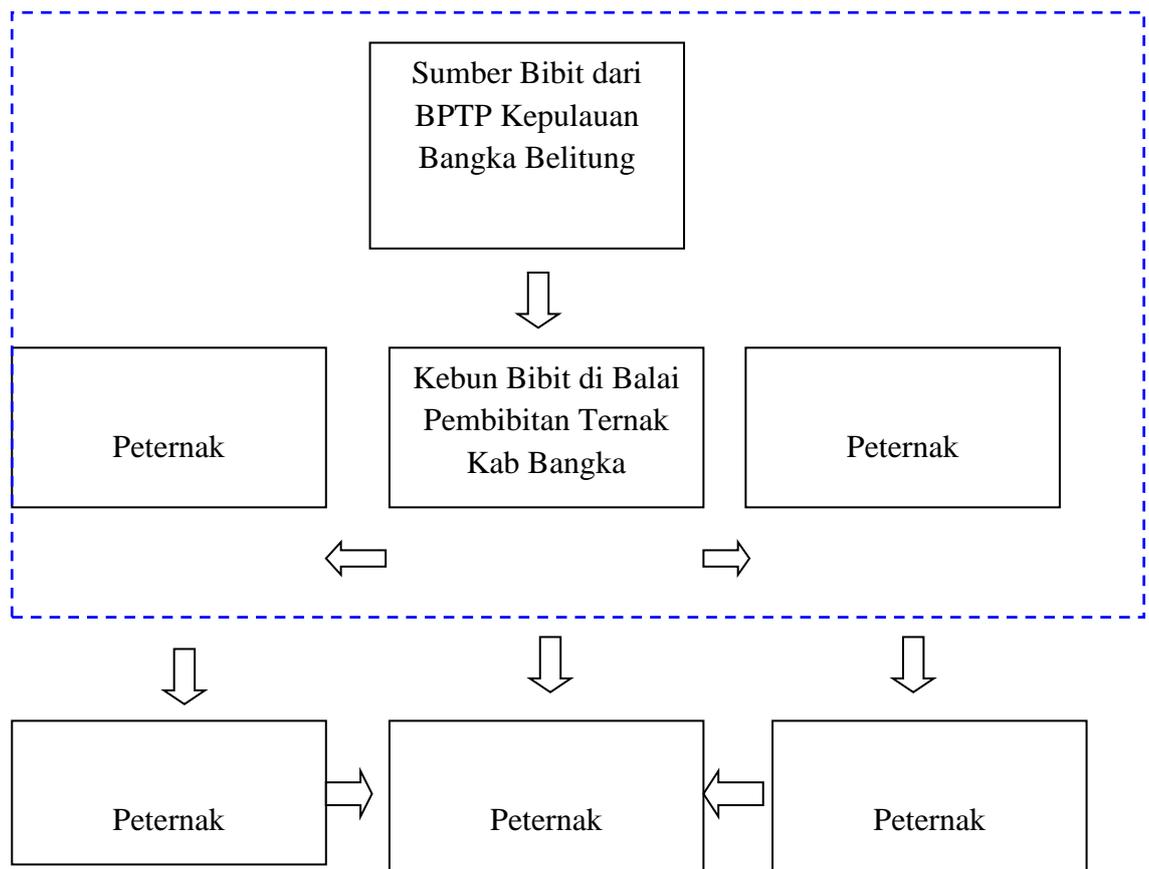
Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Revisi1) No. 5857 Tahun 2018 bahwa Lokasi pendampingan pelaksanaan UPSUS Siwab oleh BPTP Kepulauan Bangka Belitung Salah meliputi 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Tengah dan Kabupaten Bangka. Fokus pendampingan oleh BPTP berdasarkan Rapat koordinasi pada Bulan Februari 2018 yaitu percepatan diseminasi inovasi teknologi yang dihasilkan Badan Litbang Pertanian sesuai kebutuhan peternak di wilayah masing-masing, khususnya pada lokasi demplot.

Dukungan Pelaksanaan Temu Lapang pada Lokasi SITT (Sistem Integrasi Ternak Sapi dan Tanaman Kelapa Sawit) dan Rapat Koordinasi dan Evaluasi Pendampingan SITT melalui Sekolah Lapang. Pelaksanaan Temu Lapang dan Rapat Koordinasi dan Evaluasi pendampingan SITT melalui sekolah lapang di laksanakan bekerjasama Pusat Penelitian dan Pengembangan Ternak Bogor dengan BPTP Kepulauan Bangka Belitung dan Pemda Kabupaten Bangka Tengah, kegiatan temu lapang dilaksanakan dalam rangka mendukung Program UPSUS Siwab. Kegiatan ini mengsosialisasikan inovasi teknologi sistem integrasi ternak dan tanaman kelapa sawit, dimana pada kelompok Ternak Tunas Baru Desa Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah sepenuhnya menerapkan teknologi pakan dari pelepah sawit, kemudian dilanjutkan dengan Rapat koordinasi dan evaluasi pendampingan SITT melalui laboratorium lapangan di BPTP Kepulauan Bangka Belitung, dengan pembahasan pada peluang dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan SITT mendukung UPSUS Siwab

Dukungan Terhadap Pembuatan Kebun Induk Tanaman Pakan Ternak

Pembuatan kebun induk hijauan pakan ternak dimaksudkan untuk mendukung penyediaan bibit tanaman pakan ternak unggul yang pada gilirannya mendukung kebutuhan pengembangan tanaman pakan ternak di tingkat peternak. Kebun bibit tanaman pakan ternak

dilaksanakan di Desa Sempan/Pemali di lokasi lahan UPTD Balai Pembibitan Ternak di Kabupaten Bangka. Tanaman pakan ternak yang dikembangkan yaitu Rumpun Odot, Indigofera, serai wangi, rumput raja (*king grass*) dan rumput BD pada lokasi seluas 1 ha. Tanaman pakan ternak yang selama ini dikembangkan di Balai tersebut hanya rumput Paspalum Atratum dan rumput gajah yang produksinya lebih rendah dibanding tanaman rumput unggul yang baru ini. Diharapkan tanaman pakan ternak yang dikembangkan tersebut dapat didistribusikan bibitnya kepada peternak di wilayah Kabupaten Bangka. Dengan demikian kegiatan ini untuk mendekatkan sumber benih tanaman pakan ternak kepada peternak di wilayah tersebut dengan harapan jika peternak mengembangkan pakan rumput masing-masing, maka ternak mereka dapat terpenuhi hijauan pakan ternak untuk ternak sapi mereka.



Gambar 1. Alur Distribusi Bibit HPT yang dikembangkan

Selain itu juga dilakukan dukungan dan suplai bibit rumput odot sebanyak 2000 stek di Kebun Induk Tanaman Pakan Ternak UPTD Balai Pembibitan Ternak Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di Desa Air Pelempang yang tujuannya selain melengkapi koleksi tanaman pakan ternak juga untuk distribusi bibit ke peternak di sekitar.

Pembuatan Kebun Induk Tanaman Pakan Ternak

Dukungan suplai dan penanaman bibit rumput di Kelompok Peternak Desa Matras Kecamatan Sungai Liat Kabupaten Bangka berupa bibit rumput odot dan indigofera yang ditanam di lahan bekas tambang timah milik peternak. Selain itu juga didistribusikan bibit Indigofera ke kelompok peternak yang menerima bantuan ternak sapi PO sebanyak 6.000 batang dalam polybag.

Perbaikan dan Pembuatan Kandang dan Perbaikan Kandang Kelompok Peternak (Lokasi Demplot)

Pembuatan kandang sapi pada kelompok ternak di Desa Matras dilakukan untuk mendukung pengembangan ternak sapi yang terintegrasi dengan sawah lahan bekas tambang timah (SITT) dengan karakteristik khas yaitu agroekosistem sawah lahan Bekas tambang timah. Lokasi ini menjadi pusat kunjungan pemanfaatan lahan bekas tambang timah, dimana peternak/kelompok ternak memiliki kandang yang sudah kurang layak (sudah hampir rubuh) dengan luas kandang yang lama 7 meter x 5 meter atau 35 m², sementara kandang yang baru berukuran 10 meter kali 5 meter atau 50 m² dengan menggunakan bahan kandang dari baja ringan, sehingga diharapkan dapat dipakai dalam jangka yang cukup lama.

Selain itu, juga dilakukan perbaikan pagar kandang, jalan setapak menuju kandang dan pemasangan gorong-gorong yang berfungsi sebagai jembatan menuju kandang di Kelompok Ternak Tunas Baru Desa Selan Kecamatan Sungai Selan Kabupaten Bangka. Kondisi

kandang dan sekitar kandang milik kelompok ternak Tunas Baru juga kurang layak, sementara kelompok ini menjadi demplot dan memiliki karakteristik tertentu yaitu 100 % kebutuhan pakan ternaknya menggunakan limbah sawit (SITT).

Capaian Pelaksanaan IB

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa jumlah akseptor sapi indukan yang telah di kawinkan (IB/INKA) dari bulan Januari hingga bulan Desember 2018 sebanyak 1.491 ekor (142 %) dari target 1.050 ekor (Tabel 6).

Tabel 6. Jumlah Induk Sapi yang di Insiminasi Buatan (IB) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

NO.	KAB/KOTA	IB		
		TARGET (Ekor)	REALISASI (Ekor)	%
	Bangka	100	84	84,00
	Bangka Tengah	430	611	142,09
	Bangka Selatan	120	82	68,33
	Bangka Barat	110	149	135,45
	Belitung	70	65	92,86
	Belitung Timur	70	106	151,43
	Pangkalpinang	150	391	260,67
	Jumlah	1.050	1.491	142,00

Realisasi pelaksanaan IB di Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2018 sebanyak 1.491 ekor dari target 1.050 ekor, dengan demikian secara keseluruhan Bangka Belitung realisasi IB melebihi dari target yang ditetapkan. Namun demikian ada 3 Kabupaten yang tidak mencapai target yaitu Kabupaten Bangka, Belitung dan Bangka Selatan. capaian yang kurang dari target ke tiga Kabupaten tersebut sangat terkait dengan jumlah SDM insinator yang dimiliki masing-masing kabupaten tersebut disamping itu faktor lainnya yaitu: (a) tingkat kesadaran peternak untuk melaporkan indukan sapi yang birahi kepada petugas Insinator masih rendah, karena masih senang ternaknya dikawinkan dengan pejantan unggul yang tersedia (b) Belum optimalnya peran PPL yang ada di setiap desa paling tidak sebagai fasilitator dari peternak kepada

petugas IB, karena Petugas Insiminator berdomisili jauh dari peternak, sehingga kemungkinan pelaksanaan IB kurang tepat waktu (c) Distribusi Petugas Insiminator disetiap wilayah kurang merata tergantung kemampuan masing-masing daerah (d) sebagian besar petugas insiminator disetiap wilayah memiliki beban kerja di kantor selain sebagai insiminator (e) sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan IB yang dimiliki belum memadai, (f) faktor ternak sapi yang dimiliki, juga turut andil karena seringnya sapi-sapi birahi yang kurang tampak (*Bos Indicus*), sehingga sering mempersulit peternak dan petugas yang belum memiliki pengalaman yang cukup.

Tabel 7. Capaian Pelaksanaan Insiminsi Buatan (IB) Per Bulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2017

Bulan	Target dan Capaian IB		
	Target (ekor)	Capaian (ekor)	(%)
Januari	63	68	107,94
Februari	63	129	204,76
Maret	74	98	132,43
April	74	118	159,46
Mei	84	107	127,38
Juni	63	71	112,70
Juli	105	123	117,14
Agustus	105	115	109,52
September	135	155	114,81
Oktober	126	130	103,17
November	84	166	197,62
Desember	74	193	260,81
Jumlah	1.050	1.473	140,29

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Kepulauan Bangka Belitung setiap bulan capaian realisasi IB telah mencapai target yang ditetapkan.

Capaian Sapi Induk Bunting

Data jumlah sapi yang bunting hingga bulan akhir Desember 2018 mencapai 1.441 ekor (196 %) dari 735 ekor yang telah ditargetkan, meskipun tidak seluruh indukan sapi yang bunting seluruhnya dari hasil IB, karena sebagian indukan sapi bunting saat ini juga karena dikawinkan dengan pejantan unggul yang tersedia di masing-masing kelompok peternak. Namun demikian dari laporan hasil PKB pada indukan sapi yang dikawinkan melalui IB cukup tinggi. Hal ini sejalan dengan arahan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian diharapkan persentase kebuntingan dari pelaksanaan IB pada Program Siwab dapat dicapai diatas 70 %.

Tabel 8. Jumlah Induk Sapi yang Bunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

NO	KAB/KOTA	BUNTING		
		TARGET	REALISASI	%
1	Bangka	70	126	180,00
2	Bangka Tengah	294	520	176,87
3	Bangka Selatan	84	118	140,48
4	Bangka Barat	79	138	174,68
5	Belitung	51	68	133,33
6	Belitung Timur	51	337	660,78
7	Pangkalpinang	106	134	126,42
	Jumlah	735	1.441	196,05

Berdasarkan data laporan capaian kebuntingan pada setiap wilayah di Bangka Belitung capaian angka kebuntingan cukup baik yaitu diatas 100 %. Tingginya capaian angka dan persentase kebuntingan terutama dari hasil IB di setiap wilayah di Bangka Belitung disebabkan karena berbagai faktor diantaranya adalah ketepatan waktu insiminsi (waktu optimum) terutama pada lokasi peternak yang mudah dijangkau oleh petugas insiminator seperti Kota Pangkalpinang dan Belitung Timur yang konsentrasi pemeliharaan ternaknya berada pada wilayah pinggiran kota.

Tabel 9. Jumlah Induk Sapi yang Bunting per Bulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

No.	Bulan	Target dan Capaian Bunting		
		Target (ekor)	Capaian (ekor)	(%)
1.	Januari	66	53	80,30
2.	Februari	37	143	386,49
3.	Maret	44	201	456,82
4.	April	44	108	245,45
5.	Mei	51	123	241,18
6.	Juni	51	15	29,41
7.	Juli	55	66	120,00
8.	Agustus	49	73	148,98
9.	September	80	70	87,50
10.	Oktober	86	202	234,88
11.	November	86	193	224,42
12.	Desember	86	138	160,47
	Jumlah	735	1.385	188,44

Berdasarkan data capaian kebuntingan pada setiap bulan menunjukkan bahwa ada 3 bulan yang tidak mencapai target yaitu bulan Januari, Juni dan bulan september, hal ini terkait dengan aktivitas petugas dilapangan dan kemungkinan pengaruh ketersediaan pakan akibat musim kering terutama pada bulan juni dan september yang mempengaruhi jumlah ternak yang mengalami kebuntingan.

Capaian Jumlah Kelahiran

Jumlah induk sapi yang melahirkan hingga bulan Desember 2018 sebanyak 1.102 ekor (187,4 %) dari target 588 ekor, kelahiran tersebut sebagian besar dari hasil IB tahun 2017 dan sebagian yang telah di kawinkan pada tahun 2018 terutama indukan sapi yang kawin dan bunting pada bulan Januari hingga maretl 2018, Sementara indukan sapi yang dikawinkan pada tahun 2018 dalam kondisi bunting dengan berbagai umur kebuntingan yang bervariasi.

Tabel 10. Jumlah Induk Sapi yang Melahirkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

No	KAB/KOTA	Kelahiran Ternak Sapi 2017		
		TARGET	REALISASI	%
1	Bangka	58	71	122,41
2	Belitung	43	43	100,00
3	Bangka Barat	64	54	84,38
4	Bangka Tengah	226	278	123,01
5	Bangka Selatan	69	105	152,17
6	Belitung Timur	42	423	1007,14
7	Pangkalpinang	86	128	148,84
	Jumlah	588	1.102	187,41

Berdasarkan data tersebut, seluruh Kabupaten mencapai target kecuali Bangka Barat hanya mencapai 84,38 %. Distribusi kelahiran setiap bulan dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 11. Jumlah Induk Sapi yang Melahirkan per Bulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

Bulan	Target dan Capaian Kelahiran
-------	------------------------------

	Target (ekor)	Capaian (ekor)	(%)
Januari	53	83	156,60
Februari	29	41	141,38
Maret	35	174	497,14
April	35	54	154,29
Mei	41	93	226,83
Juni	41	57	139,02
Juli	44	94	213,64
Agustus	39	64	164,10
September	64	64	100,00
Oktober	69	225	326,09
November	69	100	144,93
Desember	69	53	76,81
Jumlah	588	1.102	187,41

Potensi Sumberdaya Manusia Petugas Lapangan

Jika dilihat data jumlah SDM terutama insiminotor yang tersedia terutama yang telah dilatih dan terdaftar di ISIKHNAS totalnya mencapai 58 orang, sementara yang aktif dilapangan hanya 39 orang. Dengan demikian terdapat 19 orang yang memiliki beban lain selain insiminotor, sehingga tidak aktif dilapangan terutama insiminotor yang ada di provinsi.

Tabel 12. Jumlah SDM Insiminotor di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2018

Kabupaten/Kota	Inseminator Yang Terdaftar Di Isikhnas	Inseminator Pelapor Aktif
Bangka Selatan	10	6
Bangka Barat	5	4
Bangka	4	4
Bangka Tengah	12	11
Pangkalpinang	7	3
Belitung	5	5
Belitung Timur	6	5
Provinsi	9	1
Total	58	39

4.7 Pengembangan Pola Tanam Untuk Peningkatan Indeks Pertanaman

Hasil kegiatan pengembangan pola tanam untuk meningkatkan indeks pertanaman adalah sebagai berikut ;

Survey Identifikasi Sumber Daya Air

Survey identifikasi sumber daya air dilakukan di 6 kabupaten yang memiliki lahan sawah, yaitu Bangka Barat, Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung dan Belitung Timur. Survey sumber daya air telah selesai dilakukan di Kabupaten Bangka Barat, Bangka, Bangka Tengah, Bangka Selatan, Belitung dan Belitung Timur. Kondisi sumber daya air di masing-masing kabupaten dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Survey dan identifikasi SDA di Kabupaten Bangka Barat



Gambar 2. Survey dan identifikasi SDA di Kabupaten Bangka



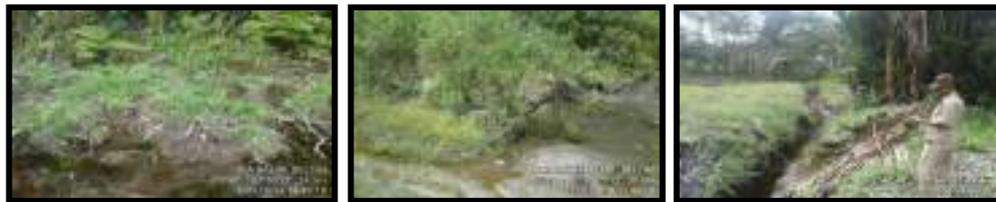
Gambar 3. Survey dan identifikasi SDA di Kabupaten Bangka Tengah



Gambar 4. Survey dan identifikasi SDA di Kabupaten Bangka Selatan



Gambar 5. Survey dan identifikasi SDA di Kabupaten Belitung



Gambar 6. Survey dan identifikasi SDA di Kabupaten Belitung Timur

Hasil identifikasi SDA tersebut seluas 15.540 ha layanan terdampak seperti tercantum pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Hasil survey SDA tahun 2018 di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

No	Kabupaten	Luas Layanan Infrastruktur Air (ha)					TOTAL (Ha)
		Embun g	Dam Parit	Pompani sasi	Long Storag e	Sumur Dangka l	
1	Bangka Barat	565	569	350	98	0	1.582
2	Bangka	550	425	490	0	0	1.465
3	Bangka tengah	100	80	20	0	0	200
4	Bangka Selatan	4.575	3,084	300	1,280	10	9.249
5	Belitung	480	265	150	0	0	895
6	Belitung Timur	722	970	310	147	0	2.149
JUMLAH		6.992	5.393	1.620	1.525	10	15.540

Introduksi inovasi teknologi dan Pemanfaatan Katam Untuk Pengembangan Pola Tanam dan Peningkatan Indeks Pertanaman

Pelaksanaan kegiatan kajian pola tanam dilakukan di Kebun Percobaan Gantung dan lahan petani selama satu tahun. Kajian ini dilakukan dengan 2 pola tanam, yaitu 1) padi-padi-padi dengan menggunakan varietas umur genjah Inpari 34; dan 2) padi-palawija-padi menggunakan varietas Inpari 24, Inpari 38, Inpari 39, Inpari 41, Inpara 7 dan Sintanur. Komoditas palawija yang digunakan adalah Jagung, kacang tanah, kacang hijau atau kedelai disesuaikan minat petani. Untuk menentukan mulai dilaksanakan penanaman padi pada musim tanam tahun 2018 mengikuti rekomendasi KATAM Terpadu. Rekomendasi tanam KATAM terpadu untuk MT I 2018 adalah dasarian 3 Januari 2018 sampai dasarian II Februari 2018. Penanaman padi pertama telah dilakukan pada Minggu ke-3 bulan Februari 2018 seluas 4 ha yang terbagi di dua tempat, yaitu di KP gantung seluas 3 Ha dan dilahan petani seluas 1 Ha. Kondisi pertanaman saat ini memasuki masa primordial (masaksusu).

Keragaandarimasing-masingtanamanpadi, jagung, kacangtanah dan kacanghijaudapatdilihat pada gambar di bawahini.



Gambar 7. Pola tanam padi-padi-padi



Gambar 8. Pola tanam padi-palawija-padi

Kesimpulan

Lahan sawah yang ada di provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan sawah tadah hujan dan lahan cetak sawah baru. Oleh karena itu, lahan tersebut sangat dipengaruhi oleh curah hujan. Belum adanya irigasi yang permanen atau semi-permanen akan berdampak pada pola tanam di daerah tersebut. Pola tanam yang saat ini dilaksanakan masih padi-padi-bera yg cukup airnya atau padi-bera yang cadangan airnya kurang. Dalam kajian ini telah dicoba dilakukan pola tanam padi-padi-padi dan padi-palawija-padi. Hasil dari kajian menunjukkan bahwa penggunaan pola tanam padi-padi-padi bisa dilakukan dalam satu tahun bila tidak terjadi anomali iklim. Untuk kasus musim tanam tahun 2018 terjadi anomali sehingga musim tanam ketiga terjadi keterlambatan menjadi bulan Nopember yang biasanya bisa tanam di bulan September. Dengan demikian, panen dilakukan pada tahun berikutnya. Untuk pola tanam padi-palawija-padi juga terganggu pada musim tanam ke-3 menjadi terlambat. Bila ada anomali iklim seperti pada tahun 2018, maka perlu dilakukan pola tanam padi-palawija-palawija sehingga produktivitas lahan maksimal.

Dalam rangka meningkatkan indeks penanaman perlu peningkatan dan pembuatan irigasi sehingga ketersediaan air tersedia sepanjang tahun. Bila ketersediaan cukup mayoritas lahan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung baik yang eksisting atau cetak sawah baru dapat dilakukan peningkatan indeks pertanam dari 100 menjadi 200 dan yang dari 200 menjadi 300. Sumber daya air yang ada sangat memungkinkan dapat mencukupi ketersediaan air.

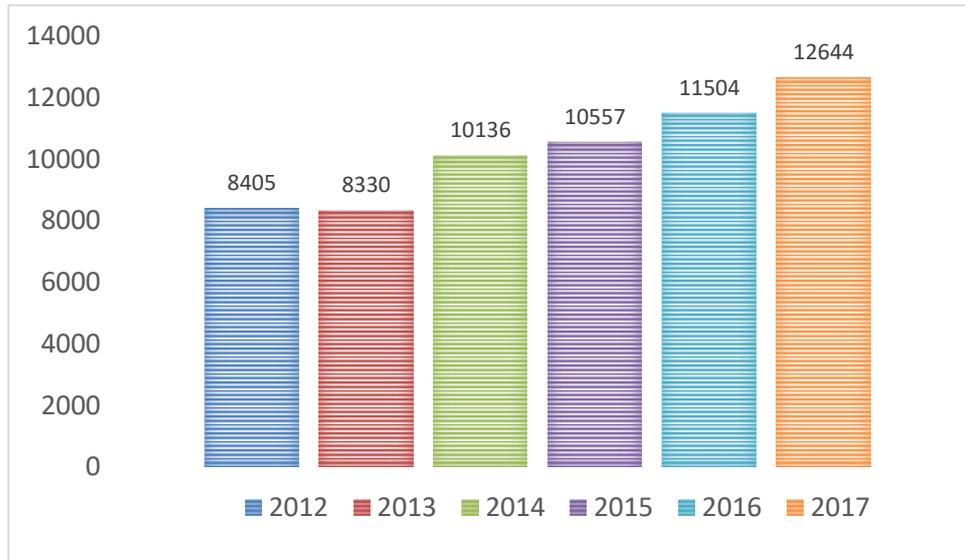
4.8 Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian

Keragaan Usaha Ternak

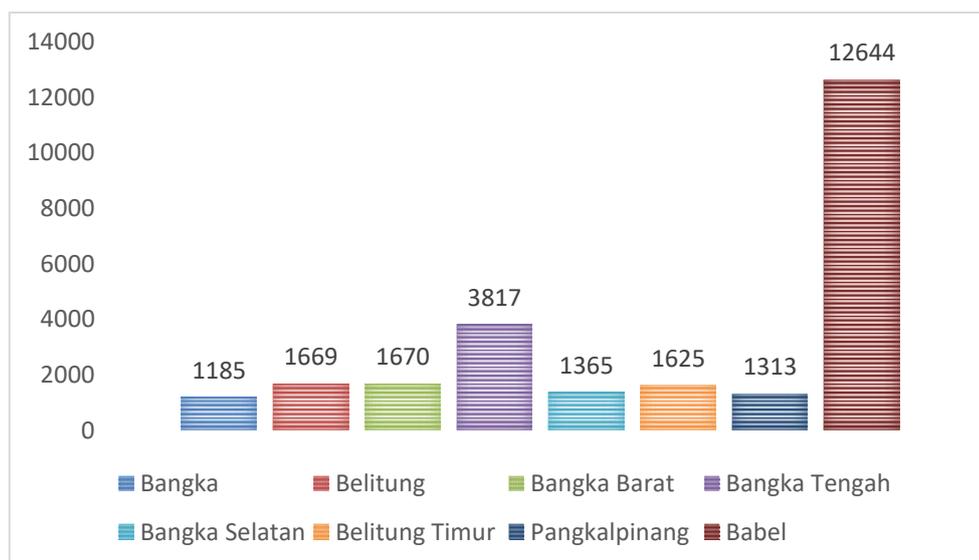
Kebutuhan daging sapi terus meningkat seiring makin baiknya kesadaran masyarakat dan pentingnya gizi yang seimbang, pertambahan penduduk, dan meningkatnya daya beli masyarakat. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan daging dalam negeri yaitu dengan meningkatkan populasi, produksi, dan produktivitas sapi potong.

Ditinjau dari sisi potensi yang ada, Provinsi Babel selayaknya mampu memenuhi kebutuhan pangan asal ternak. Hal tersebut dimungkinkan karena didukung oleh ketersediaan sumberdaya ternak dan peternak, lahan dengan berbagai jenis tanaman pakan, produk sampingan industri pertanian sebaga isumber pakan, serta ketersediaan inovasi teknologi. Namun, kenyataan menunjukkan pengembangan sapi potong belum mampu memenuhi kebutuhan daging di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, selain rentan terhadap serangan penyakit. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya berbagai kelemahan dalam system pengembangan peternakan. Oleh karenaitu, perlu dirumuskan model pengembangandan kelembagaan usaha ternak sapi potong yang tepat, berbasis masyarakat,dan secara ekonomi menguntungkan. Semua sumberdaya yang ada dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan produk peternakan yang berkualitas, terjangkau, dan bersaing dengan produk sejenis dari luar sekaligus meningkatkan kesejahteraan peternak.

Populasi ternak sapi di provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2012-2017 menunjukkan trends positif dari tahun ketahun, dimana populasi ternak sapi pada tahun 2012 sebanyak 8405 ekor dan ditahun 2017 jumlah populasi ternak sapi menjadi 12.644 atau meningkatsebesar 50.43 persen. Peningkatan populasi ternak tersebut berkaitan dengan semakin tingginya animo masyarakat untuk memelihara sapi yang didukung dengan dukungan inovasi teknologi baik pemeliharaan, pakan maupun teknologi reproduksi (IB). Teknologi pakan berkaitan dengan penggunaan hijauan pakan ternak dengan berbagai varietas unggul, pemanfaatan pakan ternak berbahan baku limbah pertanian. Walaupun populasi ternak sapi cenderung terus meningkat, namun tingginya permintaan akan konsumsi daging sapi di Provinsi Bngka Belitung belum mampu memenuhi kebutuhan akan hal tersebut. Tentunya hal ini merupakan peluang bagi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk terus meningkatkan populasi ternak sapi.



Grafik 1. Grafik Populasi Ternak Sapi di Babel 2012-2017



Grafik 2. Grafik Distribusi Populasi Ternak Sapi per Kabupaten di Babel, 2017.

Kabupaten Bangka Tengah merupakan sentra produksi ternak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, dimana sekitar 30% ternak sapi berada di Kabupaten Bangka Tengah. Tingginya populasi sapi di Bangka Tengah tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak dalam mengembangkan ternak sapi. Termasuk halnya jenis pemeliharaan yang dikembangkan di Bangka Tengah didominasi oleh ternak pembibitan dibandingkan penggemukan. Keberagaman bangsa ternak sapi di Kabupaten Bangka Tengah juga sangat bervariasi seperti PO, Bali,

Madura, Simental, Limousin, Cross, Brangus. Untuk mendukung pakan ternak, kabupaten Bangka Tengah saat ini tercatat 63,11 hektar lahan hijauan pakan ternak dengan jenis tanaman antara lain rumput gajah, odot, setaria, meksiko dan bede.

Karakteristik Rumah Tangga dan Usaha Ternak

Tabel 1. Karakteristik Rumah tangga Peternak di Provinsi Babel, 2018.

Uraian	Kabupaten					Jumlah	Persentase (%)
	Bateng	Babar	Bangka	Belitung	Beltim		
Jumlah responden (n)	30	30	30	30	30	150	100
Umur Peternak (thn)							
- Produktif (15-55)	21	18	19	7	6	71	47.33
- Non Produktif (>55)	9	12	11	23	24	79	52.67
Tingkat pendidikan							
- Tidak tamat SD	3	2	1	6	11	23	15.33
- SD	7	11	6	7	6	37	24.67
- SMP	9	8	13	13	8	51	34.00
- SMA	10	8	10	4	5	37	24.67
- Perguruan Tinggi	1	1	0	0	0	2	1.33
Pekerjan Utama							
- Peternak	2	0	0	1	1	4	2.67
- Petani	13	14	21	16	15	79	52.67
- Nelayan	1	0	0	0	8	9	6.00
- Wiraswasta	6	9	4	3	3	25	16.67
- PNS/TNI/Polri	0	1	0	1	0	2	1.33
- Lainnya	8	6	5	9	3	31	20.67
Pengalaman beternak							
- < 5 tahun	6	11	13	15	16	61	40.67
- 5 - 10 tahun	21	14	11	12	10	68	45.33
- > 10 tahun	3	5	6	3	4	21	14.00

Sumber : Analisis data primer, 2018..

Tabel 2. Karakteristik Usaha Ternak di Provinsi Babel, 2018

Uraian	Kabupaten					Jumlah	Persentase (%)
	Bateng	Babar	Bangka	Belitung	Beltim		
Jumlah responden (n)	30	30	30	30	30	150	100
Pola pemeliharaan							
- Intensif	1	0	0	0	0	1	0.67
- Semi intensif	19	13	19	21	12	84	56.00
- Ekstensif	10	17	11	9	18	65	43.33
Sumber kebutuhan air							0.00
- Air sungai	3	5	0	6	0	14	9.33
- Air hujan	4	7	2	9	12	34	22.67
- Air kolong/lahan eks tambang	1	2	0	0	2	5	3.33
- Sumber mata air/air sumur	22	16	28	15	16	97	64.67
Sumber pakan							
- HMT	7	12	14	17	21	71	47.33
- Konsentrat	0	0	0	0	0	0	0.00
- Limbah pertanian	3	1	1	0	0	5	3.33
- Kombinasi	20	17	15	13	9	74	49.33
Penanganan limbah padat/cair							
- Tidak diolah	4	11	11	13	18	57	38.00
- Diolah dan digunakan sendiri	16	9	14	15	7	61	40.67
- Diolah dan jual	10	10	5	2	5	32	21.33
Sistem perkawinan							
- Alami	15	17	13	16	15	76	50.67
- IB	11	7	13	9	12	52	34.67
- Kombinasi	4	6	4	5	3	22	14.67
Sistem perkandangan							
- Tradisional	6	13	12	16	18	65	43.33
- Semi modern	24	17	18	14	12	85	56.67
- Modern	0	0	0	0	0	0	0.00

Sumber :Analisis data primer, 2018.

Tabel 3. Kinerja Usaha Ternakdi Provinsi Babel, 2017.

Uraian	Tahun			
	2014	2015	2016	2017
Populasi (ekor)	10,136	10,557	11,604	12,644
Angka Kelahiran (ekor)	1,649	1,446	2,859	1,324
Angka Kematian (ekor)	548	359	456	214
Angka Total Pemotongan (ekor)	15,086	11,288	10,324	11,593
Produksi Daging (kg)	3,427	2,539	2,317	2,601
Pemasukan ternak dan hasil ternak	23,272	15,056	11,570	13,831
Konsumsi daging murni (kg)	1,953,511	1,447,078	1,447,078	2,601,432

Sumber :DinasPertanianProvinsi Babel, 2017.

Tabel 4. Keragaan Sistem Perkawinan Ternak Sapi di Babel, 2017.

Kabupaten/kota	IB						INKA			
	Semen Beku (Dosis)		Akseptor (ekor)		Kelahiran		Pajantan (ekor)		Kelahiran (ekor)	
	Target	Real	Target	Real	Target	Real	Target	Real	Target	Real
Bangka		100		100						
Belitung	500	164	250	87	100					
Bangka Barat	200	110	200	95	70	30			100	67
Bangka Tengah		430		430		430				
Bangka Selatan		120		120						
Belitung Timur	150	120	70	63	5	5	65	80	200	186
Pangkalpinang		150	80	144	20	25	2	2	20	
Total	850	1194	600	1039	195	490	67	82	320	253

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Babel, 2017.

Tabel 5. Jumlah Sumber Daya Manusi Pendukung Upsius Siwab, 2017.

Wilayah	Jenis SDM							Jumlah
	Paramedik Veteriner			Jumlah	Medik Veteriner			
	PNS	THL/Honor	Swasta		PNS	THL/Honor	Swasta	
A. Provinsi								
Bangka Belitung	3			3	2			2
B. Kabupaten/Kota								
Bangka		2		2	2			2
Belitung	1			1	2	1		3
Bangka Barat	3	1		4	1	1		2
Bangka Tengah	1	1		2	3	6		9
Bangka Selatan		1		1	3	1		4
Belitung Timur	1			1	1			1
Pangkalpinang								
Total (A+B)	9	5		14	14	9		23

Sumber : Dinas Pertanian Provinsi Babel, 2017.

Tabel 6. Persepsi Peternak Terhadap Asuransi Usaha Ternak Sapi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2018.

No	Variabel Pertanyaan	Persepsi Peternak (%)			Total (%)
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	
1	AUTS merupakan program anjuran pemerintah	84.36	13.51	2.13	100
2	AUTS mengurangi risiko kegagalan usahaternak sapi	86.54	13.46	0	100
3	Premi AUTS yang dibayarkan peternak terlalu mahal/tinggi	15.33	39.43	45.24	100
4	Persyaratan permohonan AUTS terlalu banyak dan berbelit-belit	4.24	48.53	47.23	100
5	Prosedur klaim terhadap AUTS terlalu panjang dan berbelit-belit	5.29	51.45	43.26	100
6	Nilai nominal (Rp) klaim terhadap AUTS terlalu kecil	10.19	28.54	61.27	100
7	Waktu yang diperlukan untuk pencairan klaim AUTS terlalu lama	8.12	9.67	82.21	100
8	Sapi yang diasuransikan merupakan sapi betuna pembibitan	44.28	12.44	43.28	100
9	Indikator premi asuransi AUTS yang dapat dicairkan mati karena penyakit, kecelakaan, beranak dan hilang karena kecurian	13.58	38.19	48.23	100
10	Adanya subsidi pemerintah terhadap premi AUTS	96.38	3.62	0	100

Sumber :DinasPertanianProvinsi Babel, 2017.

Kesimpulan

1. Pengembangan sentra-sentra produksi sapi potong dan penggalian sumberdaya dukung pakan murah, khususnya pada usaha pembibitan (padang penggembalaan). Berdasarkan aspek teknis dan teknologi, direkomendasikan beberapa kegiatan, yaitu penyelamatan sapi betina produktif, tunda potong untuk mengoptimalkan bobot potong, memperpendek jarak beranak, dan menerapkan teknologi IB. Keempat kegiatan tersebut diharapkan mampu berkon-tribusi terhadap peningkatan populasi ternak sapi.
2. Program pemerintah yang akan menjadi fokus utama dalam pengembangan sapi potong adalah inseminasi buatan IB dan kawin alam. Dengan menggunakan perkawinan IB pada sapi potong induk dapat membantu percepatan pertumbuhan populasi sapi potong dan juga dapat menghasilkan sapi bibit yang berkualitas baik. Program Siwab diharapkan dapat meningkatkan populasi sapi potong di provinsi Babel. Kebijakan pemerintah untuk meningkatkan populasi sapi potong dalam jangka pendek bisa membantu untuk memenuhi

kebutuhan konsumsi daging sapi dan dalam jangka panjang berdampak pada peningkatan ekonomi peternak. Untuk bisa menopang upaya meningkatkan sapi potong yang berkelanjutan, perlu dukungan pengembangan infrastruktur, IB, tenaga inseminator, peningkatan pelatihan, serta dukungan dari kebijakan.

3. Respon peternak sapi terhadap program AUTS di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif cukup tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peternak sapi terhadap program AUTS adalah pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendapatan, manfaat, waktu dan premi, sedangkan umur dan jumlah ternak merupakan faktor yang tidak berpengaruh. Nilai WTP yang diperoleh menunjukkan masih dibawah nilai premi yang dibayarkan saat ini, hal ini mengindikasikan bahwa petani masih menginginkan subsidi dari pemerintah untuk pelaksanaan AUTS untuk meminimalisir terhadap risiko usaha ternak.
4. Beberapa rekomendasi kebijakan terkait upaya peningkatan populasi ternak sapi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung guna mewujudkan swasembada daging antara lain : (1) implementasi aspek teknis dan teknologi dengan meningkatkan berbagai upaya antara lain pengendalian pemotongan sapi betina produktif, tunda potong untuk mengoptimalkan bobot potong, memperpendek jarak beranak, dan menerapkan teknologi IB, (2) Agar upaya peningkatan populasi ternak sapi dapat berkelanjutan diperlukan berbagai pengembangan infrastruktur, IB, tenaga inseminator, peningkatan pelatihan baik terhadap petani maupun petugas dan pendampingan terhadap peternak terkait penerapan inovasi teknologi (3) Meningkatkan dan memperluas jangkauan pelaksanaan perlindungan terhadap peternak melalui sosialisasi pelaksanaan asuransi usaha ternak dengan tetap adanya subsidi pemerintah dan memasukkan klausul klaim kematian ternak sapi mati yang diakibatkan bencana alam banjir.

4.9 Model Pengembangan Pertanian Bio Industri Lada, Sawit, Sereh Wangi dan Ternak Terpadu

Model pertanian bioindustri kelapa sawit, serai wangi dan ternak terpadu ini dilaksanakan di Desa Lubuk Besar, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah dan KP. Pangkalpinang BPTP Bangka Belitung. Dasar pemilihan lokasi selain di lapangan adalah berdasarkan pada acara “*Workshop Pengembangan Sistem Pertanian Bio-Industri Berbasis Sumberdaya Lokal*” yang diselenggarakan di Bogor, tanggal 14-16 Mei 2014 dan diikuti oleh sekitar 160 peserta yang terdiri atas para Kepala BPTP, koordinator program, peneliti dan penyuluh senior, nara sumber dan TPK-BPTP. Pada saat itu kegiatan Bio-Idustri untuk inisiasi dapat dilakukan di KP. dan lapangan. Tujuannya adalah untuk penyiapan paket teknologi spesifik lokasi termasuk penyiapan bibit, dll.

Pertanian yang terintegrasi merupakan salah satu ciri khas pertanian modern. Konsep integrasi tersebut memberikan suatu keuntungan yang sinergis, yakni suatu keuntungan yang berlipat ganda yang diperoleh dari tanaman dan ternak hasil interaksi keduanya. Interaksi dari kedua komoditas usahatani tersebut terjadi disebabkan oleh pemanfaatan biomasa atau hasil samping tanaman (sisa-sisa hasil tanaman) untuk pakan dan sebaliknya ternak memberikan pupuk kandang pada tanaman. Hasil kegiatan pengkajian Bioindustri kelapa sawit, serai wangi dan sapi terpadu di Bangka Belitung pada tahun 2016 antara lain ;

Menginisiasi terbentuknya replikasi model pertanian boindustri

➤ Mengidentifikasi dan peninjauan kekelompok-kelompok tani yang berpotensi

Dalam rangka percepatan adopsi inovasi teknologi pertanian bioindustri, diperlukan pengembangan dan replikasi kelompok pertanian bioindustri. Oleh karena itu diperlukan peninjauan terhadap beberapa kelompok tani yang berpotensi untuk dikembangkan antara lain, Kelompok tani Tunas Baru Kelurahan Sungai Selan, Kelompok Tani Hidup

Makmur Desa Lubuk Besar, Kelompok Tani Katis Mandiri Desa Katis, dan Kelompok Tani Saling Gumilang Desa Lubuk Lingkok.

➤ **Melakukan sosialisasi dan persiapan pelaksanaan kegiatan**

Berdasarkan pertimbangan yang potensial dan diperkirakan tingkat keberhasilan tinggi adalah kelompok tani Tunas Baru Kelurahan Sungai Selan Kabupaten Bangka Tengah. Kelompok tani Tunas Baru memiliki karakter kelompok sangat kompak dan penuh semangat, telah diterapkan teknologi integrasi kelapa sawit dan ternak sapi, prestasi kelompok sangat bagus ditingkat Kabupaten dan Provinsi. Kelompok tani Tunas baru memiliki potensi dan sumberdaya yang tangguh. Populasi ternak sapi 103 ekor (Jantan Dewasa 19 ekor, betina 44 ekor, anak 40 ekor), luasan kelapa sawit 45 Ha, pengolahan limbah biourine 30 L/ bulan, dan kompos 35 ton/bulan. Dengan potensi yang dimiliki tersebut, diharapkan kelompok tani Tunas baru dapat menjadi inspirasi bagi kelompok-kelompok tani lain sehingga pertanian bioindustri dapat diadopsi secara massif.

Peningkatan adopsi inovasi pertanian bioindustri berbasis lada, kelapa sawit, sereh wangi dan sapiter padu di Bangka Belitung,

Pada hakekatnya adopsi merupakan proses perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan seseorang atau institusi kepada masyarakat Sasarannya. Salah satu kunci sukses percepatan pembangunan pertanian di suatu wilayah adalah percepatan transfer inovasi pertanian spesifik lokasi. Transfer inovasi merupakan jalan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui penerapan hasil kajian dan suatu temuan ilmiah.

Kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka percepatan adopsi inovasi teknologi antara lain :

➤ ***Mengoptimalkan pelaksanaan pendampingan inovasi teknologi pertanian bioindustri di Kelompok Tani Semoga Jaya Desa Lubuk Besar***

Dalam rangka peningkatan adopsi inovasi teknologi pertanian bioindustri salah satu upaya yang dilakukan adalah optimalisasi kegiatan pendampingan. Kelompok tani Semoga Jaya di Desa Lubuk Besar merupakan kelompok pertama yang telah memperoleh pendampingan pertanian bioindustri semenjak tahun 2015. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, kajian, serta kunjungan lapang.

➤ ***Melaksanakan Temu Lapang dengan petani dan stake holder lainnya***

Salah satu pendekatan dalam percepatan adopsi inovasi teknologi pertanian bioindustri adalah melalui temu lapang/ kunjungan lapang. Acara temu lapang dilaksanakan di Kelompok Tani Tunas Baru, Kelurahan Sungai Selan, dihadiri Bupati Bangka Tengah, Kepala Puslitbangnak, Kepala BBP2TP, peneliti-peneliti senior, Profesor riset, petani serta penyuluh. Pelaksanaan temu lapang yang diiringi dengan demonstrasi teknologi, display produk, dan diskusi dapat menjadi inspirasi bagi peserta yang terdiri dari perwakilan kelompok petani, peternak di Kabupaten Bangka Tengah serta perwakilan peneliti/ penyuluh BPTP seluruh Indonesia (Gambar 2).

➤ ***Mendiseminasikan hasil-hasil kajian terutama yang berkaitan dengan pertanian bioindustri baik yang bersifat lokal maupun nasional kepada petani, penyuluh dan stake holder lain dalam bentuk pameran, liflet, website, dan media sosial.***

Informasi yang dibutuhkan petani dalam pengelolaan usahatani dapat beragam sesuai dengan komoditas usahatani. Secara garis besar, informasi pada bidang pertanian secara luas dapat dikategorikan menjadi beberapa sub kegiatan dalam usahatani. Informasi pertanian tersebut berupa teknologi dan inovasi budidaya, pengolahan hasil pertanian, dan pemasaran hasil.

Sebagian besar informasi yang dibutuhkan petani dan stake holder telah disebar luaskan melalui pameran, leaflet, poster, website, media social, dan kunjungan stakeholder.

- Expo KTNA 2018

Acara expo dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tanggal 17-22 September 2018 di Alun-alun Taman Merdeka Kota Pangkajene. Dalam expo tersebut dipamerkan juga produk-produk bioindustri, seperti kopi lada, biourine, biopestisida, kompos, minyak atsiri. Disamping itu juga didukung oleh poster, leaflet mendukung bioindustri dan produk-produk lain.

- Pameran Agripreneur Fest 2018 di UBB

Pameran yang diikuti adalah Agripreneur Fest di Universitas Bangka Belitung tanggal 9-11 Oktober 2018. Pada kegiatan tersebut kelompok tani dapat memamerkan dan memasarkan produk-produk bioindustri yang dihasilkan. Pengunjung pameran terdiri dari berbagai unsur antara lain mahasiswa, pelaku usahatani, petani, dan lain-lain. Kegiatan tersebut juga dapat menjadi sarana promosi kelompok (Gambar 11).

- Kunjungan stake holder

Stake holder seperti petani, pelajar, mahasiswa dan dinas terkait dapat berkunjung di kegiatan bioindustri. Kunjungan stake holder kelokasi kegiatan pertanian bioindustri dalam rangka pengenalan, pembelajaran, dan kerjasama (Gambar 14).

- Publikasi berupa leaflet, poster, website dan medsos

Arus informasi dari mancanegara begitu gencar masuk ke atmosfer Indonesia. Kejadian seperti ini mempunyai implikasi terhadap pola hidup masyarakat Indonesia. Dengan adanya antenna parabola misalnya masyarakat dapat dengan mudah menyaksikan, menerima dan mengolah informasi dari manca negara. Demikian juga akhir-akhir ini pemakaian internet di kota-kota besar menambah arus informasi dari luar tidak dapat dipungkiri lagi keberadaannya. Masyarakat Indonesia sudah dihadapkan kepada dunia serba cepat tanpa melihat letak geografisnya. Masyarakat dengan mudah bisa mengakses media social seperti facebook, instagram, twitter menjadi marak dalam

menyebarkan informasi teknologi. Berikut ini daftar publikasi yang telah disebar luaskan kepada masyarakat.

Tabel4.2. Daftar publikasi terkait pertanian bioindustri

No	Topik	Media diseminasi
1	Teknologi pakan sapi berbasis limbah kelapas awit	Website BPTP, narasumber bimtek penyuluh, media social, kunjungan lapang
2	Pembuatan biourine berbahan baku urine sapi	Website BPTP, leaflet, poster
3	Serai wangi penghasil minyak atsiri dan pakan ternak	website BPTP, Leaflet, poster, narasum berbimtek petani, media sosial
4	Teknologi pembuatan kompos	website BPTP, Narasumber bimtek petani dan penyuluh, leaflet
5	Pembuatan pakan tambahan probiotik	Leaflet, bimtek petani

Peningkatan pendapatan kelompok tani

Pendapatan petani yang dihitung pendapatan bersih atau Net Revenue (NR) melalui pengurangan pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan berdasarkan input biaya produksi, variabel pertumbuhan, variabel produksi, dan harga jual. Perhitungan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4.5. Perhitungan pendapatan petani kelapa sawit dan ternak sapi

No	Parameter	satuan	Perlakuan		
			Kompos 0 Urine 0	Kompos 20 kg/btg/bln Urine 0	Kompos 20 kg/btg/bln Urine 4 liter/btg/bln
A	Pendapatan petani kelapa sawit				
1	Produksi TBS	ton/ha/bln	4,76	5,66	6,14
2	Rata-rata Harga TBS	Rp/kg	733,33	733,33	733,33
3	Pendapatan kotor	Rp/bln	2.984.608	4.151.253	4.500.173
4	Biaya kompos	Rp/bln	0	1.220.000	1.230.000
5	Pendapatan bersih	Rp/bln	2.984.608	2.931.253	3.270.173

B	Pendapatan peternak sapi		Rumput 100%	Rumput 60% konsentrat 40%	Pelepeh 60% bungkil sawit 40%
1	Hargapakan	(Rp/kg)	300	504	386
2	Konsumsiaharian	(kg/hari)	13,62	12,03	8,04
3	Biayapakanharian	(Rp/ekor)	4.087	6.065	3.104
4	PBBH	(kg/hari)	0,22	0,57	0,56
5	Harga sapi	(Rp/kg bbthdup)	58.000	58.000	58.000
6	Pendapatankotor	(Rp/bln /ekor)	390.630	990.640	974.400
7	Pendapatanbersih	(Rp/bln /ekor)	268.005	808.674	881.262

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.5. di atas diketahui bahwa pendapatan kebun kelapa sawit petani tertinggi setelah diberikan kompos 20 kg/batang/bulan dan urine 4 liter/batang/bulan. Hal ini disebabkan oleh kandungan hara yang disuplai oleh kompos dan urine sapi (Adiwiganda dan Siahaan, 1994).

Adiwiganda (2002) menyatakan bahwa tidak kurang dari 50 % biaya pemeliharaan berasal dari biaya pemupukan mulai dari biaya pengadaan, transportasi, dan pengawasan. Sugiyono *et al.* (2005) menambahkan bahwa biaya yang diperlukan untuk pemupukan sekitar 30 % terhadap biaya produksi atau sekitar 60 % terhadap biaya pemeliharaan. Menurut Sastrosayono (2006) kebutuhan unsur hara bagi tanaman kelapa sawit untuk setiap fase pertumbuhan berbeda-beda. Jumlah unsur hara yang ditambahkan melalui pupuk harus memperhitungkan kehilangan hara akibat pencucian, penguapan, penambahan hara dari tanaman penutup tanah (*covercrop*), hara yang terikat dari udara, serta potensi fisik dan kimia tanah.

Disamping itu pemberian pelepeh kelapa sawit 60% dan bungkil sawit 40% dari bahan kering, dapat meningkatkan pendapatan peternak sapi. Hal ini disebabkan oleh biaya pakan lebih rendah dibanding pakan

konsentrat. Hal ini juga sesuai dengan temuan Hidayat *et al* (2017) bahwa pemberian pakan pelepah kelapa sawit meningkatkan pendapatan usahatani kelapa sawit dari Rp 2.570.000 menjadi Rp 3.700.000.

4.12. Produksi Benih (UPBS).

Kegiatan perbenihan tahun 2018 dilakukan dua musim tanam yaitu pada MT. April - September 2018 dan MT. Oktober 2018. Di mana seperti yang tercantum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1. Varietaspadi yang ditanam pada MT April – Oktober 2018

No.	Nama Varietas	Kelas Benih	Luas	Tanggal tanam
1.	Inpari 30	SS	4	6 Mei 2018
2.	Inpari 32	SS	3	6 Mei 2018

Penanaman padi pada MT April – September 2018 seluas 7 ha yang terdiri dari varietas Inpari 30 dan Inpari 32. Pelaksanaan penanaman dengan cara tanam pindah saat umur bibit 30 hari setelah semai, hal ini karena kondisi sawah banjir saat waktunya untuk tanam. Maka dari itu menyebabkan tanaman tidak dapat tumbuh dengan baik, karena bibit sudah terlalu tua.

Tabel 2. Varietaspadi yang di tanam pada MT. Oktober 2018

No.	Nama Varietas	Kelas Benih	Luas	Tanggal tanam
1.	Inpari 32	SS	2	16 Oktober 2018
2.	Inpari 43	SS	2	15 Oktober 2018
3.	Inpago Unsoed 1	SS	2	15 Oktober 2018

Penanaman pada MT. Oktober 2018 seluas 6 ha, yang terdiri dari varietas Inpari 32, Inpari 43, dan Inpago Unsoed 1, seperti dalam tabel. Penanaman dilakukan dengan system gogo rancah yaitu cara tanam benih langsung saat musim kemarau dengan cara ditugal 3 -5 benih per lubang. Hal ini dilakukan karena kondisi sawah di KP. Batu Betumpang merupakan tipe sawah tadah hujan dengan irigasi yang belum baik.

Oleh karena itu, untuk meminimal kegagalan maka dilakukan penanaman saat lahan masih kering, dan diharapkan saat air mulai banyak pada bulan November-Desember, tanaman sudah tinggi dan kuat. Kegiatan yang di lakukan selanjutnya adalah pemeliharaan berupa pemupukan, pengendalian gulma dan pengendalian hama dan penyakit. Pada MT. Oktober kendala utama adalah pertumbuhan gulma yang sangat tinggi, hama tikus, dan penyakit blas.

Tabel 3. Hasil Produksibenih pada MT. April-September 2018

No.	Nama Varietas	Luas (ha)	Kelas Benih	TanggalPanen	Jumlah (kg)
1.	Inpari 30	4	ES	20 September 2018	3.515

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil benih yang diperoleh tidak memenuhi target. Hal ini karena waktu penanaman terjadi banjir, sehingga pertumbuhan tanaman tidak normal, di samping itu saat perkembangan vegetatif terjadi serangan hama tikus dan pada fase generatif terjadi serangan hama burung. perkembanganhama yang sangat tinggi, disebabkan karena pada musim tanam tersebut, sawah di sekitar Kebun Percobaan tidak ada yang melakukan penanaman, sehingga hama dan penyakit menyerang di lokasi sawah perbenihan. Usaha pengendalian hama tikus dan burung telah dilakukan, yaitu dengan cara pemasangan LTBS dan perangkap jaring, karena serangan yang sangat tinggi, maka usaha pengendaliannya belum optimal.

Distribusi Benih

Benih yang telah dihasilkan dilakukan pendistribusian kepada petani melalui penjualan dan bantuan. Benih bantuan diberikan kepada kelompok tani di wilayah Kabupaten Bangka Selatan sebagai wujud diseminasi Varietas Unggul Baru (VUB). Sedangkan pedistribusian lainnya

digunakan oleh petani di seluruh wilayah Bangka Belitung, baik digunakan sebagai tanaman produksi maupun tanaman perbenihan.

Kesimpulan

- a. Kondisi lahan yang terisolasi menyebabkan serangan OPT sangat tinggi, sehingga perlu sarana prasarana yang memadai untuk mendukung penerapan teknologi yang tepat.
- b. Serangan hama tikus belum bisa dikendalikan dengan baik, sehingga memerlukan inovasi teknologi yang lebih cocok.
- c. Iklim yang tidak menentu menyebabkan tanam tidak sesuai jadwal dan berpengaruh terhadap produksi.
- d. Penyebaran varietas yang di produksi oleh UPBS telah sampai keseluruhan Wilayah Bangka Belitung.

4.13. Pengembangan Sarana dan Prasarana Mendukung Sasaran Produksi Komoditas Strategis Perkebunan dan Pemeliharaan dan Perbenihan Tanaman Tahunan

Kegiatan pengembangan sarana prasarana perbenihan mendukung sasaran produksi komoditas strategis perkebunan dilaksanakan di Kebun Percobaan (KP) Petaling, BPTP Balitbangtan Kep. Bangka Belitung di Pangkalpinang yang memiliki agroekosistem lahan kering dataran rendah beriklim basah. Kegiatan pemeliharaan bibit lada, kelapa dalam dan kopi robusta dan perbenihan kopi robusta dilaksanakan pada bulan Januari – Desember 2018.

Pemeliharaan Bibit Kopi Kobusta, Lada dan Kelapa

Dari target produksi sebesar 20.400 batang, hanya dapatdipesan dan ditanam sebanyak 12.000 batang dikarenakan harga bibit yang cukup mahal yang belum termasuk biaya kirim ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pemeliharaan setek dalam polibag terdiri dari ; (1) penyiraman, (2) pemupukan, (3) pemotongan tunas dan (4) pengendalian hama dan penyakit. Penyiraman dilakukan sesuai dengan kebutuhan. Pemupukan dilakukan dua bulan sekali sesuai dengan dosisnya. Tunas yang tumbuh pada benih setek, biasanya berjumlah dua

atau lebih. Agar pertumbuhannya baik, tunas tersebut cukup dipelihara satu saja, yaitu dipilih yang pertumbuhannya paling baik (sehat dan kekar), sedangkan tunas yang lain dipotong dengan menggunakan gunting setek. Pengendalian hama dan penyakit pada benih setek harus dilakukan secepat jika dijumpai gejala di lapangan. Sampai dengan akhir bulan Juni 2018, bibit kopi robusta kegiatan APBNP 2017 yang secara performans tumbuh dan berkembang cukup baik dalam polybag sebanyak 7.605 batang. Salah satu penyebabnya adalah jumlah bibit stek berakar yang diterima dalam kondisi kurang baik, diantaranya tanaman telah mati/kering pada saat packing dibuka dan sebagian stek juga belum ada akarnya (lampiran foto).

Pemeliharaan pembibitan lada berupa penyiraman, pengendalian gulma dan pengendalian penyakit. Penyiraman dilakukan untuk menjaga kelembaban dan memenuhi kebutuhan air. Pada tanah yang normal penyiraman dilakukan 1 kali sehari, sedangkan untuk tanah yang porositasnya tinggi dapat disiram dua kali dalam sehari atau disesuaikan situasi dan kondisi. Pemeliharaan selanjutnya yaitu menyingi gulma atau rumput-rumputan yang tumbuh disela-sela stek, penyingian dilakukan secara manual yaitu dengan mencabut gulma disekitar pembibitan. Pembibitan harus bebas hama dan penyakit. Stek dipembibitan sangat rentan dari serangan jamur yang membuat stek menjadi layu, maka penyemprotan dilakukan dengan menggunakan fungisida. Selain itu untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan stek juga dilakukan pemupukan dengan NPK dan juga untuk memacu pertumbuhan tanaman dilakukan pemberian zatperangsang tumbuh (ZPT).

Sampai dengan akhir Juni 2018, jumlah bibit yang telah tumbuh optimal dan siap untuk disertifikasi mencapai 83.359 batang (85.27% dari target output produksi sebanyak 97.750 batang). Dari 100.000 stek yang telah disemai dalam bak pendederan sebanyak 8.324 stek (8.32%) mengalami kematian karena terserang jamur, hal ini karena pada saat pelaksanaan kegiatan merupakan musim penghujan yang memicu untuk berkembangnya penyakit. Sedangkan sebanyak 8.317 batang mengalami kematian dikarenakan juga terserang penyakit busukpangkal

batang yang disebabkan oleh jamur. Pelaksanaan kegiatan perbenihan lada dilakukan secara bertahap, dikarenakan banyaknya pentahapan dalam proses produksi benih dan juga keterbatasan tenaga dan kapasitas bak persemaian/pendederan.

Pemeliharaan bibit kelapa dalam polibag perlu dilakukan penyiraman, terutama pada musim kemarau. Pengendalian gulma dalam polibag (dalam jumlah terbatas dilakukan secara mekanis dengan dicabut menggunakan tangan. Demikian halnya pengendalian hama dan penyakit dilakukan berdasarkan pemantauan intensitas serangan di lapangan. Bibit kelapa dipupuk dengan Urea sebagai sumber N, SP-36 sebagai sumber P, KCl sebagai sumber K, dan Kiserit atau Dolomit sebagai sumber Mg. Takaran masing-masing pupuk bervariasi didasarkan pada umur bibit.

Benih kelapa berwarna coklat, dengan berat rata-rata kelapa 1,62 kg. Hal ini menunjukkan bahwa benih kelapa memenuhi syarat benih unggul yaitu lebih 1,5 kg. Kondisi kulit tidak keriput, juga menunjukkan bahwa benih tersebut memenuhi syarat sebagai benih unggul. Bentuk benih kelapa 94.7% bulat dan 6.3% bulat agak sedikit lonjong. Jumlah benih yang disemai yaitu 5000 butir. Sampai dengan akhir Juni 2018 jumlah benih yang bertunas sudah mencapai sekitar 5000 buah yaitu 100% dari total benih yang disemai. Hal tersebut dikarenakan benih yang didatangkan tidak diketahui secara pasti dari pohon yang mana, dan umur petiknya berapa, dan sudah dipetik berapa lama (sangat bervariasi) sehingga sulit untuk bisa tumbuh secara homogen/seragam.

Perbenihan Kopi Robusta

Kegiatan produksi benih robusta T.A. 2018 BPTP Babel ditarget sebanyak 25.000 bibit dalam polibag. Dari target tersebut hanya mampu disediakan sebanyak 15.000 (60%) stek berakar yang berasal dari Pusat Penelitian Kopi dan Kakao (Puslitkoka) Jember, hal ini dikarenakan mahalnya bibit stek berakar dan ditambah biaya kirim ke Pangkalpinang. Jenis klon kopi robusta dalam bentuk stek berakar yang berasal dari Puslitkoka sebanyak 7 klon, antara lain BP 939, SA 237, BP 936, BP 409, BP

538, BP 534 dan SA 234. Kesemuanya merupakan klon-klon unggul kopi robusta sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 18/Kpts/KB.020/03/2016.

Sampai dengan akhir bulan Juni 2018 kegiatan produksi benih kopi robusta dengan menggunakan bibit stek berakar dari Puslitkoka, keragaan bibit yang tumbuh dan berkembang cukup baik sebanyak 12.417 batang dari total 15.000 batang. Namun sampai dengan bulan Desember 2018 benih yang cukup baik dan layak untuk disalurkan sekitar 8.506 polibag. Hal ini karena bibit sebenarnya sudah siap untuk disalurkan pada bulan Oktober, namun belum didistribusikan oleh Dinas Pertanian Provinsi sehingga bibit banyak yang mengalami kematian karena tingginya curah hujan pada bulan Oktober-Desember 2018. Permasalahan lainnya adalah lambatnya pelaksanaan sertifikasi oleh UPTD BPSMB Provinsi Babel baik untuk komoditas lada maupun kopi walaupun surat permohonan sertifikasi sudah dikirimkan.

Distribusi Benih Kopi Kobusta, Lada dan Kelapa

Penyaluran bibit kopi robusta baru terlaksana pada bulan Desember 2018 yang diserahkan dari BPTP Balitbangtan Babel kepada Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sebanyak 13.000 bibit kopi robusta dalam media polybag selanjutnya oleh Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung akan didistribusikan kepada kelompok-kelompok tani di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur. Adapun distribusi untuk masing-masing kelompok penerima benih bantuan dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. Kelompok-kelompok Penerima Bibit Kopi Robusta di Kabupaten Belitung dan Belitung Timur Tahun 2018.

No	Tanggal diterima	Jumlah yang diterima	Nama penerima
1	12 Desember 2018	8500	Maryadi, SE, M.Si Kasi Produksi Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung
2	19 Desember 2019	4500	Maryadi, SE, M.Si

			Kasi Produksi Perkebunan Dinas Pertanian Provinsi Bangka Belitung
--	--	--	---

Distribusi bibit lada dalam polybag selain pendistribusiannya melalui koordinasi Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga berdasarkan permintaan dari beberapa kelompok-kelompok tani, organisasi komoditas (Dewan Rempah Indonesia) secara langsung. Beberapa kelompok tani penerima bantuan bibit lada terdapat di Kabupaten Bangka, Bangka Tengah dan Bangka Barat. Distribusi kelompok-kelompok penerima bantuan bibit lada dapat dilihat pada Tabel 5. Selanjutnya bibit lada yang telah didistribusikan selain untuk menambah luas areal tanam juga digunakan sebagai penanaman lada disepanjang jalur akses bandara sebagaimana yang dilaksanakan dibawah koordinasi Dewan Rempah Indonesia (DRI) Provinsi Babel dan Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (foto terlampir).

Tabel5. Kelompok-kelompokPenerima Bibit Lada di Kabupaten Bangka, Bangka Tengah dan Bangka Barat Tahun 2018.

No	Tanggal diterima	Jumlah yang diterima	Nama menerima
1	17 September 2018	40.000	Munir Burhan (Ketua Gapoktan Usaha Bersama)
2	24 September 2018	6.400	Kodri Stan Horizar (Ketua Poktan Maju Sejahtera)
3	10 Oktober 2018	100	Rosidah (Ketua KWT Putri Amira)
4	6 November 2018	100	Perawati (Sekretaris KWT Seroja)
5	19 November 2018	3.400	H. Bayodandari, SH, MH (Ketua Dewan Rempah Indonesia)
6	19 November 2018	3.400	Zola (Sekretaris Dinas Pertanian Provinsi Kep. Babel)
7	26 Desember 2018	11.000	Maryadi, SE, M.Si (Kasi.ProduksiTanaman Perkebunan, Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)

Bibit kelapa yang diproduksi BPTP Balitbangtan Babel sebanyak 5000 butir disalurkan berdasarkan koordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung untuk menetapkan kelompok penerima bantuan bibit kelapa. Penyebaran bibit kelapa dalam polybag dilaksanakan pada bulan Agustus 2018 kepada kelompok-kelompok tani di Kabupaten Bangka dan Kabupaten Bangka.

Tabel 6. Kelompok-kelompok Penerima Bibit Kelapa di Kabupaten Bangka dan Bangka Tengah, Tahun 2018.

No	Tanggal diterima	Jumlah yang diterima (batang)	Nama penerima
1	25 Agustus 2018	500	H. Asmadi (Ketua Poktan Jaya Lestari)
2	26 Agustus 2018	1.000	Suparman Jaya (Ketua Poktan Bukit Lingga)
3	27 Agustus 2018	250	Kamarudin (Ketua Gapoktan Mandiri III)
4	28 Agustus 2018	1.000	Muhammad Zaidan (Ketua Gapoktan Sejahtera)
5	29 Agustus 2018	250	Saudi (Ketua Poktan Telajanilir)
6	29 Agustus 2018	250	Sripto (Ketua Gapoktan Tani Jaya)
7	30 Agustus 2018	750	Alanjar (Ketua Gapoktan Bubus Lestari)
8	31 Agustus 2018	1.000	Sudarto (Ketua Kelompok Tani Harapan Jaya)

Kesimpulan

1. Tingginya harga benih sebar kelapa dan kopi yang bersumber dari kebun nduk menyebabkan produksi benih sumber belum bisa mencapai sesuai dengan target. Produksi benih sebar kelapa yang dihasilkan BPTP Babel sebanyak 5000 batang dari target 9.700 batang

(51.55%). Sedangkan produksi benih sebar kopi robusta dari target 20.400 baru dapat diproduksi sebanyak 12.000 batang (melalui kegiatan APBNP 2017(58.82%) dan sampai siap salur terpenuhi 4.500 batang kopi robusta. Sedangkan produksi benih sebar kopi robusta yang diproduksi tahun 2018 sebanyak 15.000 batang (60%) dan sampai dengan siap salur terpenuhi 8.500 batang. Produksi benih sebar lada melalui kegiatan APBNP sebanyak 83.359 batang dari target 97.750 batang (85.27%).

2. Distribusi benih sumber komoditas perkebunan (Kelapa, lada dan kopi robusta) dilaksanakan berkoordinasi dengan Dinas Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Produksi benih sumber kelapa disalurkan ke Kabupaten Bangka dan Bangka Tengah dengan total distribusi sebanyak 5.000 batang. Distribusi benih sumber lada disalurkan ke Kabupaten Bangka, Bangka Tengah dan Bangka Barat dengan total distribusi sebanyak 64.000 batang. Sedangkan distribusi benih sumber kopi robusta disalurkan ke Kabupaten Belitung dan Belitung Timur sebanyak 13.000 batang.
3. Perencanaan yang belum proporsional menyebabkan target produksi benih yang dihasilkan belum mampu mencapai target sesuai yang diharapkan, sehingga kedepannya diperlukan perencanaan dan harga satuan yang lebih realistis dengan mempertimbangkan biaya pengirimannya sampai di tempat. Proses sertifikasi dan distribusi benih yang terlalu lama menyebabkan umur benih semakin tua dan berisiko terhadap pengaruh curah hujan yang tinggi pada saat benih akan disalurkan sehingga menurunkan kualitas benih yang akan disalurkan.

V. PENUTUP

Kegiatan pendampingan, pengkajian diseminasi dan kerjasama BPTP Babel pada tahun 2018 lebih mengeliat disbanding tahun sebelumnya. Keberadaan BPTP Babel semakin eksis, hal ini dibuktikan semakin banyaknya permintaan narasumber/tenaga ahli dari Pemda di Provinsi Bangka Belitung. Kegiatan pengkajian dan diseminasi yang

menghasilkan teknologi spesifik lokasi dan teknologi yang terdiseminasi ke pengguna telah berjalan dengan baik dan telah mencapai Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dalam DIPA 2018. Jumlah anggaran dan kegiatan BPTP Babel meningkat dari tahun ketahun, hal ini membuktikan bahwa peran, tugas dan fungsi BPTP telah berjalan dengan baik dalam melaksanakan pengkajian, pendampingan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Oleh karena itu BPTP Babel sebagai satu-satunya lembaga penelitian yang ada di daerah harus selalu siap dan terus berupaya menghasilkan teknologi dan melaksanakan diseminasi agar difusi teknologi semakin deras.